LAPORAN TAHUNAN 2020

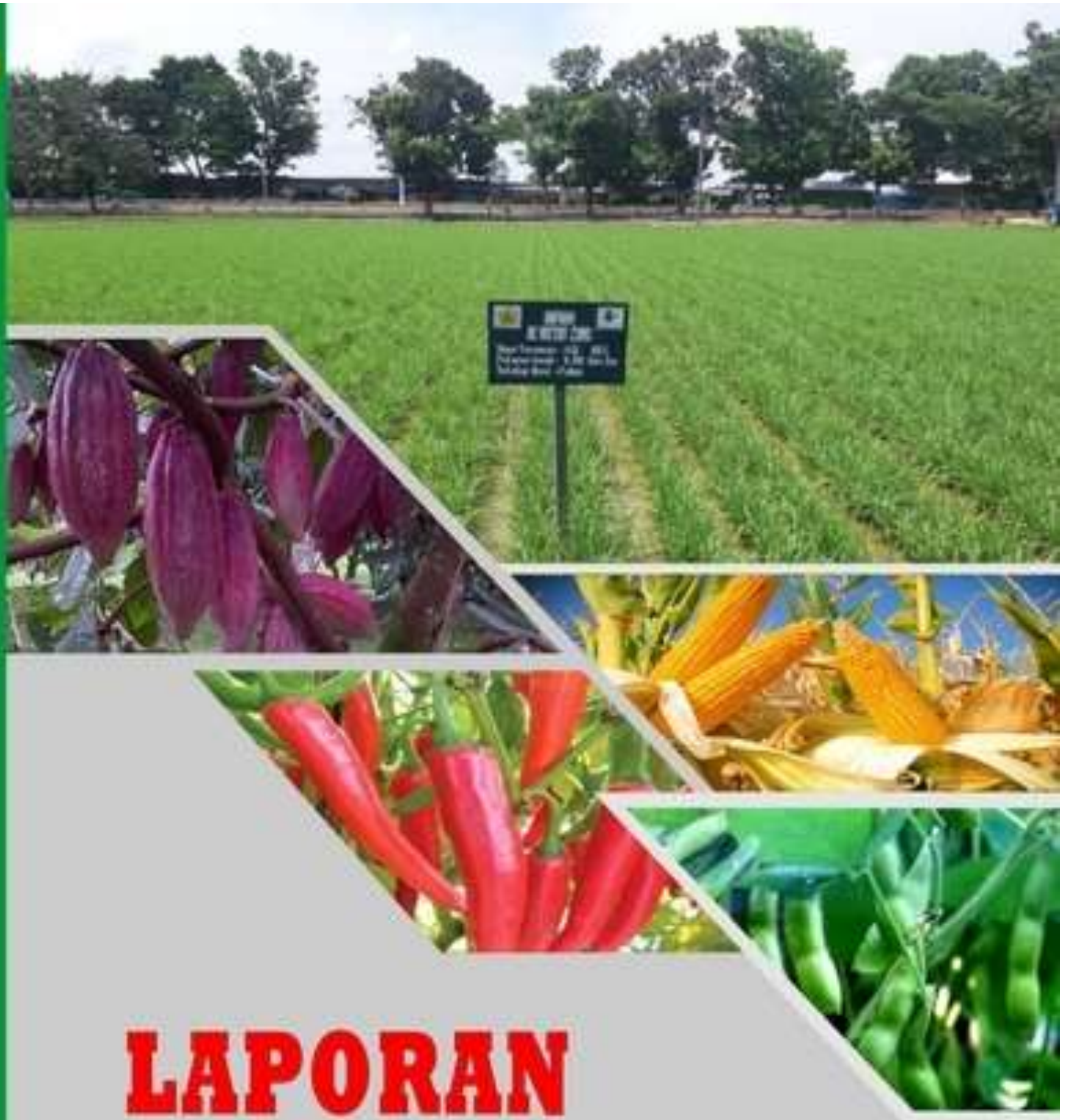

LAPORAN TAHUNAN BPTP SULTRA 2020

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian
Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian
Kementerian Pertanian
Tahun 2020

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah Yang Maha Kuasa, karena hanya dengan Ridho dan Karunia-Nya, Laporan Tahunan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Sulawesi Tenggara Tahun 2020 dapat diselesaikan.

Laporan tahunan ini disusun merupakan pertanggungjawaban pelaksanaan tugas, fungsi dan mandat yang diberikan kepada Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) selama tahun 2020. Dengan demikian, laporan ini dapat digunakan sebagai acuan atas dasar pertimbangan dan referensi di masa yang akan datang, baik dalam tahap perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi dalam upaya perbaikan kinerja ke depan.

Dalam menjembatani hasil penelitian dan kesesuaian kebutuhan pengguna teknologi pertanian, maka BPTP Sulawesi Tenggara melaksanakan peran strategisnya bersama dengan BBP2TP, Balit dan Puslit di bawah naungan Badan Litbang Pertanian Kementerian Pertanian; Pemerintah Daerah dan Pemkab/Pemkot; BAPPEDA Propinsi dan Kab/Kota; Dinas Pertanian dan Badan Ketahanan Pangan tingkat Propinsi dan Kab/Kota, Dinas terkait dan BPP; serta Universitas yang ada di daerah maupun luar daerah. BPTP Sulawesi Tenggara juga meneruskan peran strategisnya bersama dengan media, organisasi swasta, petani secara kelompok maupun individu. Diharapkan laporan ini dapat memberikan gambaran tentang kegiatan BPTP Sulawesi Tenggara selama tahun 2020.

Kami menyadari laporan ini belum sempurna namun kami berharap semoga laporan tahunan ini dapat bermanfaat bagi para pengguna, khususnya bagi mereka yang ingin tahu dan peduli terhadap perkembangan lembaga ini.

Kendari, Desember 2020
Kepala Balai,

Muhaammad Sidiq, S.TP, MM

NIP. 19770421 200312 1 001

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR i
DAFTAR ISI iii
DAFTAR TABEL ..... **Error! Bookmark not defined.**
DAFTAR GAMBAR ..... **Error! Bookmark not defined.**
I. PENDAHULUAN 1
1.1. Latar Belakang 1
1.2. Kedudukan, Tugas dan Fungsi 3
II. STRUKTUR ORGANISASI 4
III. BAGIAN TATA USAHA 7
3.1. Urusan Kepegawaian 7
3.1.1. Karakteristik Staf 7
3.1.2. Keadaan SDM Berdasarkan Tingkat Pendidikan 7
3.1.3. Penyebaran Tenaga Berdasarkan Jabatan Fungsional 8
3.1.4. Rekapitulasi Pegawai BPTP Sulawesi Tenggara yang Mendapat Kenaikan Pangkat dan Jumlah Pegawai Berdasarkan Golongan, Pegawai yang Dataser, dan Pensiun Tahun 2020 11
3.1.5 Pengembangan Sumber Daya Manusia 12
3.2. Urusan Keuangan 15
3.2.1. Pembiayaan 15
3.2.2. Alokasi Anggaran 15
3.3. Urusan Rumah Tangga 19
IV. SEKSI KERJASAMA DAN PELAYANAN PENGKAJIAN 21
4.1. Bidang Kerjasama Pengkajian 21
4.2. Publikasi dan Informasi Hasil Pengkajian/Penelitian/Manajemen 26
4.3. Perpustakaan 31
4.4. Sarana dan Prasarana Penelitian 33
4.4.1. Laboratorium 33
4.4.2. Pengadaan Barang Inventaris 35
4.5. Perkembangan Kebun Percobaan (KP) 36
4.5.1. Kebun Percobaan Wawotobi 36
4.5.2. Kebun Percobaan Onembute 37
4.6. Program Pengkajian 40

4.7. Teknis Advis Ilmiah 41
V. HASIL-HASIL PENELITIAN/PENGKAJIAN DAN DISEMINASI TEKNOLOGI 43
VI. EVENT-EVENT PENTING YANG DIIKUTI BPTP SULAWESI TENGGARA TAHUN 2020 84
VII. PERMASALAHAN DAN TINDAK LANJUT 87
VIII. PENUTUP.....88

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembangunan pertanian hingga saat ini masih tetap dianggap sebagai bagian terpenting dalam pembangunan ekonomi nasional. Selain karena menjadi basis pertumbuhan di pedesaan, pertanian juga berperan penting dalam hal potensi sumberdaya yang besar dan beragam, kontribusi yang cukup besar terhadap pendapatan nasional, serta banyaknya penduduk Indonesia yang bekerja di sektor pertanian. Untuk hal tersebut diperlukan dukungan pengembangan dan penelitian pertanian.

Sejalan dengan kebijakan pembangunan pertanian yang diarahkan dalam upaya menghasilkan berbagai komoditas unggulan yang diharapkan mampu bersaing di pasar global, maka salah satu kebijakan di bidang penelitian dan pengembangan adalah mengembangkan teknologi spesifik lokasi. Dalam menghasilkan teknologi spesifik lokasi diperlukan proses panjang, diawali dengan tahap penelitian yang di dalamnya termasuk identifikasi kebutuhan teknologi sesuai kebutuhan masyarakat. Tahap selanjutnya ialah pengkajian, tahap pengembangan, dan terakhir tahap penerapan yang melibatkan berbagai stakeholder.

Untuk mendukung pengembangan pertanian di daerah, maka dibentuk Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP). Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Sulawesi Tenggara merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) dari Badan Penelitian Pertanian dan Pengembangan Pertanian (Balitbangtan) yang berkedudukan di propinsi Sulawesi Tenggara.

BPTP Sulawesi Tenggara merupakan perpanjangan tangan Balitbangtan di daerah yang sangat penting dan strategis, utamanya untuk mendukung pengembangan dan percepatan teknologi pertanian di daerah. Pada dasarnya, pembentukan BPTP bertujuan untuk mempercepat proses pembangunan pertanian di daerah melalui rekayasa teknologi spesifik lokasi pada masing-masing propinsi sehingga teknologi tersebut betul-betul sesuai dengan kebutuhan petani setempat dan sekaligus mampu menjawab permasalahan yang dihadapi petani.

Ketersediaan teknologi spesifik lokasi merupakan syarat mutlak yang dibutuhkan untuk mendukung percepatan pengembangan teknologi pertanian di Sulawesi Tenggara. Propinsi Sulawesi Tenggara terdiri atas lima belas wilayah kabupaten (Kabupaten Buton, Buton Utara, Buton Selatan, Buton Tengah, Muna, Muna Barat, Wakatobi, Konawe,

Konawe Selatan, Konawe Utara, Konawe Kepulauan, Bombana, Kolaka, Kolaka Utara, dan Kolaka Timur) dan dua kota administratif (Kota Kendari dan Kota Bau-Bau). Sulawesi Tenggara memiliki luas wilayah 148.140 km^2, sebagian besar terdiri dari perairan laut dengan luas 110.000 Km^2 (74%) dan wilayah daratan seluas 38.140 Km^2 (25,75%). Peta topografi menunjukkan Sulawesi Tenggara umumnya memiliki permukaan tanah yang bergunung, bergelombang dan berbukit.

Adanya keragaman agroekosistem dan sosial budaya merupakan potensi dan peluang sekaligus tantangan dalam pengembangan sektor pertanian daerah yang perlu mendapat perhatian sendiri. Untuk itu, BPTP Sulawesi Tenggara berperan penting dalam menyediakan teknologi spesifik lokasi dengan melakukan rekayasa teknologi pertanian yang spesifik lokasi sesuai dengan potensi sumber daya alam (SDA) dan kondisi biofosik lingkungan serta sosial ekonomi budaya Sulawesi Tenggara.

Kegiatan pengkajian dan diseminasi yang dilakukan BPTP Sulawesi Tenggara merupakan tuntutan yang harus dipenuhi yang diharapkan dapat mendorong peningkatan produktivitas dan pendapatan petani. Untuk itu, BPTP Sulawesi Tenggara terus berupaya melakukan berbagai pengkajian teknologi spesifik lokasi yang sesuai dengan kebutuhan petani setempat. Hal tersebut sejalan dengan visi BPTP Sulawesi Tenggara untuk menjadi lembaga penelitian dan pengkajian teknologi pertanian yang handal dalam menyediakan teknologi dan sistem pertanian yang mampu meningkatkan kesejahteraan petani secara berkelanjutan. Dengan demikian diharapkan keberadaan BPTP Sulawesi Tenggara dapat memberikan sumbangan bagi pembangunan pertanian di daerah ataupun dalam mempercepat transfer teknologi ke pengguna.

Untuk mencapai hal tersebut, BPTP Sulawesi Tenggara mempunyai misi sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi kemampuan sumber daya pertanian dan kebutuhan teknologi yang sesuai dengan kondisi wilayah Sulawesi Tenggara,
2. Menyediakan dan menyampaikan teknologi tepat guna spesifik lokasi kepada pengguna untuk meningkatkan efisiensi usaha tani,
3. Bermitra dengan instansi terkait untuk penyebaran berbagai informasi teknologi pertanian guna memberdayakan petani dalam berusaha tani,
4. Menyediakan alternatif teknologi untuk pengelolaan dan pelestarian sumber daya alam pertanian,

5. Mendorong percepatan pembangunan pertanian di daerah dengan orientasi agribisnis melalui penyediaan teknologi pertanian spesifik lokasi yang efisien, efektif dan berkelanjutan.

Pada Tahun 2020, BPTP Sulawesi Tenggara telah melakukan berbagai kegiatan penelitian, pengkajian dan diseminasi serta perakitan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi. Kegiatan yang dilakukan merupakan proses yang berkesinambungan dalam upaya merakit teknologi yang dapat diterapkan oleh petani. Selain itu BPTP Sulawesi Tenggara juga telah menghasilkan dan mendiseminasikan inovasi teknologi spesifik lokasi. Dalam pelaksanaannya BPTP Sulawesi Tenggara Sulawesi Tenggara senantiasa menjalin koordinasi dan kerjasama dengan berbagai instansi terkait.

Laporan tahunan 2020 ini berupaya memberikan beragam informasi mengenai berbagai kegiatan yang dilaksanakan oleh Balai Pengkajian Teknologi Pertanian meliputi kegiatan penelitian/pengkajian dan diseminasi teknologi pertanian, kegiatan administrasi serta dinamika organisasi BPTP Sulawesi Tenggara dalam menjalankan tugas dan fungsi yang dilaksanakan selama TA. 2020.

1.2. Kedudukan, Tugas dan Fungsi

BPTP Sulawesi Tenggara adalah salah satu unit pelaksana teknis di bidang pengkajian teknologi pertanian spesifik lokasi, yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian dan dalam pelaksanaan tugas serta pengembangan pertanian, berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, dan dalam pelaksanaan tugas sehari-hari dikoordinasikan oleh Kepala Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian. BPTP dipimpin oleh seorang Kepala. Berdasarkan peraturan Menteri Pertanian No. 19/Permentan/OT.020/5/2017 tanggal 22 Mei 2017, BPTP mempunyai tugas melaksanakan Pengkajian, Perakitan dan Pengembangan Teknologi Tepat Guna Spesifik Lokasi. Dalam melaksanakan tugas tersebut, BPTP menyelenggarakan fungsi :

1. Pelaksanaan penyusunan program, rencana kerja, anggaran, evaluasi, laporan pengkajian, perakitan, pengembangan dan diseminasi teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi.
2. Pelaksanaan inventarisasi dan identifikasi kebutuhan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi,

3. Pelaksanaan penelitian, pengkajian dan perakitan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi,
4. Pelaksanaan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi.
5. Perakitan materi penyuluhan dan diseminasi hasil pengkajian teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi.
6. Pelaksanaan bimbingan teknis materi penyuluhan dan diseminasi hasil pengkajian teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi.
7. Penyiapan kerjasama, informasi, dokumentasi serta penyebarluasan dan pendaya gunaan hasil pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi,
8. Pemberian pelayanan teknik pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi, dan
9. Pelaksanaan urusan kepegawaian, keuangan, rumah tangga dan perlengkapan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP).

II. STRUKTUR ORGANISASI

Struktur organisasi dan tata kerja BPTP diatur berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor : 19/Permentan/OT.020/5/2017 tanggal 22 Mei 2017. Susunan organisasi BPTP terdiri dari:

1. Kepala
2. Sub Bagian Tata Usaha
3. Seksi Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian
4. Kelompok Jabatan Fungsional

Selain itu untuk mendukung pelaksanaan tugas pokok BPTP Sulawesi Tenggara maka dibentuk Koordinator Program dan Evaluasi (PE) yang dulunya bernama Koordinator Program yang melakukan koordinasi kepada Kasie KSPP. Namun sejak tahun 2017 berganti nama menjadi Koordinator PE yang diusulkan dari masing-masingg BPTP/LPTP dan selanjutnya ditetapkan melalui SK Kepala Balitbangtan Nomor 122.1/kpts/OT.050/H.05/2017. Koordinator Program bertanggung jawab langsung kepada Kepala BPTP Sulawesi Tenggara. Secara umum Koordinator PE mempunyai tugas untuk menyelaraskan kegiatan penelitian/pengkajian spesifik lokasi dengan pembangunan pertanian Sulawesi Tenggara dan memadukan program dan kegiatan penelitian/pengkajian antar sub sektor, melaksanakan penyusunan program dan

perencanaan, melaksanakan fungsi monitoring dan evaluasi kegiatan dan anggaran di BPTP/LPTP, serta mempersiapkan proposal/RPTP. Dalam tugasnya, Koordinator PE melakukan koordinasi dengan Kasie KSPP.

Struktur organisasi BPTP Sulawesi Tenggara berdasarkan Keputusan Kepala BPTP Sultra Nomor : B-2391/OT.140/H.12.22/12/2020 tanggal 31 Desember 2020. Susunan Organisasi BPTP Sulawesi Tenggara terdiri dari :

1. Kepala
2. Sub bagian Tata Usaha
3. Seksi Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian
4. Kelompok Jabatan Fungsional

Disamping organisasi struktural, BPTP Sulawesi Tenggara juga membentuk kelompok pengkaji (Kelji), yang masing-masing dipimpin oleh ketua Kelji. Kelompok Kelji terdiri dari:

1. Kelji Budidaya dan Pasca Panen
2. Kelji Sumberdaya
3. Kelji Sosial Ekonomi
4. Kelji Kelompok Penyuluh

Selain itu untuk mendukung pelaksanaan tugas pokok BPTP Sulawesi Tenggara maka dibentuk Koordinator Program. Koordinator Program bertanggung jawab langsung kepada Kepala BPTP Sulawesi Tenggara. Secara umum Koordinator Program mempunyai tugas untuk menyelaraskan kegiatan penelitian/pengkajian spesifik lokasi dengan pembangunan pertanian Sulawesi Tenggara dan memadukan program dan kegiatan penelitian/pengkajian antar sub sektor, evaluasi dan monitoring kegiatan, dan evaluasi triwulan serta mempersiapkan proposal/RPTP.

BPTP Sulawesi Tenggara memiliki 2 kebun percobaan (KP) yaitu KP Wawotobi yang berbasis lahan sawah dan KP Onembute yang berbasis lahan kering. Setiap kebun percobaan dipimpin oleh seorang kepala kebun.

Surat Keputusan Kepala BPTP Sulawesi Tenggara
Nomor: B-2391/OT.140/H.12.22/12/2020. Tanggal 31 Desember 2020

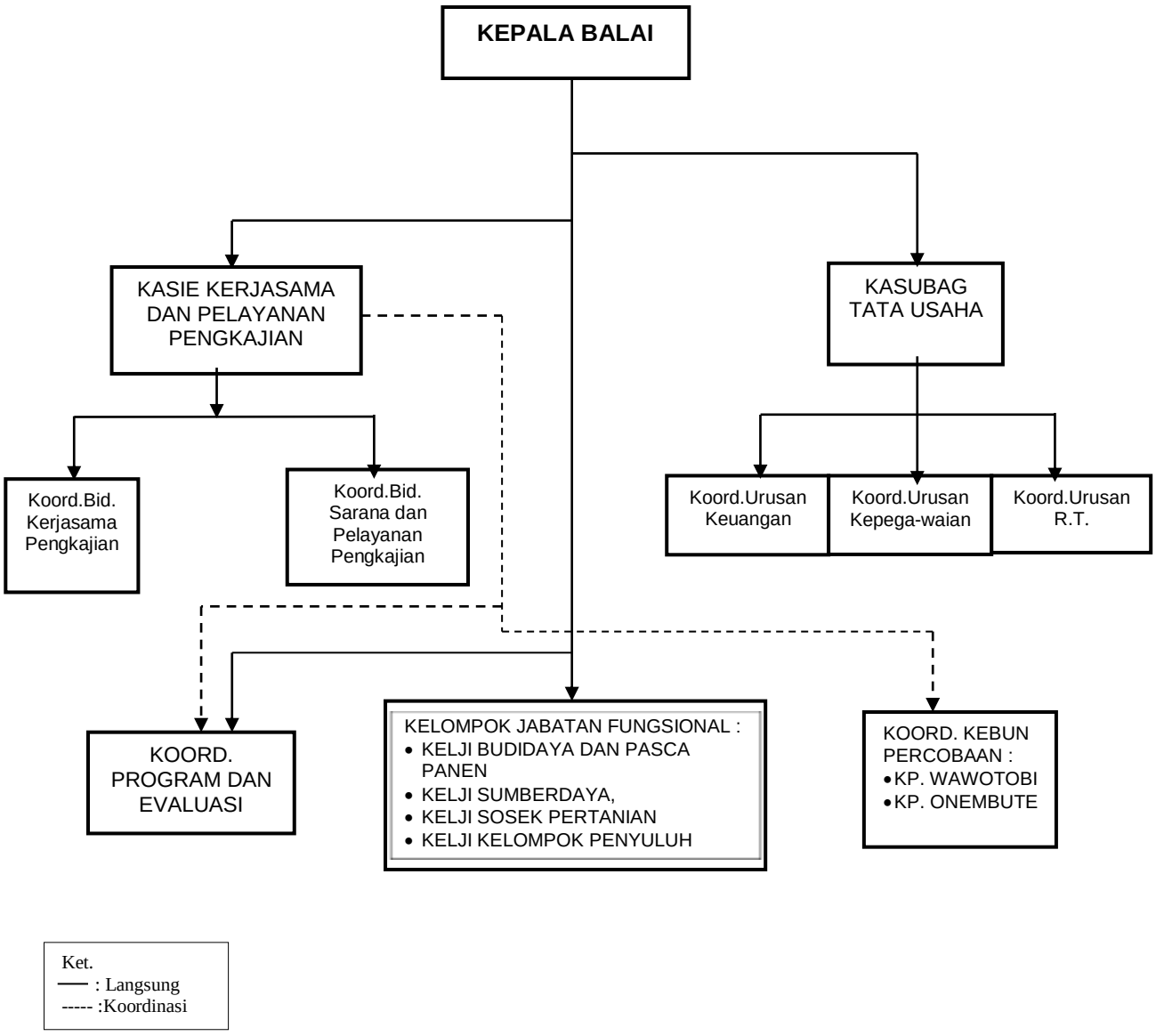

Gambar 1. Struktur Organisasi BPTP Sultra

III. BAGIAN TATA USAHA

Tata Usaha mempunyai tugas melakukan urusan kepegawaian, keuangan, perlengkapan, surat menyurat, dan kearsipan, serta rumah tangga. Dalam pelaksanaan tugas dan fungsi sehari-hari, sub bagian Tata Usaha dibantu oleh Koordinator Kepegawaian dan Perlengkapan, dan Koordinator Urusan Keuangan.

3.1. Urusan Kepegawaian

3.1.1. Karakteristik Staf

Jumlah Pegawai Negeri Sipil (PNS) pada BPTP Sulawesi Tenggara per Desember 2020 sebanyak 78 orang, yang terdiri dari pejabat fungsional peneliti 21 orang (26,92%), pejabat fungsional penyuluh 14 orang (17,94%), fungsional pustakawan sebanyak 1 orang (1,28%), tenaga administrasi sebanyak 30 orang (38,46%), dan tenaga pejabat fungsional teknisi litkayasa 2 orang (2,56%) serta teknisi litkayasa non kelas 3 orang (3,84%) dan tenaga teknis non fungsional 7 orang (8,97%). Data mengenai sumber daya manusia pada BPTP Sulawesi Tenggara tersaji pada Gambar 2.

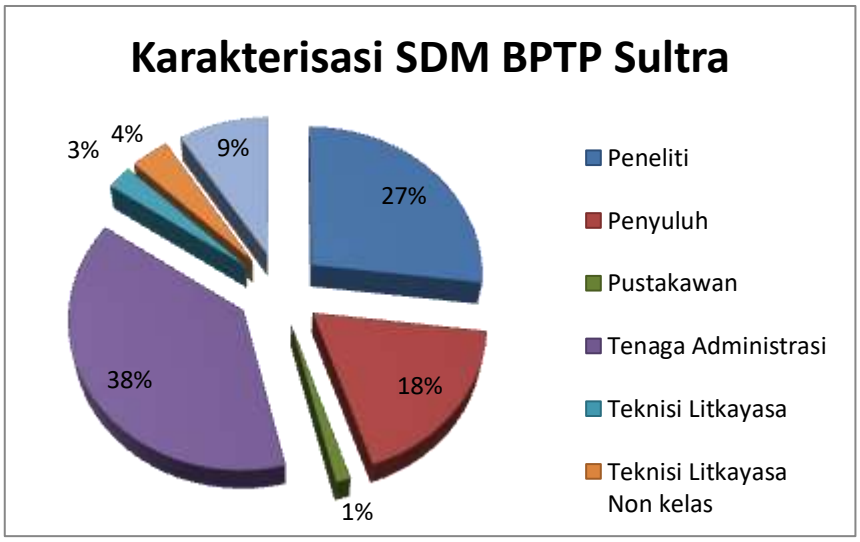

Gambar 2. Diagram Venn Karakterisasi SDM BPTP Sulawesi Tenggara TA. 2020

3.1.2. Keadaan SDM Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Keadaan sumber daya manusia pada BPTP Sulawesi Tenggara berdasarkan tingkat pendidikan penyebarannya adalah S3 sebanyak 3 orang, S2 sebanyak 20 orang, S1 sebanyak 26 orang, SM/D3 sebanyak 2 orang, D1 sebanyak 1 orang, SLTA sebanyak 22 orang, SLTP sebanyak 1 orang dan SD sebanyak 3 orang. Distribusi pegawai berdasarkan tingkat pendidikan dan disiplin ilmu disajikan pada Gambar 3.

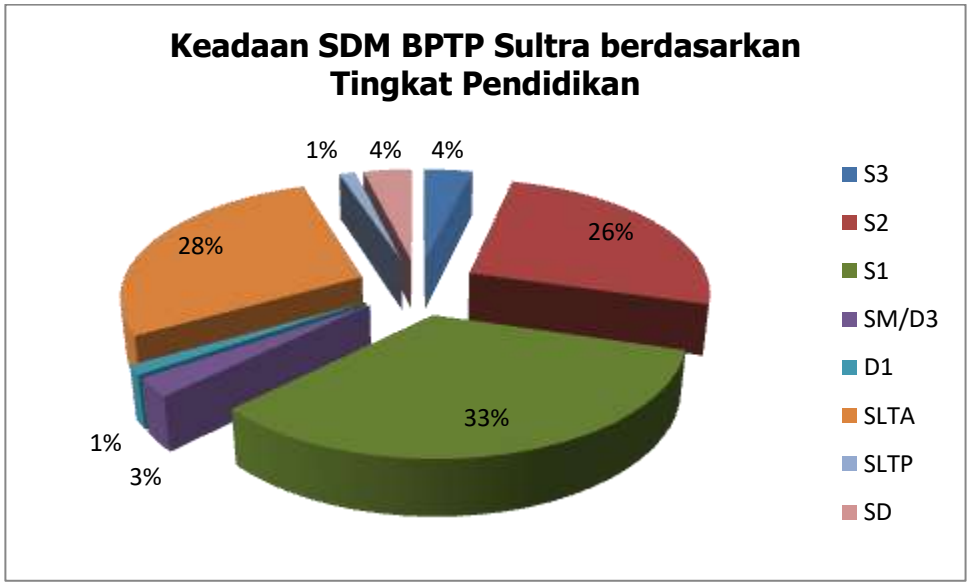

Gambar 3. Diagram Ven Distribusi Pegawai Berdasarkan Tingkat Pendidikan Lingkup BPTP Sulawesi Tenggara Tahun 2020

Tabel 1. Distribusi Kepangkatan Pejabat Fungsional BPTP Sulawesi Tenggara Berdasarkan Disiplin Ilmu dan Tingkat Pendidikan per Desember 2020.

No	Disiplin Ilmu	Tingkat Pendidikan					Total
		S3	S2	S1	SLTA	D3	
	A. Peneliti						
1.	Budidaya Tanaman	2	5	3	0	0	10
2.	Ekonomi Pertanian	1	2	5	0	0	8
3.	Kesuburan Tanah dan Biologi Tanah	0	1	2	0	0	3
4.	Pemuliaan dan Genetika Tanaman	0	0	0	0	0	0
5.	Sistem Usaha Pertanian	0	3	0	0	0	3
6.	Sosiologi Pertanian	0	3	0	0	0	3
7.	Teknologi Pasca Panen	0	0	1	0	0	1
8.	Hama dan Penyakit	0	1	1	0	0	2
9.	Pakan dan Nutrisi	0	1	2	0	0	3
10.	Budidaya ternak	0	1	0	0	0	1
	B. Peneliti Non Kelas	**0**	**2**	**2**	**0**	**0**	**4**
	Sub Total I	***3***	***19***	***16***	***0***	***0***	***38***
	C. Penyuluh						
1.	Penyuluh Pertanian	0	2	8	0	0	10
2.	Penyuluh Non Kelas	0	1	1	0	0	2
	D. Pustakawan	0	0	0	0	1	1
	E. Teknisi Litkayasa Non Kelas	0	0	0	1	0	1
	F. Teknisi Litkayasa	0	0	0	2	0	2
	Sub Total II	***0***	***3***	***9***	***3***	**1**	**16**
	Total	**3**	**22**	**25**	**3**	**1**	**54**

3.1.3. Penyebaran Tenaga Berdasarkan Jabatan Fungsional

Secara keseluruhan tenaga fungsional pada BPTP Sulawesi Tenggara, hingga akhir Tahun 2020 adalah sebanyak 54 orang, yang terdiiri dari : tenaga fungsional

peneliti 30 orang, Peneliti Non Kelas 3 orang, penyuluh 13 orang, Penyuluh Non Kelas 5 orang. Tenaga fungsional teknisi litkayasa 2 orang dan litkayasa non kelas 2 orang dan pustakawan 1 orang. Namun hingga saat ini BPTP Sulawesi Tenggara belum memiliki tenaga fungsional pranata komputer, arsiparis dan analisis kepegawaian (tabel 2).

Tabel 2. Distribusi Pegawai berdasarkan Jabatan Fungsional Pada Lingkup BPTP Sulawesi Tenggara per Desember 2020.

No	Unit Kerja	Jabatan Fungsional							
		Peneliti	Penyuluh	Pranata Komp.	Tek. Litkayasa	Arsiparis	Analisis Kepegawaian	Pustakawan	Jumlah
1.	BPTP Sulawesi Tenggara	20	9	0	2	0	0	1	32
2.	KP. Wawotobi	1	1	0	0	0	0	0	2
3.	KP. Onembute	1	1	0	0	0	0	0	2
	Total	22	11	0	2	0	0	1	36

Dari tabel 2 nampak bahwa BPTP Sulawesi Tenggara hingga saat ini belum memiliki tenaga fungsional sebagai berikut: 1) Pranata Komputer 2) Arsiparis, dan 3) Analisis Kepegawaian. Keragaan peneliti dan penyuluh BPTP Sulawesi Tenggara berdasarkan jabatan dan angka kredit dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel. 3. Keragaan Peneliti, Penyuluh dan Pustakawan Fungsional BPTP Sulawesi Tenggara Berdasarkan Jabatan dan Angka Kredit per Desember 2020.

No	Nama/NIP	Gol	Angka Kredit	Jabatan	TMT Berakhirnya Jabatan	Ket
1	2	3	4	5	7	8
1.	Ir. Entis Sutisna, M.Si 19580806 1986031 002	IV/d	864,60	Peneliti Utama	01-04-2026	
2.	Zainal Abidin, SP, MP 19690502 1999031 003	IV/c	805,95	Peneliti Madya	01-10-2026	
3.	Ir. Agussalim 19670817 1996031 001	IV/b	552,00	Peneliti Madya	01-09-2025	
4.	Dr. Ir. Baharudin, MP 19640101 1994031 002	IV/c	754,30	Peneliti Madya	01-04-2024	
5.	Ir. Asmin, MP 19601231 1992031 003	IV/a	422,15	Peneliti Madya	01-03-2023	
6.	Dr. Julian Witjaksono 19710730 1999031 001	IV/b	560,90	Peneliti Madya	01-07-2025	
7.	Dr. Ir. Muh. Alwi Mustaha, M.Si 19680722 1994031 003	III/d	386,50	Peneliti Muda	01-02-2022	

1	2	3	4	5	7	8
8.	Dahya, SP, M.Si 197008201998031002	III/d	452,95	Peneliti Muda	01-10-2022	
9.	Rusdin, SP 19710608 2005011 001	III/d	329,65	Peneliti Muda	01-01-2025	
10.	Sri Bananiek, SP, M.Si 19730131 2006042 012	III/d	364,22	Peneliti Muda	01-01-2024	
11.	Sarjoni, MP 197903132009121001	III/c	243,80	Peneliti Muda	01-07-2025	
12.	Bungati, SP, MP 19731206 2007102002	III/c	218,20	Peneliti Muda	01-12-2024	
13.	Imran, SP, MP 19780608 2005011001	III/b	188,11	Peneliti Pertama	01-06-2020	
14.	Musyadik, SP 198204182008011011	III/b	150,50	Peneliti Pertama	01-05-2022	
15.	Rusdi, SP 19660312 1998031 001	III/c	204,58	Peneliti Muda	01-02-2025	
16.	Cipto Nugroho, S.Si 19830325 2008011008	III/c	267,62	Peneliti Pertama	01-05-2026	
17.	Waode Aljumiati, S.Pt 198004182011012008	III/b	164,00	Peneliti Pertama	01-01-2024	
18.	Edi Tando, SP 19760403 209121002	III/c	200,55	Peneliti Pertama	01-07-2027	
19.	Didik Raharjo, SP 19790622 2009121004	III/c	220,55	Peneliti Muda	01-07-2025	
20.	Samrin, SP 198001082011011005	III/b	145,00	Peneliti pertama	01-01-2026	
21.	Fathnur, S.Si 198303122011012016	III/b	115,50	Peneliti pertama	01-10-2026	
22.	Sitti Rahmah Karimuna, SP 199104072018012001	III/a	107,50	Peneliti pertama	01-01-2024	
23.	Ir. Muh. Rusman, MP 19620408 1989031 001	IV/c	761,813	Penyuluh Madya	30-40-2022	
24.	Nur Alam, SP, M.Si 196710202099031001	III/d	253,310	Penyuluh Muda	01-11-2022	
25.	Yudi Irawan, SP 196404141986031001	III/d	269,717	Penyuluh Muda	30-04-2022	
26.	La Wangi, S.Pt 198310082009121004	III/b	188,850	Penyuluh Pertama	01-08-2022	
27.	Assayuthi Ma'suf, SP 198704292011012024	III/b	201,655	Penyuluh Pertama	01-08-2023	
28.	Yuliani Zainuddin, SP 198007282007012001	III/b	201, 439	Penyuluh Pertama	22-10-2026	
29.	Tamrin Kunta, S.ST, M.Si 196903152005011002	III/b	228,988	Penyuluh Pertama	04-08-2021	
30.	Paulus Milkiades, S.ST 196710071999031001	III/a	129,878	Penyuluh Pertama	01-01-2025	
31.	Faisal, SP 198304102015031002	III/a	143,584	Penyuluh Pertama	01-01-2026	
32.	Alfian, S.ST 198410042009101001	III/a	133,051	Penyuluh Pertama	01-02-2026	
33.	Miftah Hidayat, S.Pt 197311041999031001	III/c	135,036	Penyuluh Pertama	01-10-2026	
34.	La Munadi, A.Md 1965123111997031001	III/a	100,236	Pustakawan Pelaksana	30-01-2022	
35.	Ali Qodri 199005082015031001	II/a	26,00	Litkayasa pemula	01-02-2026	
36.	Muslimin Nagkasi 196801102000031001	III/a	110,00	Litkayasa pemula	01-03-2025	

Catatan : Bagi fungsional peneliti batas waktu angka kredit dalam jabatan fungsional yaitu 5 tahun, ditambah pembebasan sementara 1 tahun.

3.1.4. Rekapitulasi Pegawai BPTP Sulawesi Tenggara yang Mendapat Kenaikan Pangkat dan Jumlah Pegawai Berdasarkan Golongan, Pegawai yang Dataser, dan Pensiun Tahun 2020

Tabel 4. Rekapitulasi Pegawai BPTP Sulawesi Tenggara Yang Mendapatkan Kenaikan Pangkat/Golongan Dalam Tahun 2020.

No.	N a m a	Usul Kenaikan Pangkat	
		Lama	Baru
1.	Ir. Yusuf, M.Si	III/d	IV/a
2.	Dr. Julian Witjaksono, M.Si	IV/a	IV/b
3.	Muhammad Sidiq, S.TP, MM	III/d	IV/a
4.	Risal Wahab	II/d	III/a
5.	Herman S	II/d	III/a
6.	Andi Anna Riane	II/c	II/d
7.	Muh. Adlan LArisu, SH, SP, M.Si	III/d	IV/a
8.	Cipto Nugroho, S.Si, M.Sc	III/b	III/c

Jumlah PNS berdasarkan golongan pada BPTP Sulawesi Tenggara yang terbanyak adalah golongan III (55 orang), golongan II (16 orang), kemudian secara berturut-turut adalah golongan IV (10 orang) dan golongan I (3 orang). Distribusi pegawai berdasarkan golongan/ruang pada BPTP Sulawesi Tenggara disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Distribusi Pegawai Berdasarkan Golongan/Ruang BPTP Sulawesi Tenggara per Desember 2020.

No	Unit Kerja	Gol I					Gol II					Gol III					Gol IV					Total
		a	b	c	d	Jlh	a	b	c	d	Jlh	a	b	c	d	Jlh	a	b	c	d	Jlh	
1.	BPTP Sulawesi Tenggara	0	0	0	0	**0**	0	0	0	0	**0**	0	0	0	1	**1**	0	0	0	0	**0**	**1**
2.	Sub Bagian TU	0	0	1	0	**1**	2	2	1	5	**10**	7	6	1	1	**15**	3	0	0	0	**0**	**28**
3.	Seksi KsPP	0	0	0	0	**0**	0	0	1	0	**1**	4	3	2	1	**10**	1	0	0	0	**1**	**12**
4.	Kel. Fungsional.	0	0	0	0	**0**	0	0	0	0	**0**	1	6	7	4	**18**	2	2	2	2	**8**	**26**
5.	KP. Wawotobi	0	0	0	1	**1**	0	0	0	2	**2**	4	1	0	0	**5**	0	0	0	0	**0**	**8**
6.	KP. Onembute	0	0	0	0	**0**	1	0	0	0	**1**	1	2	0	0	**3**	0	0	0	0	**0**	**4**
	J u m l a h	0	0	1	2	3	3	1	7	7	18	17	25	7	12	54	4	3	4	0	9	**78**

Tabel 6. Distribusi Pegawai BPTP Sulawesi Tenggara yang Mutasi dan Pensiun TA. 2020

No.	Nama Pegawai	Tempat Mutasi	Waktu Pensiun
1.	Isro Hariadi, SP	BPTP Jogyakarta	-
2.	Ir. Sjamsiar, MP	-	1 Mei 2020
3.	Ir. Suharno, MS	-	1 Juni 2020
4.	Sainal Sangkala	-	1 September 2020
5.	La Medi	-	01 Oktober 2020
6.	Abd. Azis, SP	-	1 November 2020

3.1.5 Pengembangan Sumber Daya Manusia

Dalam upaya peningkatan dan pengembangan kapasitas sumber daya manusia pada BPTP Sulawesi Tenggara, telah ditempuh beberapa program yakni peningkatan strata pendidikan staf melalui tugas belajar dari Badan Litbang dan biaya sendiri serta mengikut sertakan staf pada berbagai pelatihan yang relevan. Hal tersebut disajikan pada Tabel 7 dan Tabel 8.

Tabel 7. Daftar Pegawai BPTP Sulawesi Tenggara Yang Mengikuti Tugas/Izin Belajar per Desember Tahun 2020

No	Nama	Pend. Akhir	Tk. Pend Yang Sedang Dijalani & Tahun Mulai	Universitas	Sponsor	Ket.
1.	Assayuthi Ma'suf, SP	S1	S2 (2012)	Universitas Haluoleo	Biaya Sendiri	Izin Belajar
2.	Didik Raharjo, SP	S1	S2(2018)	Universitas Haluoleo	Biaya Sendiri	Izin Belajar
3.	Samrin, SP	S1	S2(2018)	Universitas Haluoleo	Biaya Sendiri	Izin Belajar
4.	Ir. Entis Sutisna, M.Si	S2	S3(2019)	Universitas Haluoleo	Biaya Sendiri	Izin Belajar
5.	Zainal Abidin, SP,MP	S2	S3(2019)	Universitas Haluoleo	Biaya Sendiri	Izin Belajar
6.	Fathnur, S.Si	S1	S2(2019)	Universitas Haluoleo	Biaya Sendiri	Izin Belajar
7.	Rusdin, SP	S1	S2(2019)	Universitas Haluoleo	Biaya Sendiri	Izin Belajar
8.	Cipto Nugroho, S.Si, M.Sc	S2	S3 (2019)	University of the Philippines Los Baños	Bea Siswa DAAD-SEARCA	Tugas Belajar
9.	Ir. Agussalim, MP	S2	S3 (2020)	Universitas Haluoleo	Biaya Sendiri	Izin Belajar
10.	Sarjoni, MP	S2	S3 (2020)	Universitas Haluoleo	Biaya Sendiri	Izin Belajar

Tabel 8. Daftar Nama Pegawai BPTP Sulawesi Tenggara Yang Mengikuti Pelatihan/Workshop Tahun 2020.

No.	Nama/NIP	Jenis Pelatihan/Workshop	Waktu Pelaksanaan	Tempat
1	2	3	4	5
1.	Muhammad Sidiq, S.TP, M.M 19770421200312 1 001	Menghadiri Workshop Koordinasi Kajian Kebijakan Lingkup BBP2TP TA.2020 Wilayah Timur.	11-13 Maret 2020	Hotel Aryaduta Makassar.
		Pelaksanaan Safari Bimtek Online yang di Selenggarakan oleh BBP2TP Bogor Via Teleonfrence.	05 Mei 2020	Ruang AOR Kostrawil Sulawesi Tenggara.
		Workshop dalam Menindaklanjuti kegiatan optimalisasi lahan pekarangan kantor BPTP SULTRA dan telah diinformasikan penanggungjawab pada masing - masing wilayah kerja.	07 Oktober 2020	Aula BPTP Sultra
		Mengikuti Rapat Koordinasi Balitbangtan	09 – 13 November 2020	Bogor
2.	Ir. Yusuf, M.Si 196710272003121001	Mengikuti Diklat dan ujian sertifikasi keahlian pengadaan barang dan jasa pemerintah tingkat dasar	11-14 November 2020	Kendari
3.	Dr. Ir.Muhammad Alwi Mustaha/ 19680722 199403 1003	Rapat Koordinasi lingkup Balitbangtan	9-10 November 2020	Bogor
4.		Mengikuti Rakor Pemantapan Sistem Penyuluhan pertanian Tahun 2020	9-12 Maret 2020	Bogor
5.	Alfian, S.ST 198410042009101001	Workshop Sumber Daya Genetik Tanaman Pangan	3-5 Maret 2020	Bogor
6.	Wa Ode Aljumiati, S.Pt 198004182011012008	Workshop Sumber Daya Genetik Tanaman Pakan	3-5 Maret 2020	Bogor

1	2	3	4	5
7.		Bimbingan Teknis Inovasi Teknologi Pertanian Sulawesi Tenggara	10-11 Desember 2020	Kendari
8.	Didik Raharjo, SP 19790622 2009121004	Bimbingan Teknis Pengelolaan Lahan dan Aplikasi PKDSS	2-5 Nov 2020	BBSDLP Balitbangtan Kementan Bogor
9.	Musyadik, SP 198204182008011011	International training on digital soil mapping and information Delivery	22-26 April 2020	Jogyakarta
10.	Ir. Muhammad Rusman, MP 196204081989031001	Bimbingan Teknis Penguatan Kapasitas dan Kompotensi Penyuluh Pertanian	2-4 Maret 2020	Hotel Santika Depok
11.	La Wangi, S.Pt, M.Pt	Bimbingan Teknis Penguatan Kapasitas dan Kompotensi Penyuluh Pertanian	2-4 Maret 2020	Hotel Santika Depok
12.	Dr. Abdul Wahab, SP, MP 19700122207011001	Mengikuti FGD Pengembangan Perpustakaan berbasis Inklusi Sosial Menghadiri Workshop Koordinasi Kajian Kebijakan Lingkup BBP2TP TA.2020 Wilayah Timur.	4 Maret 2020 11-13 Maret 2020	Bogor Hotel Aryaduta Makassar.
13.	Dr. Julian Witjaksono, SP, M.Si 197107301999031001	Menghadiri Workshop Koordinasi Kajian Kebijakan Lingkup BBP2TP TA.2020 Wilayah Timur.	11-13 Maret 2020	Hotel Aryaduta Makassar.
14.	Caturina Pasau, SP 199004302019022001	Mengikuti Pelatihan Dasar penyuluh pertanian ahli pertama	6-28 Februari 2020	BPP Lampung
15.	Faisal, SP 198304102015031002	Mengikuti Rakor Pemantapan Sistem Penyuluhan pertanian Tahun 2020	9-12 Maret 2020	Bogor
16.	Syafiuddin, S.Pt 198203022011011012	Mengikuti Diklat dan ujian sertifikasi keahlian pengadaan barang dan jasa pemerintah tingkat dasar	11-14 November 2020	Kendari

3.2. Urusan Keuangan

3.2.1. Pembiayaan

Secara keseluruhan anggaran Satker BPTP Sulawesi Tenggara pada Tahun Anggaran 2020 berjumlah Rp.17.405.677.000,- terealisasi Rp.16.749.467.428,- dan sisa anggaran Rp. 656.209.572,- Secara rinci pengalokasian anggaran Satker disajikan pada Tabel 9.

Tabel 9. Alokasi Anggaran Satker BPTP Sulawesi Tenggara T.A. 2020

Kode	Nama Program	Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	Sisa Anggaran (Rp)
	Program Penciptaan Teknologi dan Varietas Unggul Berdaya Saing	14,132,044,000	12,938,339,719	204,590,281
	Jumlah	**13,142,930,000**	**12,938,339,719**	**204,590,281**

Pada Tabel 9. nampak bahwa pada program penciptaan teknologi dan varietas unggul berdaya saing sebesar Rp. 13,142,930,000,- sedangkan yang terealisasi sebesar Rp. 12,938,339,719,- dengan demikian jumlah sisa anggaran sebesar Rp. 204,590,281,-

3.2.2. Alokasi Anggaran

Kegiatan yang mendukung kegiatan penelitian/pengkajian BPTP Sulawesi Tenggara adalah kegiatan Program Pengembangan Agribisnis dan Program Peningkatan Ketahanan Pangan. Secara rinci penggunaan anggaran tersebut disajikan pada Tabel 10 berikut ini.

Tabel 10. Rincian Anggaran Proyek DIPA BPTP Sulawesi Tenggara Tahun 2020

No	Tolok Ukur/Kegiatan/Jenis belanja			Realisasi Sampai Bulan ini		Pelaksanaan Fisik s/d Bulan ini		Sisa Anggaran	
		Anggaran (Rp)	%	Rp	%	Realisasi		Rp	%
						Fisik (%)	TTB(%)		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
	PAGU	13,142,930,000							
	Program Penciptaan Teknologi dan inovasi Pertanian Bio-Industri Berkelanjutan								
	Pengkajian dan Percepatan Diseminasi Inovasi Teknologi Pertanian								
I	TEKNOLOGI SPESIFIK LOKASI	419,530,000	3.19	408,292,000	97.32	97.32	3.11	11,238,000	3
	PENGKAJIAN IN HOUSE	419,530,000	3.19	408,292,000	97.32	97.32	3.11	11,238,000	3

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
	A. Kajian Paket Teknologi Produksi Tebu di Sulawesi Tenggara	219,530,000	**1.67**	212,999,100	97.03	97.03	1.62	6,530,900	3
	B. Kajian Paket Teknologi Produksi Kakao di Sulawesi Tenggara	200,000,000	**1.52**	195,292,900	97.65	97.65	1.49	4,707,100	2
II	**DISEMINASI**	**2,074,916,000**	**15.79**	**2,066,670,422**	**99.60**	**99.60**	**15.72**	8,245,578	0
	PENGEMBANGAN INFORMASI, KOMUNIKASI, & DISEMINASI TEK. PERTANIAN	**565,282,000**	**4.30**	**562,054,064**				3,227,936	100
	A. Pendampingan Pengembangan Kawasan Pertanian Nasional	200,000,000	**1.52**	198,776,229	**99.39**	**99.39**	**1.51**	1,223,771	1
	B. Publikasi Laboratorium Diseminasi	65,282,000	**0.50**	65,196,500	**99.87**	**99.87**	**0.50**	85,500	0
	C. Penyebaran Informasi Pertanian Melalui Pameran	75,000,000	**0.57**	74,779,000	**99.71**	**99.71**	**0.57**	221,000	0
	D. Penyebaran Informasi Pertanian Melalui Radio Citra Pertanian	75,000,000	**0.57**	74,533,835	**99.38**	**99.38**	**0.57**	466,165	1
	E. Taman Agro Inovasi dan Tagrimart	100,000,000	**0.76**	99,959,900	**99.96**	**99.96**	**0.76**	40,100	0
	F. Pendampingan Gerakan Petani Milenial	50,000,000	**0.38**	48,808,600	**97.62**	**97.62**	**0.37**	1,191,400	2
	KOORDINASI, BIMBINGAN, DAN DUKUNGAN TEKNOLOGI UPSUS PENCAPAIAN	**701,151,000**	**5.33**	**698,003,558**	**99.55**	**99.55**	**5.31**	3,147,442	0
	A. Koordinasi Dukungan Teknologi Dan Inovasi Upsus Pencapaian Swasembada Pajale	653,424,000	**4.97**	650,295,658	**99.52**	**99.52**	**4.95**	3,128,342	0
	B. Diseminasi Inovasi Teknologi Perbenihan Komoditas Kelapa Dalam Hasil Litbang	14,375,000	**0.11**	14,358,500	**99.89**	**99.89**	**0.11**	16,500	0
	C. Diseminasi Inovasi Teknologi Perbenihan Komoditas Cengkeh Hasil Litbang	10,800,000	**0.08**	10,800,000	**100.00**	**100.00**	**0.08**	-	-
	D. Diseminasi Inovasi Teknologi Perbenihan Komoditas Kakao Hasil Litbang	11,477,000	**2.74**	11,475,000	**99.98**	**99.98**	**2.74**	2,000	0
	E. Diseminasi Inovasi Teknologi Perbenihan Jambu Mete Hasil Litbang Pertanian	11,075,000	**0.08**	11,074,400	**99.99**	**99.99**	**0.08**	600	0
	DISEMINASI INOVASI TEKNOLOGI PETERNAKAN	**103,273,000**	**0.79**	**103,214,700**	**99.94**	**99.94**	**0.79**	**58,300**	**0**
	A. Pendampingan SIWAB di Sultra	103,273,000	0.79	103,214,700	99.94	99.94	0.79	58,300	0
	SDG YANG TERKONVERENSI DAN TERDOKUMENTASI	**75,000,000**	**0.57**	**75,000,000**	**100.00**	**100.00**	**0.57**	**-**	**-**
	A. Pengelolaan Plasma Nutfah di Sulawesi Tenggar	75,000,000	0.57	75,000,000	100.00	100.00	0.57	-	-
	PENERAPAN INOVASI TEKNOLOGI PERTANIAN UNTUK PENINGKATAN IP	**275,600,000**	**2.10**	**274,564,000**	**99.62**	**99.62**	**2.09**	**1,036,000**	**0**

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
	A. Pengembangan Pola Tanam Untuk Mendukung Indeks Pertanaman di Sulawesi Tenggara	275,600,000	2.10	274,564,000	99.62	99.62	2.09	1,036,000	0
	PENINGKATAN KOMUNIKASI, KOORDINASI DAN DISEMINASI HASIL INOVASI TEKNOLOGI BADAN LITBANG PERTANIAN	**354,610,000**	**2.70**	**353,834,100**	**99.78**	**99.78**	**2.69**	**775,900**	**0**
	A. PENINGKATAN KOMUNIKASI, KOORDINASI DAN DISEMINASI HASIL INOVASI TEKNOLOGI BADAN LITBANG PERTANIAN	154,610,000	1.18	154,560,600	99.97	99.97	1.18	49,400	0
	B. Pemberdayaan KP Onembute	200,000,000	1.52	199,273,500	99.64	99.64	1.52	726,500	0
III	**REKOMENDASI KEBIJAKAN PEMBANGUNAN PERTANIAN DI SULTRA**	**85,300,000**	**0.65**	**85,233,802**	**99.92**	**99.92**	**0.65**	**66,198**	**0**
	A. REKOMENDASI KEBIJAKAN PEMBANGUNAN PERTANIAN DI SULTRA	85,300,000	0.65	85,233,802	99.92	99.92	0.65	66,198	0
IV	**MODEL PENGEMBANGAN INOV. PERTANIAN BIOINDUSTRI SPESIFIK LOKASI**	**112,247,000**	**0.85**	**111,874,911**	**99.67**	**99.67**	**0.85**	**372,089**	**0**
	A. Model Pertanian Bioindustri Berbasis Sapi Potong	56,247,000	0.43	56,114,411	99.76	99.76	0.43	132,589	0
	B. Model Pertanian Bioindustri Sagu Terintegrasi Dgn Ternak Di Sultra	56,000,000	0.43	55,760,500	99.57	99.57	0.42	239,500	0
V	**SEKOLAH LAPANG KEDAULATAN PANGAN**	**150,225,000**	**1.14**	**149,018,100**	**99.20**	**99.20**	**1.13**	**1,206,900**	**1**
	A. SL Mandiri Benih	150,225,000	1.14	149,018,100	99.20	99.20	1.13	1,206,900	1
VI	**BENIH PADI**	**70,000,000**	**0.53**	**67,688,700**	**96.70**	**96.70**	**0.52**	**2,311,300**	**3**
	A. Produksi Benih Sebar Padi	70,000,000	0.53	67,688,700	96.70	96.70	0.52	2,311,300	3
VII	**BENIH JAGUNG**	**327,958,000**	**2.50**	**327,897,400**	**99.98**	**99.98**	**2.49**	**60,600**	**0**
	A. Produksi Benih Sumber Jagung	327,958,000	2.50	327,897,400	99.98	99.98	2.49	60,600	0
VIII	**PELAYANAN PUBLIK**	**52,900,000**	**0.40**	**52,702,200**	**99.63**	**99.63**	**0.40**	**197,800**	**0**
	A. LAYANAN HUBUNGAN MASYARAKAT DAN INFORMASI PENGKAJIAN DAN PENGEMBANGAN TEKNOLOGI PERTANIAN	52,900,000	0.40	52,702,200	99.63	99.63	0.40	197,800	0
IX	**KOORDINASI MANAJEMEN PENGKAJIAN**	**100,000,000**	**0.76**	**99,991,852**	99.99	99.99	0.76	8,148	0
	A. Koordinasi Sinkronisasi Satker	100,000,000	0.76	99,991,852	99.99	99.99	0.76	8,148	0
X	**KERJASAMA PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN**	**72,700,000**	**0.55**	**72,664,360**	**99.95**	**99.95**	**0.55**	**35,640**	**0**

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
	A. Peningkatan Komunikasi, Kerjasama dan Pendayagunaan Hasil Pengkajian	72,700,000	0.55	72,664,360	99.95	99.95	0.55	35,640	0
XI	**PENGADAAN KENDARAAN BERMOTOR**	**344,260,000**	**2.62**	**344,053,500**	**99.94**	99.94	2.62	206,500	0
	Pengadaan Kendaraan Bermotor	344,260,000	2.62	344,053,500	99.94	99.94	2.62	206,500	0
XII	**PENGADAAN PERALATAN DAN FASILITAS KANTOR**	**150,000,000**	**1.14**	**87,442,000**	58.29	58.29	0.67	62,558,000	42
	Pengadaan Peralatan dan Fasilitas Perkantoran	150,000,000	1.14	87,442,000	58.29	58.29	0.67	62,558,000	42
XIII	**PENYUSUNAN RENCANA PROGRAM DAN PENYUSUNAN RENCANA ANGGARAN**	**831,384,000**	**6.33**	**830,154,992**	**99.85**	**99.85**	**6.32**	**1,229,008**	**0**
	Penyusunan Program dan Anggaran Kegiatan	**146,667,000**	**1.12**	**146,614,387**	**99.96**	**99.96**	**1.12**	**52,613**	**0**
	A. Penyusunan Program dan Anggaran Kegiatan	146,667,000	1.12	146,614,387	99.96	99.96	1.12	52,613	0
	Pelaksanaan Pemantauan dan Evaluasi	**126,667,000**	**0.96**	**126,648,500**	**99.99**	**99.99**	**0.96**	**18,500**	**0**
	A. Penyusunan Laporan dan Monev Kegiatan	126,667,000	0.96	126,648,500	99.99	99.99	0.96	18,500	0
	Pengelolaan Keuangan dan Perbendaharaan	**348,050,000**	**2.65**	**347,758,600**	**99.92**	**99.92**	**2.65**	**291,400**	**0**
	A. Layanan Managemen Keuangan Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian	241,700,000	1.84	241,682,600	99.99	99.99	1.84	17,400	0
	B. UAPPABW	106,350,000	0.81	106,076,000	99.74	99.74	0.81	274,000	0
	Pelayanan Umum, Pelayanan Rumah Tangga dan Perlengkapan	**210,000,000**	**1.60**	**209,133,505**	**99.59**	**99.59**	**1.59**	**866,495**	**0**
	A. Layanan Umum Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian	210,000,000	1.60	209,133,505	99.59	99.59	1.59	866,495	0
XIV	**GAJI DAN TUNJANGAN**	**8,351,510,000**	**63.54**	**8,234,655,480**					
	A. Pembayaran Gaji dan Tunjangan	6,571,610,000	50.00	6,490,840,523	98.77	98.77	49.39	80,769,477	1
	OPERASIONAL DAN PEMELIHARAAN KANTOR	**1,779,900,000**	**13.54**	**1,743,814,957**	**97.97**	**97.97**	**13.27**	**36,085,043**	**2**
	A. OPERASIONAL PERKANTORAN DAN PIMPINAN	724,750,000	5.51	723,688,200	99.85	99.85	5.51	1,061,800	0
	B. LANGGANAN DAYA DAN JASA	328,200,000	2.50	294,786,882	89.82	89.82	2.24	33,413,118	10
	C. PEMELIHARAAN KANTOR	598,450,000	4.55	596,839,875	99.73	99.73	4.54	1,610,125	0
	D. PEMBAYARAN TERKAIT PELAKSANAAN OPERASIONAL KANTOR	128,500,000	0.98	128,500,000	100	100	0.98	-	-
	JUMLAH	**13,142,930,000**	**97**	**12,938,339,719**	**98.44**	**98.44**	**95.86**	**204,590,281**	**1.56**

Dalam menjalankan tugas dan fungsinya BPTP Sulawesi Tenggara mempunyai potensi dalam penerimaan negara yang digolongkan kedalam Penerimaan Negara

Bukan Pajak (PNBP) dan disetorkan ke Kantor Kas Negara. Besarnya Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP) T.A. 2020 disajikan pada tabel 11.

Tabel 11. Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP) TA. 2020

Kode	Uraian	Target (Rp)	Realisasi (Rp)	Persen (%)
423111	Penjualan Hasil Pertanian/ Perkebunan	32.000.000	35.000.000	109,38
425131	Pend. Sewa Tanah, Gedung dan Bangunan	20.154.000	18.306.500	90,83
425791	Pendapat penyelesaian ganti kerugian negara terhadap pegawai negeri bukan bendahara atau pejabat lain	44.842.000	45.365.000	101,17
425793	Pendapat penyelesaian ganti kerugian negara terhadap pihak ketiga (penyedia).		3.553.500	7,92
425911	Penerimaan Kembali Belanja Pegawain TAYL	-	10.301.500	
	Total	96.996.000	112.526.500	116,01

3.3. Urusan Rumah Tangga

Barang milik/kekayaan negara adalah semua barang milik negara yang berasal/dibeli dengan dana yang bersumber dari seluruhnya atau sebagian dari dana APBN atau dana di luar APBN yang dikuasai di bawah pengurusan Departemen, Lembaga-Lembaga Negara, Lembaga Pemerintah Non Departemen serta unit-unit dalam lingkungannya. Barang inventaris kekayaan milik negara yang berada di BPTP Sulawesi Tenggara hingga Tahun 2020 dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Inventaris Kekayaan Milik Negara pada BPTP Sulawesi Tenggara Tahun 2020

No.	Nama Barang	Jumlah Unit
1	2	3
1.	**BPTP Sulawesi Tenggara**	
	- Luas Tanah	539.072 m^2
	- Gedung Kantor Utama	1 unit
	- Gedung Kantor	1 unit
	- Gedung Laboratorium	3 unit
	- Gedung Perpustakaan	1 unit
	- Gedung Aula	1 unit
	- Gedung Garasi	2 unit
	- Gedung Pos Jaga	3 unit
	- Gudang Peralatan Kantor	1 unit
	- Gudang Sarana	1 unit
	- Gedung Mushollah	1 unit
	- Gedung Guest House	1 unit

1	2	3
	- Gedung kandang ayam	
	-	
	- Kendaraan Roda 4	10 unit
	- Kendaraan Roda 2	18 unit
	- Kendaraan Roda 3	4 unit
	- Komputer	37 unit
	- Mesin-Mesin Pertanian	7 unit
	- Facum Friying	1 unit
	- Kamera Digital	17 unit
	- Jaringan LAN	1 unit
2.	**KP Wawotobi**	
	- Luas Tanah	197.396.000 m^2
	- Gedung Kantor Utama	1 unit
	- Kebun	1 unit
	- Tempat Kerja Lainnya	4 unit
	- Gedung Bengkel/Hanggar	1 unit
	- Lantai Jemur	2 unit
	- Gedung Mess/Guest House	1 unit
	- Rumah Dinas	9 unit
3.	**KP Onembute**	
	- Luas tanah	200.000 m^2
	- Rumah Pangan Kebun	1 unit
	- Lantai Jemur	1 unit
	- Kantor permanen	1 unit
	- Kantot Semi permanen	1 unit
	- Gudang Benih	2 unit

IV. SEKSI KERJASAMA DAN PELAYANAN PENGKAJIAN

Seksi Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian di BPTP Sulawesi Tenggara mempunyai tugas dan fungsi sesuai Peraturan Menteri Pertanian Nomor 19/Permentan/OT.020/5/2017 tentang organisasi dan tata kerja Balai Pengkajian Teknologi Pertanian. Tugas dan fungsi Seksi Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian yaitu: melakukan penyiapan bahan, penyusunan program, rencana kerja, pemantauan, anggaran, evaluasi, pelaporan, penyebarluasan dan pendayagunaan hasil serta pelayanan secara teknis pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi.

Secara struktural, dalam pelaksanaan tugas dan fungsinya, Seksi Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian membawahi beberapa bidang, yang masing-masing dipimpin oleh seorang koordinator, yaitu:

1. Bidang Kerjasama Pengkajian
2. Bidang Sarana dan Pelayanan Pengkajian

Selain itu, terdapat Koordinator Program dan Pengkajian yang dalam melaksanakan tugasnya, berkoordinasi dengan Seksi Kerjasama Pelayanan Pengkajian.

4.1. Bidang Kerjasama Pengkajian

Pada tahun 2020, BPTP Sultra telah melakukan beberapa kegiatan kerjasama penelitian dan pengkajian, serta kerjasama pendampingan teknologi, melalui beberapa kegiatan :

1. Inisiasi kegiatan kerjasama

Beberapa kegiatan inisiasi yang dilakukan untuk menjalin komunikasi dan koordinasi antara Balitbangtan BPTP Sultra dengan beberapa stakeholder antara lain:

Data inisaisi kegiatan kerjasama dapat dilihat pada tabel 1. Dibawah ini :

Tabel 1. Inisiasi kegiatan kerjasama tahun 2020

No	Nama Mitra Kerjasama	Judul Kerjasama/Inovasi Teknologi	Tim
1.	PT Bumi Lestari Sejahtera	Penyediaan Bibit Kelapa Ungul Bersertifikat	Sarjoni, MP
2	Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Sultra	Penyebarluasan dan Pemanfaatan Hasil Penelitian dalam Bentuk Jurnal, Karya Tulis Ilmiah, dan Rekomendasi Teknologi Spesifik Lokasi Melalui Perpustakaan	KSPP

		Dalam Mendukung Pembangunan Pertanian Di Wilayah Sultra	
3	PT Tiran Sulawesi	Perbenihan Dan Pengembangan Komoditas Kakao Dan Jambu Mete Kabupaten Konawe Selatan Sulawesi Tenggara	Ir. Agusssalim, MP dan Dr. Ir. Baharuddin, M.Si
4	Balitbangda Provinsi Sulawesi Tenggara	Kajian Percepatan Tanam Dengan Teknologi Hemat Air Untuk Peningkatan Produktivitas Padi Pada Sawah Tadah Hujan Tenggara	Zainal Abidin, SP, MP dan Didik Rahardjo, SP
5	Pemerintah Daerah Kabupaten Buton Selatan	Pendampingan Teknologi Budidaya Jeruk Siompu Dan Bawang Merah	KSPP
6	SMKN SPP 1 Wawotoobi	Pendampingan Pertanian Masuk Sekolah dan Budidaya Jagung	KSPP
7.	Pemerintah Daerah Konawe Kepulauan	Pendampingan Penangkaran Benih Padi	Nur Alam, SP
8.	Pemerintah Daerah Kabupaten Bombana	Pendampingan Kegiatan Demplot Tanaman Pangan dan Hortikultura di Kabupaten Bombana	Zainal Abidin, SP, MP
9.	Komunias Lansia Habibie Ainun Kota Kendari	Pendampingan dan bimbingan Teknologi Pertanian Tentang Pemanfaatan lahan perkarangan sebagai sumber gizi	Nur Alam, SP, M.Si
10.	Pemerintah Kecamatan Wonggeduku	Penyediaan SDM Penyuluh sebagai narasumber pada kegitan pelatihan teknologi tepat guna	Tamrin Kunta,SP,MP
11.	Pemerintah Daerah Kabupaten Buton	Pendampigan dan pengujian varietas lokal Daerah Kab. Buton	Sarjoni, MP
12.	Balai Karantina Pertanian Kendari	Diseminasi Teknologi Melalui siaran Radio	Yudi Irawan, Sp

2. Penandatanganan MoU *(memorandum of understanding*)/Perjanjian Kerjasama, dan Pelaksanaan Kegiatan seperti pada tabel 2.

Tabel 2. Data Kerjasamayang dilakukan Penandatanganan MoU, serta pelaksanaan kegiatan di Sulawesi Tengagara, 2020.

No	Mitra Kerjasama	Judul	Sumber Dana	Waktu Pelaksanaan	Nomor Perjanjian	Ket
1.	PT Bumi Lestari Sejahtera	Penyediaan Bibit Kelapa Unggul Bersertifikat	PT Bumi Lestari Sejahtera	17 Maret 2020 – 17 Maret 2023	B-242/HK.220/H.12.22/04/2019 15 April 2019	Pelaksanaan Kegiatan
2.	Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Sultra	Penyebarluasan dan Pemanfaatan Hasil Penelitian dalam Bentuk Jurnal, Karya Tulis Ilmiah, dan Rekomendasi Teknologi Spesifik Lokasi Melalui Perpustakaan Dalam Mendukung Pembangunan Pertanian Di Wilayah Sultra	Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Sultra dan BPTP Sultra	22 Juni 2020 - 22 Maret 2021	B-200/HK.220/H.12.22/03/2020	Pelaksanaan Kegiatan
3	PT Tiran Sulawesi	Perbenihan Dan Pengembangan Komoditas Kakao Dan Jambu Mete Kabupaten Konawe Selatan Sulawesi Tenggara	PT Tiran Sulawesi	8 Januari 2020 – 8 januari 2021		Pelaksanaan Kegiatan
4	Balitbangda Provinsi Sulawesi Tenggara	Kajian Percepatan Tanam Dengan Teknologi Hemat Air Untuk Peningkatan Produktivitas Padi Pada Sawah Tadah Hujan Tenggara	Balitbangda Provinsi Sulawesi Tenggara	01 Februari - 31 November 2020	Lanjutan	Pelaksanaan Kegiatan

3. Kegiatan Kerjasama Melalui Pendambingan, Bimbingan dan Pembelajaran Pada Siswa(i) Prakerin, Kunjungan Pembelajaran dan Studi Banding.

Kegiatan kerjasama melalui pendampingan dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini :

Tabel 3. Kegiatan Kerjasama Melalui Pendambingan, Bimbingan dan Pembelajaran Pada Siswa (i) Prakerin, Kunjungan Pembelajaran dan Studi Banding

No	Nama Mitra Kerjasama	Judul Kerjasama	Waktu Pelaksanaan	Jumlah
1.	SMKN 4 Konawe Selatan	Praktek Kerja Industri	Januari – Maret 2020	6 Orang
2.	SMKN 3 Konawe Kepulauan	Praktek Kerja Industri	31 Oktober 2019 – 31 Januari 2020	28 Orang
3.	SMKN 1 Wonggeduku	Praktek Kerja Industri	16 November 2019 – 16 Februari 2020	10 Orang
4.	SMKN 1 Tinondo	Praktek Kerja Industri	23 Desember 2019 – 23 Februari 2020	9 Orang
5.	Komunitas Lansia Habibie ainun Ke Balitbangtan BPTP Sultra	Studi Banding	24 Juni 2020	25 orang
6.	Kunjungan Peserta Pelatihan Teknologi Tepat Guna Kecamatan Wonggeduku	Praktek Lapang	8 September 2020	35 orang
	Total			**113**

Kegiatan Kerjasama litbang pada dasarnya bertujuan untuk : (a) mempercepat pematangan teknologi seperti uji verifikasi, uji multilokasi, uji adaptasi, uji kelayakan, dan lain-lain; (b) mempercepat diseminasi dan adopsi teknologi; (c) mempercepat pencapaian tujuan pembangunan pertanian; (d) Meningkatkan capacity building Unit Kerja/Unit Pelaksana Teknis (UK/UPT) lingkup Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, (e) Mendapatkan umpan balik untuk penyempurnaan teknologi, (f) Menciptakan alternatif sumber pembiayaan litbang.Kerjasama yang dilakukan dengan mitra dalam negeri ataupun luar negeri harus dilakukan formal institusional, yang dituangkan ke dalam dokumen bersifat kontraktual (*memorandum of understanding/*MoU), ditandatangani oleh para pihak dan bersifat non-kontraktual yang dituangkan ke dalam surat kesepakatan para pihak. Dalam proses penandatanganan dokumen kerjasama kontraktual harus mempertimbangkan kesetaraan (jabatan) para pihak yang mengikat Kerjasama.

Selama tahun 2020 (tabel 2), BPTP Sultra melakukan beberapa penandatanganan MoU dan Perjanjian Kerjasama untuk kerjasama penelitian dan pengkajian, serta pendampingan teknologi dengan *stakeholder* diantaranya :kerjasama denganPT Bumi Lestari Sejahtera dalam hal Penyediaan Bibit Kelapa Ungul Bersertifikat, kegiatan yang dilaksanakan saat ini adalah pembibitan. Selanjutnya pelaksanaan kegiatan kerjasama dengan Balitbangda Provinsi Sulawesi Tenggara

dalam halKajian percepatan tanam dengan teknologi hemat air untuk peningkatan produktivitas padi pada sawah tadah hujan di Sulawesi Tenggara, kegiatan ini telah berjalan dengan melakukan melakukan pendampingan dari proses penoloahan lahan sampai pada panen dan saat ini sedang dilakukan analisis data. Selanjutnya penandantanganan dengan Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara tentang Penyebarluasan dan Pemanfaatan Hasil Penelitian dalam Bentuk Jurnal, Karya Tulis Ilmiah, dan Rekomendasi Teknologi Spesifik Lokasi Melalui Perpustakaan Dalam Mendukung Pembangunan Pertanian Di Wilayah Sultra kegiatan ini baru sebatas pada penandatanganan dokumen kerjasama. Selanjutnya perjanjian kerjasama dengan PT Tiran Sulawesi tentangPerbenihan dan pengembangan komoditas kakao dan jambu mete di Kabupaten Konawe Selatan, kegiatan ini sedang berjalan dengan pendampingan dam pembinaan yang dilakukan oleh balitbangtan BPTP Sultra pada dua lokasi yaitu Kecamatan Moramo dan Kolono.

Sedangkan kegiatan yang merupakan tindak lanjut MoU yang telah dilakukan pada tahun sebelumnya diantaranya : (1) Kerjasama dengan pihak sekolah, khususnya dari Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dalam rangka mendukung peningkatan kapasitas SDM siswa, dan merupakan kegiatan ekstra kurikuler yang sudah diprogramkan oleh masing-masing sekolah berupa kegiatan praktek kerja industri (PRAKERIN) di lingkungan kerja BPTP Sultra yang berlangsung selama 1 bulan sampai 3 bulan setiap tahun, terutama bagi siswa yang akan menyelasaikan studinya di SMK, kerjasama ini bertujuan memberikan kesempatan kepada sejumlah siswa SMK untuk melakukan kegiatan PRAKERIN di BPTP Sultra. Pengaturan tempat pelaksanaan Prakerin disesuaikan dengan jurusan siswa masing-masing. Selama ini BPTP Sultra menempatkan siswa Prakerin untuk jurusan Peternakan dan Perkebunan ditempatkan di Kebun Percobaan Onembute Kab. Konawe Selatan, sedangkan jurusan Tanaman Pangan dan Hortikultura ditempatkan di Kompleks BPTP dan Kebun Percobaan Wawotobi Kab. Konawe. Selama melakukan praktek lapang, mereka mendapat bimbingan langsung dari para peneliti dan penyuluh serta teknisi BPTP Sultra khususnya pada bidang tanaman pangan, perkebunan dan hortikultura, serta peternakan. Pelayanan dalam bentuk bimbingan terhadap mahasiswa dari perguruan tinggi, khususnya Fakultas Pertanian Universitas Haluoleo dilakukan melalui layanan informasi dan data iklim yang dikelola oleh Seksi Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian (KSPP). Layananan data iklim yang dilakukan selama ini telah membantu para mahasiswa baik dalam penyelesaian tugas mata kuliah maupun untuk penyelesaian tugas akhir, serta kerjasama pelayanan kunjungan/studi banding dari Tingkat Taman

Kanak-Kanak sampai dengan Perguruan Tinggi serta Pemerintah Daerah dan masyarakat dengan tujuan untuk pengenalan lebih dini tentang inovasi teknologi bidang pertanian, perkebunan, peternakan serta tentang penyuluhan, (2) Kerjasama dengan Badan Meteorologi dan Geofisika Stasiun Ranomeeto terkait dengan pengelolaan iklim, penyiaran serta SDM dan (3) Radio Republik Indonesia (RRI) Kendari untuk Diseminasi Inovasi Teknologi Pertanian Spesifik Lokasi melalui siaran radio.

Kendala yang pada umumnya sering terjadi di lingkup Pemda atau *stakeholder* lainnya adalah ketersediaan anggaran pelaksanaan kegiatan yang telah dikerjasamakan belum tersedia, sehingga kegiatan yang sudah direncanakan belum dapat dilaksanakan, bahkan sampai tahun anggaran berikutnya juga belum tersedia.

4.2. Publikasi dan Informasi Hasil Pengkajian/Penelitian/Manajemen

Hasil pengkajian dan penelitian yang dilaksanakan BPTP Sulawesi Tenggara pada Tahun 2020 dikomunikasikan pada berbagai seminar dan forum ilmiah baik intern BPTP Sulawesi Tenggara maupun yang bersifat regional dan nasional sedangkan kegiatan manajemen dikomunikasikan melalui seminar Intern BPTP Sultra.

Seminar hasil pengkajian dan penelitian serta manajemen dilakukan sebagai bentuk pertanggung jawaban terhadap pelaksanaan pengkajian, penelitian dan manajemen. Pelaksanaan seminar hasil penelitian/pengkajian/manajemen disajikan pada Tabel 15.

Tabel 15. Judul Kegiatan Penelitian/Pengkajian dan Diseminasi TA. 2020

NO	JUDUL ROPP	PENANGGUNG JAWAB
1	2	3
1	Kajian adaptasi varietas unggul tebu di Sultra	Ir. Agussalim, MP
2	Kajian Waktu Tanam Tebu Pada Agroekologi Lahan Kering di Sultra	Ir. Asmin, MP
3	Kajian Paket Teknologi Pemupukan Tebu Pada Agroekologi Lahan Kering di Sultra	Didik Raharjo, SP
4	Kajian Pengendalian OPT pada Tanaman Kakao	Dr. Ir. Baharuddin, MP
5	Kajian Pemupukan pada Tanaman Kakao	Musyadik, SP
6	Kajian Sosial Ekonomi pada Tanaman Kakao	Ir. Entis Sutisna, M.Si
NO	**JUDUL RODHP**	**PENANGGUNG JAWAB**

7	Pendampingan Kawasan Perkebunan	Dr. Julian Witjaksono, SP, M.Si
9	Pendampingan Kawasan Tanaman Hortikultura	Bungati, SP., MP
10	Pendampingan Kawasan Tanaman Pangan	Edi Tando, SP, MP
11	Pendampingan Kawasan Peternakan Sapi	Wa Ode Aljumiati, S.Pt
12	Publikasi Laboratorium Diseminasi	Nur Alam, SP.M.Si
13	Penyebaran Informasi Melalui Pameran	Ir. Yusuf, M.Si
1	2	3
14	Penyebaran Informasi Melalui Radio Citra Pertanian	Yudi Irawan, SP
15	Tagrimart di Sulawesi Tenggara	Fathnur, S.Si
16	Obor Pangan Lestari (OPAL) di Sulawesi Tenggara	Faisal, SP
17	Penyebaran Informasi Pertanian Melalui Radio Citra Pertanian	Yudi Irawan, SP
18	Pendampingan Gerakan Petani Milenial	Sitti Rahma Karimuna, SP
19	Pemetaan Sumberdaya Pertanian Wilayah di Sulawesi Tenggara	Zainal Abidin, SP, MP
20	Pendampingan SIWAB di Sultra	La Wangi, S.Pt, M.Pt
21	Pengelolaan Plasma Nutfah di Sultra	Alfian, S.ST
22	Pengembangan Pola Tanam Untuk Mendukung Indeks Pertanaman di Sultra	Dr. Ir. Muhammad Alwi Mustaha, M.Si.
23	Peningkatan Komunikasi Koordinasi dan Diseminasi Hasil Inovasi Teknologi Balitbangtan	Bungati, SP., MP
24	Temu Tugas Peneliti - Penyuluh Balitbangtan dan Penyuluh Daerah di Sulawesi Tenggara	Ir. Muh. Rusman, MP
25	SL Mandiri Kedelai	Rusdi, SP
26	SL Mandiri Jagung	Sri Bananiek, SP.MP
27	Kawasan Pertanian Sejahtera (SAPIRA) di Sultra	Ir. Entis Sutisna, M.Si

28	Produksi Benih Sebar Padi di Sultra	Samrin, SP
29	Produksi Benih Sumber Jagung di Sultra	Sarjoni, MP
30	Dukungan Perbenihan Komoditas Cengkeh di Sultra (10.000 pohon)	Dr. Ir. Baharuddin, MP
31	Dukungan Perbenihan Komoditas Kakao di Sultra (75.000 pohon)	Imran, SP, M.Si

BPTP Sulawesi Tenggara sebagai Unit Pelaksana Teknis Badan Litbang Pertanian di daerah mengemban tugas melaksanakan penelitian komoditas, pengujian dan perakitan teknologi tepat guna spesifik lokasi serta diharapkan dapat mempercepat alih teknologi pertanian untuk mendukung pembangunan pertanian di Sulawesi Tenggara dan mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya pertanian di daerah.

Hasil penelitian yang dilaksanakan peneliti BPTP telah dikomunikasikan pada berbagai ajang seminar dan ekspose teknologi di beberapa instansi dan dimuat dalam berbagai media publikasi. Hasil penelitian/makalah yang dimuat dan dipublikasikan pada tahun 2020 disajikan pada Tabel 16.

Tabel 16. Makalah/Hasil Penelitian Yang Dipublikasikan Pada Tahun 2020

No.	Nama Penulis	Judul Makalah	Media Publikasi
1	2	3	4
1.	Rusdi dan Muh. Asaad	Kajian Keragaan Pertumbuhan dan Produksi Kedelai di Lahan sawah Tadah Hujan dan Lahan Kering Sulawesi Tenggara	Prosiding Semnas Hari Pangan Sedunia ke-39, hal. 341/ Mei 2020/ Unsultra Press
2.	Siti Rahmah Karimuna dan Sri Bananiek Sugiman	Dinamika Perbenihan Jagung di Sulawesi Tenggara	Prosiding Semnas Hari Pangan Sedunia ke-39, hal. 209/ Mei 2020/ Unsultra Press
3.	SR Karimuna , A Wahab, Warda and Baharudin	The effectiveness of fertilizing to increase growth and productivity sorghum on dry land and marginal in Southeast Sulawesi	IOP Conf. Series: Earth and Environmental Science (Prosiding)

4.	Siti Rahmah Karimuna, Sri Bananiek, Syafiuddin, Waode Al Jumiati	Potensi Pengembangan Komoditas Peternakan di Sulawesi Tenggara	Jurnal Ilmu dan Teknologi Peternakan Tropis, Mei 2020/ Volume 7/ Nomor 2
5.	Imran dan Zainal Abidin	Identifikasi Klona Kakao Unggul Lokal di Sulawesi Tenggara	Prosiding Semnas Hari Pangan Sedunia ke-39, hal. 73/ Mei 2020/ Unsultra Press
6.	Abdul Wahab dan Dian Rahmawati	Tingkat Kejadian dan Keparahan Penyakit VSD pada Sentra-sentra Perkebunan Kakao di Sulawesi Tenggara	Prosiding Semnas Hari Pangan Sedunia ke-39, hal. 87/ Mei 2020/ Unsultra Press
7.	Bungati	Pengembangan Sagu dalam Mendukung Ketahanan Pangan Lokal di Provinsi Sulawesi Tenggara	Prosiding Semnas Hari Pangan Sedunia ke-39, hal. 173/ Mei 2020/ Unsultra Press
8.	Assayuthi Ma'suf dan Sarjoni	Respons Petani Terhadap Gelar Varietas Unggul Jagung di Kabupaten Buton	Prosiding Semnas Hari Pangan Sedunia ke-39, hal. 223/ Mei 2020/ Unsultra Press
9.	Yuliani Zainuddin, Muh. Asaad dan Agussalim	Respon Petani terhadap Varietas Unggul Baru Jagung (Kaji Terap pada Lahan Suboptimal di Kabupaten Buton)	Prosiding Semnas Hari Pangan Sedunia ke-39, hal. 223/ Mei 2020/ Unsultra Press
10.	Agussalim, Yuliani Z, Muh. Asaad, dan Amin Nur	Adaptability Of Some New High Yielding Corn Varieties in Buton District	IOP Conf. Series: Earth and Environmental Science (Prosiding)

1	2	3	4
11.	Edi Tando dan Aliqadri	Kajian Pertumbuhan dan Hasil Varietas Padi (Oryza sativa L.) pada Lahan Sawah Tadah Hujan di Sulawesi Tenggara	Prosiding Semnas Hari Pangan Sedunia ke-39, hal. 223/ Mei 2020/ Unsultra Press
12.	Muainah Hasibuan, Lely Z. Nasution dan Dian Rahmawati	Serangan Hama Penggerek Batang pada Tanaman Padi di Sumatera Utara	Prosiding Semnas Hari Pangan Sedunia ke-39, hal. 223/ Mei 2020/ Unsultra Press
13.	Suparman dan Edi Tando	Pemanfaatan Mikoriza pada Tanah dan Tanaman sebagai Inovasi Teknologi dalam Mendukung Ketahanan Pangan	Prosiding Semnas Hari Pangan Sedunia ke-39, hal. 223/ Mei 2020/ Unsultra Press
14.	Wa Ode Aljumiati dan Miftah Hidayat	Keragaan Usaha Ternak Sapi Potong pada Kelompok Tani Beriuk Padamara di kabupaten Bombana Sulawesi Tenggara	Prosiding Semnas Hari Pangan Sedunia ke-39, hal. 223/ Mei 2020/ Unsultra Press
16.	Hasrianti Silondae dan Wa Ode Aljumiati	Herba Epazote (*Dysphania ambrosioides*) sebagai Obat Cacing pada Ternak Kambing	Prosiding Semnas Hari Pangan Sedunia ke-39, hal. 223/ Mei 2020/ Unsultra Press
17.	Fathnur	Dampak Pemanasan Global terhadap Keragaman Hayati untuk Pertanian Berkelanjutan	Prosiding Semnas Hari Pangan Sedunia ke-39, hal. 223/ Mei 2020/ Unsultra Press

1	2	3	4
18.	La Wangi, Miftah Hidayat, Muhammad Rusman, Wa Ode Aljumiati, Syafiuddin, Fanny Yulia Irawah, Alfian, Ohandi	Kinerja Reproduksi Sapi Potong pada Program UPSUS SIWAB di Kabupaten Konawe Selatan	Prosiding Semnas Hari Pangan Sedunia ke-39, hal. 223/ Mei 2020/ Unsultra Press
19.	Edi Tando	Adaptasi Varietas Unggul Baru Padi Hasil Badan Litbang Pertanian pada Lahan Sawah Tadah Hujan di Sulawesi Tenggara	Warta Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Volume 42 No. 2, 2020
20.	Edi Tando dan Muh. Asaad	Keragaan Varietas Padi Musim Tanam II Melalui Inovasi Teknologi Pada Lahan Sawah Tadah Hujan Di Kabupaten Konawe Selatan Provinsi Sulawesi Tenggara	Jurnal Pengkajian dan P engembangan Teknologi Pertanian, Vol. 23, No.1. 91-104 .2020

4.3. Perpustakaan

Dalam rangka menunjang visi dan misi Balai Pengkajian Teknologi Pertanian sebagai sumber informasi bagi peneliti/penyuluh dan pengambil kebijakan untuk mendukung kegiatan instansi induknya, maka Perpustakaan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian merasa berkewajiban untuk ikut berperan serta terutama dalam kegiatan penyediaan dan penyebaran informasi hasil-hasil penelitian, pengkajian dan informasi lain kepada peneliti, penyuluh, para pembuat kebijaksanaan dan pengguna lainnya. Perpustakaan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Tenggara adalah perpustakaan yang menyediakan informasi khusus di bidang pertanian sesuai Instansi induknya yaitu lembaga penelitian dan pengkajian pertanian yang handal dalam menyediakan teknologi spesifik lokasi pertanian yang mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya di Sulawesi Tenggara secara berkelanjutan.

Perpustakaan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Tenggara adalah perpustakaan yang menyediakan informasi khusus bidang pertanian sesuai Instansi induknya sebagai lembaga penelitian dan pengkajian yang handal dalam menyediakan informasi teknologi pertanian spesifik lokasi yang mampu meningkatkan kesejahteraan

masyarakat secara berkelanjutan, khususnya di Sulawesi Tenggara. Perpustakaan BPTP Sulawesi Tenggara mempunyai koleksi buku cetek, jurnal, bulletin serta karya cetak lainnya yang berupa hasil penelitian, pengkajian baik dari BPTP Sulawesi Tenggara maupun dari Instansi lain yang berada di bawah kementerian pertanian.

Pada tahun 2020 ini perpustakaan BPTP Sulawesi Tenggara telah melakukan pembelian buku melalui dana bahan pendukung perpustakaan. Buku-buku tersebut sudah diregistrasi, diklasifikasi, dikatalogisasi, Labeling, serta kegiatan terakhir adalah dilakukan shelving (penyimpanan di rak) dan siap dilayankan pada pengguna perpustakaan. Untuk mempermudah penelusuran informasi dan daya guna informasi tersebut oleh pengguna, maka informasi perlu dikelola secara sistematik dan kemudian disebarkan melalui berbagai jasa layanan informasi/perpustakaan. Jasa layanan

Gambar 4. Etalase koleksi terbaru dan koleksi kerbitan balitbangtan

Sulawesi Tenggara meliputi : 1) jasa sirkulasi, 2) jasa penelusuran informasi ilmiah atas permintaan pengguna, 3) jasa penyediaan dokumen kepada pengguna yang meminta artikel dokumen, 4) jasa penyebaran informasi terbaru yang berupa penyiagaan dan pemutakhiran serta penyebaran daftar judul artikel majalah ilmiah, 5) jasa penyebaran informasi terseleksi berupa penyebaran paket abstrak artikel secara selektif dan 6)akses ke jurnal elektronis melalui database *ProQuest* dan *science Direct*. Penambahan jumlah koleksi bahan pustaka pada tahun 2020 berjumlah 468 yang terdiri dari 52 Buku, 413 junal/majalah/sains/leaflet/brosur dan 3 laporan tahunan statistik. Waktu pelayanan perpustakaan BPTP Sulawesi Tenggara dibuka setiap hari kerja jam 08.00 sampai 15.30 WIB. Data pengunjung direkapitulasi dari bulan januari – Desember, 2020 menunjukkan bahwa jumlah pengunjung dari kelompok peneliti sebanyak 63 orang, penyuluh 54 dan administrasi/lainnya 521 orang. Jadi, Perpustakaan digital adalah sebagai sarana penelusuran informasi secara online yang tidak dibatasi oleh ruang dan waktu, (merupakan sumber informasi bagi peneliti dan

Gambar 5. Temu Teknis Pengelola Perpustakaan Lingkup Kementerian Pertanian

penyuluh untuk memperoleh literature lengkap dalam rangka mendukung kegiatan penelitian dan pengkajian di BPTP Sultra sehingga perlu penanganan/ pelayanan secara professional.

4.4. Sarana dan Prasarana Penelitian

Sarana dan prasarana penelitian/pengkajian BPTP Sulawesi Tenggara T.A. 2020 tersebar dalam tiga unit kerja, masing-masing berada pada unit kerja BPTP Sulawesi Tenggara, Kebun Percobaan (KP) Wawotobi dan KP Onembute (tabel 17).

Tabel 17. Sarana dan Prasarana Penelitian/Pengkajian BPTP Sulawesi Tenggara Tahun 2020

No.	Unit Kerja/Jenis Barang		Jumlah
1	2		3
1.		**BPTP Sulawesi Tenggara**	
	01.	Kebun lahan kering/implacemen	8 Ha
	02.	Laboratorium	3 unit
	03.	Perpustakaan	1 unit
	04.	Pengukur cuaca otomatis	6 unit
2.		**KP Wawotobi**	
	01.	Sawah beririgasi	12,0 Ha
	02.	Lahan kering	2,5 Ha
	03.	Kantor induk dan laboratorium	670 m^2
	04.	Rumah kaca	98 m^2
	05.	Rumah kerja	60 m^2
	06.	Rumah kawat	120 m^2
	07.	Bengkel	112 m^2
	08.	Gudang sarana	158 m^2
	09.	Lantai jemur	698 m^2
3.		**KP Onembute**	
	01	Lahan kering	18 Ha
	02	Lahan sawah	3 Ha
	03	Alat – alat pertanian	2 unit
	04	Lantai jemur	1 unit
	05	Bangunan Green House	1 unit
	06	Sumur Pompa	1 unit

4.4.1. Laboratorium

Laboratorium BPTP Sulawesi Tenggara (Sultra) merupakan salah satu sub unit pelaksana teknis dalam struktur organisasi BPTP Sultra yang berada dijajaran Sub Bagian Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian (KsPP) yang bertugas (1) merencanakan pengadaan sarana dan prasarana analisa, (2) melaksanakan analisis sesuai dengan kemampuan ketersediaan sarana pendukung analisa, dan (3)

kerjasama di bidang analisis dengan Laboratorium sejenis dalam upaya mengoptimalkan pelayanan terhadap permintaan analisis dari pengguna. Sebagai salah satu bagian terpenting dari lembaga litbang pertanian untuk menginterpretasikan hasil-hasil penelitian, operasional laboratorium analisis diharapkan berfungsi dan berupaya untuk mengadopsi sistem manajemen mutu ISO/IEC 17025-2005. Oleh karena itu pelaksana analisis dan komponen pendukung guna kelancaran operasional laboratorium dituntut ketersediaan dan keberfungsiannya sejalan dengan semakin meningkatnya permintaan analisis sebagai manifestasi dari produk pertanian spesifik lokasi seperti pupuk organik, biopestisida dan produk olahan berbasis sumberdaya lokal.

Sumber Daya Manusia dan Aktivitas Laboratorium BPTP Sulawesi Tenggara

Dalam pelaksanaan analisis di laboratorium diperlukan kesiapan tenaga analis dan teknisi laboratorium yang siap pakai. Personal tersebut diperlukan di dalam proses registrasi contoh, persiapan contoh siap analisis, tenaga spesialis (analis) dan tenaga adminitrasi. SDM Laboratorium BPTP Sulawesi Tenggara hingga 2020 baru 2 orang, 1 orang Laboran dan 1 orang peneliti yang diperbantukan untuk mengkoordinir Laboratorium. Secara teknis laboratorium BPTP Sulawesi Tenggara menganalisis tanah, tanaman/ pakan ternak dan pupuk organik. Rutinitas kegiatan analisis tidak berjalan optimal sudah lebih dari lima tahun, hal ini disebabkan karena beberapa peralatan vital seperti Timbangan analitik, pH meter dan Freezer tidak berfungsi karena rusak. Penyebab kerusakan alat, misalnya karena usia alat yang sudah tua (pengadaan 1996) dan sarana fisik seperti listrik dan air yang belum memadai. Untuk mengantisipasi upaya penanganan pemeliharaan dan pengadaan/pembangunan sarana pendukung lainnya, sub bagian Laboratorium belum dimasukkan dalam DIPA tahunan BPTP karena beberapa kebijakan yang mengatur dan kriteria khusus yang belum dimiliki oleh Laboratorium BPTP Sultra.

Tabel 18. Kondisi Peralatan Laboratorium BPTP Sulawesi Tenggara TA. 2020

No.	Jenis Peralatan	Jumlah	Keterangan/Kondisi
1	2	3	4
I.	**Sarana Pendukung**		
1.	Vacuum Pump	1 buah	baik
2.	Sieve Soil	1 unit	baik
3.	N destilation	1 unit	baik
3.	Soxhlet Extraction	1 unit	baik
4.	Vortex Mixer	1 buah	baik
5.	pH Meter	1 unit	rusak
6.	Analytical Balance	1 unit	rusak
7.	Centrifuge	1 buah	baik
8.	DO Meter	1 buah	rusak

9.	Fumehood	1 unit	baik
10.	Grinder Tissu	1 unit	baik
11.	Hot plate	2 unit	baik
12.	Incubator	1 unit	rusak
13.	Microscope	1 unit	Baik
14.	Moisture Tester (seed)	1 unit	Rusak
15.	Mufle Furnace	1 unit	Baik
16.	Oven	1 unit	Baik
17.	Refrigerator	1 unit	Rusak
18.	Shaker	1 buah	Baik
19.	Thermohydrograph	1 buah	Baik
20.	Top Loading Balance	1 buah	Rusak
21.	UV/Visible Spectrophotometer	1 unit	Baik
22.	Water Distilation	1 unit	rusak
23.	Waterbath	1 unit	rusak
II.	**Glassware :**		
1.	Erlenmeyer	5 buah	baik
2.	Beaker	5 buah	baik
3.	Gelas ukur	5 buah	baik
4.	Decikator	1 buah	baik
5.	Buret	2 buah	baik
6.	Hydrometer Soil	1 buah	baik
7.	Labu ukur	10 buah	baik
8.	Pipet Volumetri	5 buah	baik
III.	**Porcelinware :**		
1.	Mortal dan Pastel	1 unit	baik
2.	Crucible	4 buah	Baik

4.4.2. Pengadaan Barang Inventaris

Pengadaan barang inventaris selama Tahun Anggaran 2020 rutin disajikan pada Tabel 19 berikut ini.

Tabel 19. Daftar pengadaan barang inventaris BPTP Sulawesi Tenggara berdasarkan jenis dan sumber dana Tahun 2020.

No.	Nama Jenis Barang	Sumber Dana	Jumlah Barang (Unit)
1.	Note book	DIPA BPTP Sultra	2
2.	Printer	DIPA BPTP Sultra	7
3.	Televisi	DIPA BPTP Sultra	2
4.	AC Window	DIPA BPTP Sultra	1
5.	Mesin pompa air	DIPA BPTP Sultra	1
6.	Mesin pemotong rumput	DIPA BPTP Sultra	2
7.	Gerobak dorong	DIPA BPTP Sultra	5
8.	Mesin Jahit Karung	DIPA BPTP Sultra	1
9.	LCD Projector	DIPA BPTP Sultra	1
10.	Wireless	DIPA BPTP Sultra	1
11.	Laptop	DIPA BPTP Sultra	1
12.	Megaphone (TOA)	DIPA BPTP Sultra	1
13.	AC. Split	DIPA BPTP Sultra	1

4.5. Perkembangan Kebun Percobaan (KP)

4.5.1. Kebun Percobaan Wawotobi

Kebun Percobaan Wawotobi memiliki luas lahan 15,3 Ha dengan karakteristik agroekosistem Lahan Sawah irigasi. Kebun Percobaan Wawotobi terletak di provinsi Sulawesi Tenggara, ±50 km di sebelah barat ibu kota propinsi. Dengan ketinggian tempat 50 m dpl, dan berada pada posisi 3°52′15″,3 LS dan 122°05′21,5″ BT. Secara administrasi Kebun Percobaan Wawotobi di Kelurahan Lalosabila berbatasan wilayah dengan :

Sebelah Utara : Kelurahan Parauna
Sebelah Selatan : Kelurahan Konawe
Sebelah Barat : Kelurahan Tobeu
Sebelah Timur : Kelurahan Wawotobi

Kebun Percobaan Wawotobi telah menjadi tempat studi banding dan praktek kerja lapangan berbagai instansi dan kelompok tani yang ada di daerah Sulawesi Tenggara antara lain; PPL PNS dan THL-TBPP, Penangkar dan kelompok tani, Universitas Lakidende dan SMK Pertanian (*Samrin et al.*, 2015). Permasalahan utama yang ada di Kebun Percobaan Wawotobi yaitu status kepemilikan lahan masih bersifat hak Pakai .

Kebun Percobaan Wawotobi ke depan akan berperan sebagai wahana untuk memvisualisasikan tentang kiprah penelitian dari lembaga penelitian, dan juga mengaktualisasikan keunggulan-keunggulan teknologi yang dihasilkan Badan Litbang Pertanian sebelum didiseminasikan kepada pengguna. Dengan demikian hasil teknologi tersebut dapat diamati, dimana hasil-hasil suatu inovasi dapat dilihat oleh orang lain.

KP Wawotobi memiliki luas lahan secara keseluruhan adalah 15,3 ha yang didalamnya terdapat aset seperti lahan sawah, bangunan kantor, perumahan, gudang dan fasilitas lainnya yang keberadaannya harus dijaga dan dipelihara serta ditata dalam mendukung peran dan fungsi KP Wawotobi. Pemeliharaan KP Wawotobi pada tahun 2020 adalah sebagai berikut :

a. Pemeliharaan Alsintan

Kegiatan pemeliharaan alsintan dilakukan secara rutin untuk beberapa alat yang ada di kebun percobaan wawotobi anatar lain: untuk alat panen (*combine harvester*), traktor besar dan hand traktor dilakukan seminggu sekali meliputi pembersihan alat-alat yang ada di mesin tersebut serta mengaktifkan/on.

b. Pemeliharaan Bangunan

Dilakukan pembersihan halaman kantor rumah dinas, mess, mesjid, kolam dan gasebo yang ada di sekitar Kebun percobaan Wawotobi.

c. Pemanfaatan Lahan Pekarangan Kantor

Dilakukan pembuatan bedengan di halaman kantor dan penanaman tanaman baru di dalam bedengan seperti kacang tunggak, sawi, ubi jalar, ubi kayu, bayam merah, bayam hijau, kangkung, daun bawang, kacang panjang, terong, cabe dan jagung.

d. Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) KP Wawotobi

PNBP merupakan lingkup keuangan negara yang dikelola dan dipertanggung jawabkan sehingga Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) sebagai lembaga audit yang bebas dan mandiri turut melakukan pemeriksaan atas komponen yang mempengaruhi pendapatan negara dan merupakan penerimaan negara sesuai dengan undang-undang. Laporan hasil pemeriksaan BPK kemudian diserahkan kepada Dewan Perwakilan Rakyat (DPR), Dewan Perwakilan Daerah (DPD) dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD). Menyadari pentingnya PNBP, maka kemudian dilakukan pengaturan dalam peraturan perundang-undangan, diantaranya melalui :

- UU Nomor 20 Tahun 1997 tentang Penerimaan Negara Bukan Pajak;
- PP Nomor 22 Tahun 1997 tentang Jenis dan Penyetoran Penerimaan Negara Bukan Pajak;
- PP Nomor 73 Tahun 1999 tentang Tatacara Penggunaan Penerimaan Negara Bukan Pajak yang Bersumber dari Kegiatan Tertentu;
- PP Nomor 1 Tahun 2004 tentang Tata Cara Penyampaian Rencana dan Laporan Realisasi Penerimaan Negara Bukan Pajak;
- PP Nomor 29 Tahun 2009 tentang Tata Cara Penentuan Jumlah, Pembayaran, dan Penyetoran Penerimaan Negara Bukan Pajak Yang Terutang.

PNBP KP. Wawotobi bersumber dari pendapatan fungsional berupa pendapatan dari hasil pertanian (penjualan benih, gabah dan beras). Pada tahun 2020 kontribusi KP Wawotobi terhadap PNBP sebesar RP. 62.868.600,-

4.5.2. Kebun Percobaan Onembute

Kebun Percobaan (KP) Onembute merupakan Kebun Percobaan lingkup BPTP Sulawesi Tenggara dengan fasilitas yang dimiliki oleh KP Onembute berupa lahan dan

peralatan yang digunakan dalam kegiatan pengembangan KP Onembute dapat dilihat pada Tabel 23. Fasilitas ini sudah dimanfaatkan di KP Onembute dalam tugas-tugas rutin. Dengan fasilitas ini, disadari bahwa pemanfaatan KP belum optimal karena keterbatasan sarana dan prasarana lapangan. Pemukiman merupakan kumpulan tempat tinggal manusia di suatu kawasan tertentu. Manusia biasa membangun perumahan-perumahan yang berdekatan satu sama lain, karena pola interaksi manusia sebagai makhluk sosial. Pemukiman permukiman yang dibangun oleh penduduk di suatu kawasan akan sangat tergantung kepada kondisi lingkungan di kawasan tersebut. Oleh karena itu, pola-pola pemukiman di setiap wilayah memiliki ciri tersendiri. Namun secara umum, terdapat tiga pola permukiman yang banyak dijumpai di Indonesia, yaitu pola memanjang (*linier*), pola terpusat (*nucleated*), dan pola tersebar (*dispersed*). Kebun Percobaan Onembute berada pada Desa Anggondara dengan batas- batas Desa terdiri dari:

Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Mekar sari Kec. Palangga

Sebelah Selatan berbatasan dengan Waworaha Kec. Palangga

Sebelah Barat Berbatasan dengan Desa Aepodu Kec. Palangga

Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Onembute Kec. Palangga

Berdasarkan data adminstrasi Pemerintahan desa Jumlah penduduk Desa Anggondara 718 jiwa dengan jumlah kepala keluarga 164 kk dengan luas lahan sawah 115 ha, lahan tegalan 150 ha, pasir urung 27.000.000 m^3 dan material batu gunung dan kerikil 50.000.000 m^3 sedangkan Desa Kapu jaya 368 kk dengan luas lahan sawah 75 ha, Pekarangan 70 ha, Kebun 125 ha, dan tanah cadangan 100 ha. Berbeda dengan Desa mekar sari jumlah penduduknya 393 kk dengan lahan sawah 13, ha, Tegalan 11 ha, lahan perkebunan 161 ha, wilayah pemukiman 70 ha dan lahan tidur 592 ha.

Tabel 20. Sarana dan Prasarana yang tersedia di KP Onembute

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi
1.	Lahan Kering	13,4 Ha	termanfaat
2.	Lahan sawah tadah hujan	1 Ha	termanfaat
3.	Lahan HMT	2 Ha	termanfaat
4.	Ternak sapi Bali	13 ekor	sehat
6.	Penampungan pakan sementara	1 unit	baik
7.	Gudang silase	1 unit	baik
8.	Kantor	24 m^2	baik
9.	Rumah karyawan (Papan)	2 Unit	darurat
10.	Gudang (papan)	9 m^2	darurat
11.	Embung/Kolam Ikan	2 buah	baik
12.	Pagar kawat tiang besi	±1.200m	baik
13.	Pagar Kawat tiang gamal	±3.000m	darurat
14.	Tempat penjemuran (lantai jemur)	1 Unit	baik

Selain itu, terdapat pula beberapa sarana dan prasarana yang dibangun oleh kegiatan penelitian yang ditempatkan dikebun percobaan Onembute kurun waktu 2015-2020 yaitu sebagai berikut :

Tabel 21. Sarana dan prasarana kegiatan penelitian yang dibangun di KP Onembute tahun 2015-2020

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kegiatan
1.	Kandang Pemeliharaan ternak Sapi	3 unit	Peternakan
2.	Kandang Jepit	1 unit	Peternakan
3.	Instalasi Bio Urine	1 unit	Peternakan
4.	Kebun HMT	1 Ha	Peternakan
5.	Gudang pakan	1 unit	Bioindustri
6.	Instalasi Biogas	1 unit	Bioindustri
7.	Lantai kandang ternak	1 paket	Bioindustri
8.	Bak Penampungan air	4 unit	Pengelolaan air,
9.	Tower Penampungan air	4 unit	BBSDLP Pengelolaan kebun

Tabel 22. Peralatan Mesin di Kebun Percobaan Onembute

No.	Jenis Peralatan	Jumlah	Ket
1.	Mesin potong rumput	1 buah	Baik
2.	Gerobak dorong	2 Buah	Baik/rusak
3.	pacul	5 buah	baik
4.	patiba	1 buah	baik
5.	parang	5 buah	baik
6.	sabit	5 buah	baik
7.	Sube	3 buah	baik
8.	Hand traktor	1 unit	Rusak
9.	Traktor mini	1 unit	Baik
10.	Mesin Pompa air	2 unit	Baik
11.	Springkel gun	1 unit	Baik

3.1.2 Pemanfaatan Lahan KP. Onembute Tahun 2020

Lahan KP Onembute termasuk kategori lahan kering dengan luasan ±18 Ha. Pemanfaatan lahan KP Onembute pada tahun 2020 adalah untuk beberapa kegiatan. Koleksi plasma nutfah jambu mete adalah tanaman yang sudah lama dan masih dipertahankan yang menempati lahan kebun seluas 5 Ha. Sedangkan lahan lainnya adalah untuk keperluan pemeliharaan ternak dan kegiatan beberapa jenis tanaman diantaranya kedelai, jagung, ubi kayu, sayur-sayuran dan lain-lain. Secara jelas dapat terlihat pada tabel 23.

Tabel 23. Pemanfaatan Lahan KP Onembute BPTP Sultra tahun 2020

No	Pemanfaatan Lahan	Luasan (ha)
1.	Tanaman Jambu mete	±4
2.	Tanaman Pakan ternak rumput dan gamal	2.5
3.	Lahan Pemeliharaan Ternak	1.2
4.	Penangkaran Benih Kedelai	4
5.	Tanaman Ubi Kayu	0,25
6.	Tebu	1
7.	Kolam Ikan	0.25
8.	Lahan Kantor/Rumah	0.5
9.	Kandang ternak sapi	0.5
10.	Lahan Koleksi plasma Nutfah	1.5
11.	Tanaman Kakao	1
12.	Tanaman lada	0,25
13.	Tanaman pisang	0,5
14.	Pembibitan tanaman perkebunan	1,25

Adapun kendala yang dihadapi KP. Onembute dalam pelaksanaan kegiatan yaitu :

a. Belum ada rumah untuk pegawai
b. Keterbatasan Tenaga
c. Tanah sudah bersertifikat (Status : Hak Guna Pakai)
d. Belum ada sarana dan prasarana irigasi/pengairan
e. Pagar belum permanen sebagian besar masih pagar hidup.

4.6. Program Pengkajian

Rencana Strategis Kementerian Pertanian 2015-2020 disusun sebagai perwujudan amanah Undang-Undang Nomor 17 tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2005-2025 yang saat ini memasuki tahap ke-3 (2015-2020) sebagai kelanjutan dari RPJMN tahap ke-2 (2010-2014) yang telah berakhir. Pada RPJMN tahap-3 (2015-2020), sektor pertanian masih menjadi sektor penting dalam pembangunan ekonomi nasional. Saat ini mekanisme perencanaan di lingkup Balitbangtan berbasis pada Arsitektur dan Informasi Kinerja (ADIK) sehingga sasaran strategis dan indikator *outcome* harus dapat dituangkan secara kuantitatif sehingga memudahkan evaluasi capaian kinerja. Guna peningkatan kinerja, diperlukan manajemen pengelolaan yang baik, khususnya berkaitan dengan penelitian/pengembangan/diseminasi. Di dalamnya tercermin perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi. Pelaksanaan manajemen yang baik akan

mengoptimalkan pemanfaatan sumberdaya yang dimiliki dalam menghasilkan produk teknologi yang mempunyai daya saing tinggi. Kegiatan program dan perencanaan kegiatan dan anggaran dimulai bulan Januari hingga Desember 2020 yang berlokasi di dalam dan luar wilayah Sultra. Jadwal pelaksanaan kegiatan mengacu pada agenda perencanaan lingkup Balitbangtan. Adapun tujuan kegiatan adalah melakukan analisis kebutuhan anggaran belanja pegawai dan operasional perkantoran, mengkoordinir usulan proposal kegiatan, menyusun alokasi kebutuhan anggaran kegiatan, melaksanakan evaluasi proposal kegiatan, dan menyiapkan usulan revisi anggaran berdasarkan perubahan kebijakan dan atau dinamika pelaksanaan kegiatan.

Kegiatan di BPTP Sultra pada tahun anggaran 2020 terbagi atas kegiatan manajamen, diseminasi dan pengkajian. Terdapat 9 kegiatan manajemen dalam bentuk RKTM yang dilaksanakan di internal BPTP Sultra maupun luar BPTP Sultra. Ada 9 kegiatan diseminasi dalam bentuk RDHP yang pelaksanaan kegiatannya tersebar pada hampir seluruh wilayah Sultra dan luar Sultra. Kegiatan diseminasi melibatkan beberapa instansi antara lain BMKG, perguruan tinggi, Bappeda, Bakorluh, Dinas Perkebunan, Dinas Pertanian, TNI AD khususnya babinsa dan BP4K/BP3K serta pihak swasta. Terdapat 6 kelompok RPTP yang dilaksanakan peneliti/penyuluh di sejumlah kabupaten/kota dengan komoditi yang dikaji juga beragam seperti padi sawah, kedelai, jagung, kakao dan multi komoditi pada kegiatan pengelolaan sumberdaya genetik pangan. Adanya variasi agroekosistem dan wilayah pengkajian serta variasi komoditi diharapkan bisa dihasilkan rekomendasi teknologi spesifik lokasi Sultra yang merupakan salah satu mandat BPTP Sultra. Beberapa event kegiatan yang dilaksanakan Balitbangtan selama tahun 2020 dmaksudkan untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan para pengelola perencanaan dan program di UK/UPT lingkup Balitbangtan. Bentuk event yang telah dilaksanakan antara lain rapat kerja, workshop, pertemuan dan studi banding yang melibatkan pimpinan unit kerja, pejabat struktural, pejabat fungsional dan para kordinator program sekaligus meningkatkan kerjasama dan koordinasi semua elemen lingkup Balitbangtan dalam kerangka pencapaian target swasembada pangan.

4.7. Teknis Advis Ilmiah

Selain sebagai institusi penelitian dan pengkajian, BPTP Sulawesi Tenggara juga ikut memberikan advis ilmiah kepada pengguna. Jenis teknis advis ilmiah diantaranya adalah pemberian pelatihan teknologi kepada instansi terkait dan pengguna lainnya.

Teknis advis ilmiah yang diberikan oleh BPTP Sulawesi Tenggara disajikan pada tabel 24.

Tabel 24. Nama Pegawai BPTP Sulawesi Tenggara, Jenis Kegiatan Advis Ilmiah Serta Instansi Pelaksana Kegiatan Tahun 2020

No	Nama Pegawai BPTP	Kegiatan	Instansi Pelaksana	Waktu/Tempat
1	2	3	4	5
1.	Muh. Rusman, MP	Narasumber pada pertemuan komisi penyuluhan Pertanian Kabupaten Konawe Selatan	Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebuanan Kab. Konawe Selatan	21 Nov 2020/ Hotel Wonua Monapa, Kab. Konawe Selatan
		Narasumber dalam Bimbingan Teknis Inovasi Teknologi Pertanian	BPTP Sulawesi Tenggara	10-11 Des 2020 /Kendari
		Narasumber dalam kursus tani pembuatan pakan ternak Unggas	Desa Pangan Jaya, Kab. Konawe Selatan	21-22 Des2020/ Konawe Selatan
		Narasumber dalam kursus tani Budidaya ayam peternak	Desa Pangan Jaya	25-26 Des 2020/Konawe Selatan
		Narasumber pada Prakerin SMK Negeri 1 Tinondo	BPTP Sulawesi Tenggara	29 Agustus 2020
2.	Dr. Muhammad Alwi Mustaha, M.Si	Narasumber kegiatan sosialisasi sumber air dan pemanfaatannya guna mendukung produksi pertanian	Dinas Tanaman pangan, Hortikultura dan perkebunan Kabupaten Konawe Selatan	16 Mei 2020, Hotel Zahra Kendari
		Narasumber pada temu teknis penyuluh Kabupaten Konawe Selatan	Dinas TPHP Kabupaten Konawe Selatan	8 April 2020, BLPP Kabupaten Konawe Selatan
		Narasumber pada SLI BMKG-APIK Kendari	APIK-Kendari	April-Mei 2020 KAbupaten Konawe Selatan
		Narasumber pada SLI tahap II	Stasiun Klimatologi Pertanian Kendari	27-29 Agustus 2020, Hotel Plaza Inn Kota Kendari
		Narasumber pada pelatihan Tanaman Pangan	Dinas TPHP Kabupaten Konawe Selatan	28 November 2020

V. HASIL-HASIL PENELITIAN/PENGKAJIAN DAN DISEMINASI TEKNOLOGI

PENDAMPINGAN PELAKSANAAN PROGRAM DAN KEGIATAN UTAMA KEMENTERIAN PERTANIAN DI SULAWESI TENGGARA

(Muhammad Sidiq dan Muh. Alwi Mustaha)

Sektor pertanian tetap menjadi sektor penting dalam pembangunan ekonomi nasional. Peran strategis sektor pertanian tersebut digambarkan dalam kontribusi sektor pertanian dalam penyedia bahan pangan dan bahan baku industri, penyumbang PDB, penghasil devisa negara, penyerap tenaga kerja, sumber utama pendapatan rumah tangga perdesaan, penyedia bahan pakan dan bioenergi, serta berperan dalam upaya penurunan emisi gas rumah kaca (Kementerian Pertanian, 2016).

Pelaksanaan program utama tersebut diharapkan mendukung upaya nasional menuju target sebagai lumbung pangan dunia tahun 2045. Upaya peningkatan produksi sejumlah komoditas utama perlu terus dimonitoring, diadvokasi maupun dikoordinasikan dengan multi instansi, mulai dari pusat sampai ke tingkat daerah. Pada periode sebelumnya dikenal ada program UPSUS yang telah berjalan baik dan memberikan manfaat dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan komoditas strategis.

Gambar 6. Koordinasi stakeholder di Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kab. Konawe Selatan dan Kab. Kolaka Timur

Saat ini pun beberapa item kegiatan seperti monitoring luas tanam dan luas panen tersebut tetap berjalan, namun nama kegiatannya berbeda, bahkan terdapat sejumlah program utama baru di Kementerian Pertanian yang perlu dilaksanakan pendampingan secara massive dari pusat hingga ke daerah. Kegiatan bertujuan melaksanakan koordinasi dengan multi stakeholder dan mendiseminasikan program utama Kementerian Pertanian di Sulawesi Tenggara. Kegiatan telah dilaksanakan mulai Januari hingga Desember 2020. Ruang lingkup kegiatan adalah koordinasi dan pendampingan program utama Kementerian Pertanian; Diseminas Taman Obat

dan keluarga secara mandiri; dan diseminasi ayam kampong unggul Balitbangtan. Pelaksanaan kegiatan dimulai dari persiapan yang meliputi pengumpulan pustaka untuk pembuatan proposal dan seminar. Pengumpulan data, tabulasi data, pengiriman data ke tim pusat, seminar hasil dan penyusunan laporan. Tim pengkaji telah melakukan koordinasi, sosialisasi dan diseminasi pada multi stakeholder dan pengguna. Hasil tahun 2020 telah dilaksanakan koordinasi dan pengambilan data guna merespon penugasan yang sifatnya *on top* seperti pendampingan dalam antisipasi krisis pangan pada lima (5) sentra utama padi di Sulawesi Tenggara, yaitu Kabupaten Konawe, Konawe Selatan, Kolaka, Kolaka Timur dan Bombana. berikutnya adalah pendampingan pada BPP Kostratani di Sulawesi Tenggara. Kegiatan sebagai bentuk implementasi dari tugas BPTP Sultra sebagai sekretariat Kostrawil Provinsi Sultra, dimana simpul aliran data dan informasi program utama Kementerian Pertanian yang muncul pada website laporan utama Kementerian Pertanian berawal dari input data di masing-masing BPP. Oleh karena itu BPTP Sultra telah melakukan pembinaan tenaga admin BPP guna penginputan data pendukung laporan utama Kementerian Pertanian pada sejumlah BPP melalui koordinasi dengan Kostrada di Kabupaten/kota. Berkaitan pembinaan BPP model yang menjadi tugas dan tanggung jawab BPTP Sulawesi Tenggara, yaitu BPP Konda dan BPP Rambu-Rambu, kab. Konawe Selatan. Pada kedua BPP tersebut, telah dilakukan pendampingan bagi penyuluh pertanian, petani/kelompok tani, tenaga admin BPP dan petani milenial. Dalam penanganan pandemic Covid-19, maka BPTP Sultra turut berkontribusi dalam koleksi aneka tanaman obat keluarga dan telah didiseminasikan melalui wahana taman agroinovasi. Selanjutnya guna mendiseminasikan produk inovasi Balitbangtan, maka BPTP Sultra telah melakukan pembibitan ayam kampong unggul Balitbangtan dan ayam Sensi dan diharapkan kedepannya bisa berkembang di masyarakat. Guna meningkatkan pendampingan program utama, maka penting kiranya koordinasi dan komunikasi dengan instansi terkait perihal lokasi program utama Kementerian Pertanian yang ada di masing-masing dinas terkait.

KENDALA DAN SOLUSI YANG DIHADAPI. Beberapa tahapan kegiatan yang telah dilakukan, meliputi: penyusunan doukmen proposal, seminar proposal, perbaikan proposal, koordinasi kegiatan di pusat, koordinasi di tingkat provinsi dan kabupaten/kota, pendampingan program utama Kementerian Pertanian. Namun karena terjadinya refocusing anggaran guna mengatasi wabah Covid 19, maka frekuensi pendampingan ke lapangan dibatasi karena lokasi pendampingan selain di wilayah daratan juga terdapat di wilayah kepulauan Provinsi Sultra.

Sebagai solusi yang dilakukan, berkaitan dengan kondisi tersebut, maka kegiatan pendampingan dilakukan secara selektif dan bentuk konsultasi juga sering dilakukan secara virtual atau bentuk komunikasi lainnya. Semua itu dilaksanakan sebagai strategi untuk pencapaian ouput kegiatan.

PENDAMPINGAN DAN DUKUNGAN INOVASI TEKNOLOGI DALAM PROGRAM SAPI-KERBAU KOMODITAS ANDALAN NEGERI (SIKOMANDAN) DI SULAWESI TENGGARA
(La Wangi)

Koordinasi kegiatan SIKOMANDAN tahun 2020 dilaksanakan di tingkat Provinsi dan Kabupaten, yaitu pada Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan Provinsi Sulawesi Tenggara, Bidang Peternakan dan Dinas Peternakan Kabupaten Konawe Selatan. Adapun hasil-hasil kegiatan koordinasi adalah sebagai berikut :

- BPTP telah menyampaikan rencana pendampingan SIKOMANDAN yang akan dilakukan oleh BPTP Sultra tahun 2020 di Kabupaten Konawe Selatan kepada Dinas terkait di tingkat Provinsi dan Kabupaten, meliputi : 1) pendampingan komponen teknologi teknis Balitbangtan yaitu Introduksi HPT Unggul (rumput odot, Mullato, dan Indigofera), Inovasi teknologi pakan suplemen (Bioplus pedet dan Minoxvit), Inovasi teknologi Tes Kit Kebuntingan, Teknologi pengolahan pakan limbah pertanian (silase), teknologi perkandangan dan pencegahan dan pengobatan penyakit reproduksi, 2) pendampingan komponen manajemen SDM peternak sapi potong yaitu manajemen sistem pemeliharaan, manajemen reproduksi dalam intensifikasi IB dan manajemen pemberian pakan sapi potong. Pendekatan yang digunakan dalam pendampingan adalah pendekatan kelompok tani pada skala

Demfarm melalui kegiatan Demplot, Bimtek/ pelatihan dan penyebaran media diseminasi teknologi produksi dan reproduksi sapi potong.

- Bidang Peternakan Dinas Tanaman Pangan dan Peternakan Provinsi Sulawesi Tenggara menyambut positif rencana pendampingan kegiatan SIKOMANDAN oleh BPTP Sultra dengan memberikan beberapa penguatan program yaitu; 1) menyebarkan secara lebih luas teknologi Balitbangtan, 2) pendampingan kepada peternak secara intensif sehingga pengetahuan dan keterampilan peternak sapi potong dapat meningkat, 3) pendampingan kepada peternak sapi potong di Kabupaten Bombana untuk mencegah dan mengatasi penyakit Brucelosis.
- Bidang peternakan pada Dinas Pertanian Provinsi Sultra juga sangat mengharapkan kepada BPTP Sultra untuk melaksanakan pelatihan teknologi terbaru Tes Kit Kebuntingan, karena merupakan inovasi teknologi terbaru yang belum dilakukan di daerah.
- Dinas Peternakan bersama dengan BPTP Sultra akan bekerjasama dalam pelaksanaan pendampingan kepada petani-peternak sapi potong dalam intervensi teknologi Balitbangtan,
- Beberapa komponen teknologi produksi dan reproduksi sapi potong yang diharapkan Dinas Peternakan dapat didampingi oleh BPTP Sulawesi Tenggara diantaranya adalah teknologi hijauan pakan ternak (HPT), Teknologi peningkatan kualitas hijauan pakan (Silase, Hay, Fermentasi dll), Teknologi peningkatan pakan pada status fisiologis betina produktif (pemberian dedak, konsentrat dll), Teknologi perkandangan dan Teknologi pencegahan dan pengobatan penyakit reproduksi dan penyakit lainnya.
- Penyelenggaraan even-even kegiatan lapangan secara massal yang dilakukan oleh Dinas Peternakan Kabupaten seperti IB, PKB, pengobatan dan lainnya akan melibatkan BPTP Sulawesi Tenggara.

Gambar 7. Tim Kegiatan SIKOMANDAN melakukan koordinasi dan berdiskusi dengan Kepala Bidang Peternakan di Dinas Pertanian dan Peternakan Provinsi Sultra

Gambar 8. Tim kegiatan SIKOMANDAN melakukan koordinasi dan berdiskusi dengan Kepala Bidang Perbibitan di Dinas Peternakan Kabupaten Konawe Selatan

Identidfikasi Kebutuhan Teknologi Pendampingan SIKOMANDAN.

Hasil yang diperoleh dari kegiatan identifikasi ini adalah sebagai berikut :

1. Perluasan skala pendampingan demfarm dari satu kelompok menjadi dua kelompok, sehingga petani kooperator yang akan didampingi adalah 25 + 25 = 50 orang petani. Petani kooperator yang dipilih diambil di desa lain yaitu desa tetangga agar terjadi perluasan manfaat dan informasi teknologi peternakan.
2. Hasil pembuatan kandang jepit permanen pada tahun sebelumnya telah dimanfaatkan dalam pelayanan IB, PKB dan pengobatan, seingga perlu dilanjutkan dengan penambahan pembangunan kandang jepit permanen yang baru sebanyak 4 unit.
3. Teknologi fermentasi jerami jagung perlu dialukan, baik dalam bentuk bimtek maupun demplot teknologi yang melibatkan petani kooperator dan non kooperator karena banyaknya permintaan petani.
4. Teknologi pakan baik budidaya HPT unggul maupun pakan konsentrat berbasis pakan lokal perlu ditingkatkan,
5. Teknologi manajemen reproduksi dan manajemen pemeliharaan berdasarkan status fisiologis masih dibutuhkan untuk meningkatkan produktivitas ternak, dan
6. Teknologi tambahan lainnya tentang perkandangan, dan pencegahan/ pengobatan penyakit ternak sapi potong.

Recording Data Realisasi IB, PKB dan Kelahiran. Progres kegiatan pelayanan teknis kegiatan SIKOMANDAN sampai dengan per periode September tahun 2020, terecord dalam sistem pelaporan seluruh Kabupaten/Kota se Provinsi Sultra. Progressnya pada tiga komponen utama yaitu realisasi IB, kebuntingan sapi akseptor dan kelahiran pedet. Rataan realisasi bulanan IB, kebuntingan dan kelahiran pedet Provinsi Sulawesi Tenggara ditampilkan pada Tabel 1.

No	Bulan	IB	Kebuntingan	Kelahiran
		Realisasi	Realisasi	Realisasi
1	Jan	1,552	1,319	1,205
2	Feb	1,008	1,121	500
3	Mar	1,234	1,273	1,027
4	Apr	1,159	1,847	3,345
5	May	965	1,524	2,081
6	Jun	1,265	2,418	3,013
7	Jul	1,307	1,599	2,900
8	Aug	-	-	-
9	Sep	-		-
10	Oct	-		-
11	Nov	-	-	-
12	Dec	-	-	-
Total		**8,490**	**11,101**	**14,071**

Kendala dan Solusi

Kendala utama yang dihadapi dalam merealisasikan kegiatan SIKOMANDAN tahun 2020 adalah terjadinya refocusing anggaran untuk mengatasi wabah Covid 19. Akibatnya, perencanaan kegiatan yang baru dapat dilakukan adalah baru sebatas mengkoordinasikan dan mengidentifikasi kebutuhan teknologi di tingkat dinas di daerah yang dilanjutkan dengan mengidentifikasi kebutuhan teknologi di tingkat petani. Dengan demikian, seluruh item perencanaan kegiatan fisik terutama diseminasi inovasi teknologi tidak dapat diwujudkan karena anggaran kegiatan dihentikan.

Sebagai solusi untuk selalu mengikuti perkembangan realisasi kegiatan utama SIKOMANDAN yang meliputi IB, PKB dan kelahiran pedet adalah selalu terhubung dan mengupdate progress capaian target utama yang dilaporan setiap hari oleh admin yang terhubung dengan petugas di seluruh kabupaten/kota. Sedangkan untuk wujud kegiatan fisik pendampingan dilapangan tidak ada solusi.

PRODUKSI BENIH SEBAR PADI DI SULAWESI TENGGARA
(Samrin)

Kebutuhan benih padi di Sulawesi Tenggara masih cukup tinggi, jika dilihat dari luas sawah 121.122 ha dengan asumsi per/hektar 25 kg, maka kebutuhan benih sebanyak 3.028.050 ton/MT (Dinas Pertanian Sultra, 2015). Tahun 2013, telah dilaporkan bahwa baru sekitar 35,72% kebutuhan benih sebar yang dapat di penuhi di Sultra.

Dalam rangka mendukung program bantuan benih padi kepada petani oleh kementerian pertanian, maka pada tahun 2018, BPTP Sultra memproduksi benih sebar padi sebanyak 15.300 kg dan di distribusikan pada beberapa kelompok tani yang ada di

Sulawesi Tenggara. Untuk di Kabupaten Konawe terdistribusi di 12 kelompok tani dengan jumlah benih sebanyak 7.113 kg. Di Kabupaten Bombana terdistribusi di 3 kelompok tani dengan jumlah benih sebanyak 3000 kg, Kabupaten Konawe Selatan terdistribusi pada 1 kelompok tani dengan jumlah benih 730 kg. Benih hibah didistribusi juga kepada Dinas/BPP dan TNI yang dilakukan dalam rangka mendukung kegiatan Upaya khusus (UPSUS) swasembada pangan dan penyebaran Varietas unggul baru di Kabupaten Konawe, Kabupaten Konawe Selatan, Kolaka, Kolaka Timur, Buton, dan Buton Utara. Samrin *et al* (2018).Kegiatan perbenihan padi sawah akan dilaksanakan di Kebun Percobaan Wawotobi BPTP Sulawesi Tenggara di Kabupaten Konawe. Dengan menggunakan lahan sawah irigasi teknis seluas 4 Ha selama satu musim tanam mulai bulan Januari-Desember 2020

KeragaanHasilproduksibenihvarietasunggul baru padi pada musimtanamtahun 2020, Sebanyak 2.000 kg,yaituVarietasInpari 39/BR (1.000 kg), dan mekongga /BR (1.000 kg). Lebih jelasnya dapat lihat pada Tabel berikut :

Tabel 1. Produksi Benih Tahun 2020di KebunPercobaan Wawotobi BPTP Sultra.

No	Varietas	Kelas Benih	Yang diuji (kg)	Hasil pengujian(kg)
1.	Inpari 39	ES	1.000	1.000
2.	Mekongga	ES	1.000	1.000
3.	Jumlah Total		2.000	2.000

Keterangan : Laboratorium BPSBTPH 2020

Gambar 9. Kondisi Tanaman akibat Curah Hujan dan Terpaan Angin dan kegiatan panen

Distribusi benih dilakukan di kabupaten Konawe sebanyak 1.800 kg dan kab. Bombana sebanyak 200 kg. Kegiatan distribusi benih ini di serahkan langsung ke kelompok tani penerima yang di saksikan oleh BPTP Sultra, PPL, UPTD Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan perkebunan.

Pada musim tanam 2020 di Sulawesi tenggara khususnya di Kabupaten Konawe, terjadi tingkat curah hujan cukup tinggi bahkan di beberapa daerah dilanda banjir. Hal ini juga terjadi pada lokasi kegiatan produksi benih sebar padi, sehingga

perpengaruh terhadap pertumbuhan dan produksi padi sawah. Pada saat bersamaan kondisi pertanaman sudah saatnya untuk di panen tetapi karena curah hujan yang tinggi mengakibatkan waktu panen tertunda sehingga berpengaruh terhadap kondisi beberapa varietas padi yang ada dilapangan banyak yang rebah dan warna gabah menjadi hitam bahkan sudah ada beberapa tanaman yang sudah berkecambah/tumbuh di pertanaman, selain itu juga terjadi serangan Organisme Penganggu tanaman (OPT) yang intensitas serangannnya sangat tinggi, antara lain ;tikus, penggerek batang, Wereng Batang Coklat (WBC) dan penyakit blas leher.

Gambar 10.. Distribusi Benih

Solusi yang dilakukan dilapangan yaitu tanaman padi yang rebah dan masih bisa untuk dipanen di tegakkan dengan tiang bambu dan ketika cuaca baik segera dilakukan pemanenan.

KENDALA DAN SOLUSI YANG DIHADAPI. Pada musim tanam 2020 di Sulawesi tenggara khususnya di Kabupaten Konawe, terjadi tingkat curah hujan cukup tinggi bahkan di beberapa daerah dilanda banjir. Hal ini juga terjadi pada lokasi kegiatan produksi benih sebar padi, sehingga perpengaruh terhadap pertumbuhan dan produksi padi sawah. Pada saat bersamaan kondisi pertanaman sudah saatnya untuk di panen tetapi karena curah hujan yang tinggi mengakibatkan waktu panen tertunda sehingga berpengaruh terhadap kondisi beberapa varietas padi yang ada dilapangan banyak yang rebah dan warna gabah menjadi hitam bahkan sudah ada beberapa tanaman yang sudah berkecambah/tumbuh di pertanaman, selain itu juga terjadi serangan Organisme Penganggu tanaman (OPT) yang intensitas serangannnya sangat tinggi, antara lain ; tikus, penggerek batang, Wereng Batang Coklat (WBC) dan penyakit blas leher. Solusi yang dilakukan dilapangan yaitu tanaman padi yang rebah dan masih bisa untuk dipanen di tegakkan dengan tiang bambu dan ketika cuaca baik segera dilakukan pemanenan.

BIMBINGAN TEKNIS PENYULUH PERTANIAN DAERAH DI SULAWESI TENGGARA (Muh. Rusman)

Pertanian merupakan sektor yang sangat strategis dalam perekonomian nasional, khususnya dalam penyediaan kecukupan pangan, perluasan lapangan

kerja, pengentasan kemiskinan serta peningkatan produk domestic bruto dan pendapatan petani. Untuk mewujudkan harapan tersebut diperlukan adanya peningkatan kapasitas penyuluh pertanian secara berkesinambungan guna menghasilkan penyuluh pertanian yang tangguh dengan ciri profesional, mandiri, inovatif, kreatif dan berwawasan global yang mampu menjadi fasilitator, motivator dan regulator pembangunan sektor pertanian. Berbagai inovasi teknologi unggulan yang dihasilkan Balitbangtan dinilai belum membumi. Hal ini disinyalir masih minimnya intensitas komunikasi antara peneliti dengan penyuluh yang menjembatani peneliti dengan pelaku utama. Balitbangtan sebagai lembaga penghasil inovasi teknologi dituntut untuk mensuplai kebutuhan amonisi baru kepada penyuluh pertanian dalam melaksanakan tugas penyuluhan pertanian dan meningkatkan wawasan untuk mengembangkan inovasi metoda komunikasi dan diseminasi secara berkesinambungan untuk mendukung peningkatan penerapan inovasi teknologi kepada pelaku usaha.Kegiatanbimbingan teknispenyuluh pertanian daerah bertujuan untuk (a)meningkatkan pengetahuan penyuluh pertanian daerah dalam memahami hasil inovasi teknologi Balitbangtan, (b) mendiseminasikan dan mengkomunikasikan inovasi teknologi Balitbangtan kepada penyuluh pertanian daerah. Keluaran yang diharapkan adalah (a)meningkatnyapengetahuan penyuluh pertanian daerah dalam memahami hasil inovasi teknologi Balitbangtan, (b) terdiseminasinya dan terkomunikasikannya inovasi teknologi Balitbangtan kepada penyuluh pertanian daerah.Ruang lingkup kegiatan mencakup: identifikasi kebutuhan materi bimbingan teknis, penyelenggaraan bimbingan teknis, pengolahan data, pelaporan, dan seminar hasil.Lokasi kegiatan bimbingan teknis dilaksanakan pada 4 kabupaten/kota yaitu Kabupaten Kolaka,Kabupaten Konawe Selatan, Kabupaten Konawe dan Kota Kendari. Waktu pelaksanaan mulai bulan Januari sampai Desember 2020.Bahan yang digunakan meliputi: kertas, spidol, polpen, map, spanduk, tinta kateridge, materi pertemuan, bahan pre test, bahan post test, dan form evaluasi. Alat yang digunakan meliputi: plash disck, laptop, infocus, layar monitor, camera android, dan sound sistem.Tahapan Pelaksanaan

mencakup : (a) Koordinasi, (b) identifikasi kebutuhan teknologi, (c) penyusunan materi bimbingan teknis, (d) rapat persiapan, (e) penyampaian undangan, (f) penyiapan bahan, materi dan perlengkapan, (g) penyelenggaraan bimbingan teknis. Metode yang digunakan yaitu: persentasi, ceramah, diskusi, demonstrasi dan praktek. Data yang dikumpulkan meliputi: karakteristik peserta, peningkatan pengetahuan peserta, evaluasi materi dan narasumber serta evaluasi penyelenggaraan bimbingan teknis. Data yang telah terkumpul dituangkan dalam bentuk tabel dan selanjutnya dianalisis secara deskriptif.Pelaksanaan kegiatan ini dihentikan sejak awal bulan April 2020 karena terkena refocusing anggaran. Capaian hasil yang diperoleh sebagai berikut :

1. Seminar Proposal

a.Kegiatan seminar proposal dilaksanakan pada tanggal 26-27 Maret 2020 bertempat di Hotel Mira Kota Baubau, dibuka oleh Kepala BPTP Balitbangtan Sulawesi Tenggara.

b. Penanggungjawab kegiatan menyampaikan materi dalam bentuk power poin

dipandu oleh moderator.

c.Setelah penyampaian materi dari penanggungjawab kegiatan dilanjutkan dengan diskusi untuk mendapatkan saran, masukan dari peserta seminar.

d. Pada bagian akhir sessi diskusi diberi kesempatan tim evaluator untuk memberikan

penajaman dan rekomendasi terhadap perbaikan isi proposal.

e. Proposal yang telah diseminarkan perlu ditindaklanjuti sesuai saran, masukan dan

rekomendari dari peserta dan tim evaluator.

2.Koordinasi dan Identifikasi Kebutuhan Materi Bimtek Penyuluh Pertanian

a.Kegiatan koordinasi telah dilaksanakan dengan Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kab. Kolaka pada tanggal 11 Maret 2020, Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan Kabupaten Konawe Selatan dan Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Konawe Selatan tanggal 12 Maret

2020,Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan Kabupaten Konawe, dan Dinas Peternakan dan Kesehatan HewanKabupaten Konawe tanggal 18 Maret 2020.

b.Materi yang dikoordinasikan yaitu kebutuhan materi bimbingan teknis, peserta dan tempat penyelenggaraan bimbingan teknis.

c. Hasil pertemuan dengan Kelompok Jabatan Fungsional PenyuluhDinas Tanaman Kabupaten Kolaka telah disepakati bahwa tempat penyelenggaraan bimbingan teknis penyuluh pertanian dilaksanakan di BPP Wundulako. Materi bimbingan teknis yang dibutuhkan adalah kelengkapan dan Tatacara Pengusulan DUPAK Penyuluh secara Online, Penyusunan Karya Tulis Ilmiah (KTI), Inovasi Teknologi Jarwo Super dan Padi Organik.

d. Hasil pertemuan dengan Kelompok Jabatan Fungsional Penyuluh Dinas Tanaman Hortikultura, dan Perkebunan Kabupaten Konawe Selatan dan Kelompok Jabatan Fungsional penyuluh Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Konawe Selatan telah disepakati bahwa tempat penyelenggaraan bimbingan teknis penyuluh pertanian dilaksanakan di BPP Rambu-Rambu. Materi bimbingan teknis yang dibutuhkan adalah teknik penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI),butir-butir kegiatan DUPAK, penyusunan rencana pengujian, dan penyusunan naskah radio, penyusunan angka kredit penyuluh pertanian, teknik penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI), penyusunan materi penyuluhan media tercetak.

e. Hasil pertemuan dengan Kelompok Jabatan Fungsional Penyuluh Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan dan Kelompok Jabatan Fungsional Penyuluh Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan disepakati bahwa tempat penyelenggaraan bimbingan teknis penyuluh Pertanian daerah Kabupaten Konawe disepakati di BPP Uepai. Materi bimbingan teknis yang dibutuhkan adalah penyusunan DUPAK bagi penyuluh pertanian (Barang Bukti), Pertanian Organik dan pengaturan Reproduksi pada ternak sapi potong.

Gambar 11. Koordinasi dengan Kabid Penyuluhan Dinas Pertanian Kab. Kolaka

Gambar 12. Pelaksanaan FGD dengan KJF Dinas Pertanian Kab. Kolaka

KENDALA DAN SOLUSI YANG DIHADAPI. Kegiatan Bimbingan Teknis Penyuluh Pertanian Daerah Tahun 2020 mengalami refocusing anggaran yang terjadi pada bulan April 2020, sehingga menyebabkan kegiatan ini tidak dapat dilanjutkan/dihentikan secara permanen.

SEKOLAH LAPANG MANDIRI BENIH MENDUKUNG PENGEMBANGAN PRODUKSI DAN DISTRIBUSI BENIH SUMBER JAGUNG

(Sri Bananiek)

Penerapan benih bermutu (unggul bersertifikat) yang masih sangat terbatas di tingkat petani masih menjadi permasalahan serius dan perlu ditangani secara khusus. Salah satu strategi yang ditempuh untuk mencapai haltersebut adalah melalui produksi benih bermutu varietas unggul baru.Menurut Azrai, (2013), kunci utama peningkatan produktivitas jagung yang optimal pada wilayah pengembangan adalah tersedianya varietas unggul yang sesuai, berkualitas tinggi dalam jumlah yang cukup dan mudah diakses oleh petani serta diterapkannya paket teknologi budidaya secara optimal. Varietas unggul yang sesuai untuk suatu lingkungan spesifik hanya dapat diperoleh

melalui proses pemuliaan. Dari proses pemuliaan yang terencana akan diperoleh VUB yang diinginkan. Tujuan kegiatan :

a. Meningkatnya kemampuan/kapasitas petani (calon penangkar) dalam memproduksi benih jagung berkualitas melalui sekolah lapang mandiri benih jagung
b. Petani (calonpenangkar) mampu memproduksi benih jagung berkualitas dari varietas unggul secara mandiri.

Hasil Kegiatan. Dalam rangka pelaksanaan telah dilakukan Koordinasi baik di tingkat propinsi, maupun di kabupaten. Koordinasi kegiatan bertempat di Dinas Tanaman Pangan dan Peternakan Provinsi Sulawesi Tenggara dan BPSB Prov. Sultra. Dalam kesempatan koordinasi tersebut, disampaikan mengenai rencana kegiatan "Desentralisasi produksi benih jagung di Sulawesi Tenggara", tujuan yang ingin dicapai pada kegiatan tersebut, lokasi kegiatan, dan hal lain yang terkait dalam pelaksanaan kegiatan. Pemerintah dalam hal ini, Dinas Tanaman Pangan dan Peternakan Prov Sultra serta BPSB Sultra menyambut baik kegiatan tersebut dan memberikan respon yang positif. Pada akhirnya diharapkan, melalui kegiatan ini yang tujuan utamanya adalah untuk perbanyakan/produksi benih jagung dapat memberikan manfaat bagi petani khususnya memenuhi kebutuhan benih bermutu di tingkat petani.

Gambar 13. Koordinasi kegiatan di Dinas Tanaman Pangan dan Peternakan Prov. Sultera

Identifikasi calon penangkar dan calon lahan (CPCL) . Pada tanggal 9-11 Maret 2020 telah dilaksanakan perjalanan Dinas dalam rangka Persiapan lahan untuk kegiatan SL-Mandiri Benih Jagung di Kelurahan Sindang Kasih Kec. Ranoometo Barat Kabupaten Konsel. Kegiatan persiapan lahan ini dilakukan dengan luasan 2 Ha. pada kelompok tani Bumi Daya dengan jumlah anggota kelompok 30 0rang, oleh petani Kardiman. Sebelum melakukan penanaman terlebih dahulu dilakukan pembersihan rumput dengan menggunakan racun rumput venator dan juga

Gambar 14. Melakukan identifikasi calon lokasi dan penangkar di Kabupaten Konsel

secara manual menggunakan parang. Mengingat lahan yang akan di Tanami adalah lahan berbatu/kerikil-kerikil sehingga perlu persiapan yang cukup intensif, sehingga tanaman jagung dapat tumbuh dengan baik. Petani kooperator akan menanam varietas jagung komposit yaitu varietas lamuru,. Teknologi yang utama dilaksanakan di lokasi Kaji Terap ini khususnya di Desa Kumbewaha adalah introduksi VUB Badan Litbang Pertanian. Namun teknologi penunjang tetap dilakukan mulai dari persiapan lahan, penggunaan varietas, Pemupukan, Pengendalian Hama hingga Panen.

Pendampingan, pembelajaran dan pengawalan Teknologi Produksi benih sumber jagung. Melakukan pendampingan penanaman jagung komposit sebagai benih sumber jagung di kabupaten Sindang kasih Kec. Ranoometo barat. Ini salah satu kegiatan BPTP sultra yaitu Desentralisasi ProduksiBenih Sumber Jagung Di Sulawesi Tenggara. Kegiatan penanaman ini dilaksanakan bersama petani Desa Sindang Kasih, Ka. BPP Kec. Ranoometo Barat dan BPSB Provinsi Sultra serta peneliti dan penyuluh BPTP Sultra. Penanggung jawab kegiatan ini, Sri Bananiek Sugiman, SP, M.Si mengatakan bahwa kegiatan ini bertujuan untuk : Meningkatkan kemampuan/kapasitas petani (calon penangkar) dalam memproduksi benih jagung berkualitas melalui sekolah lapang mandiri benih jagung di kabupaten konsel. Dan Menginisiasi calon penangkar/Kelompok Desa Mandiri Benih (DMB) agar mampu memproduksi benih jagung berkualitas varietas unggul secara mandiri.

Dalam kegiatan tersebut BPTP melakukan pendampingan penanaman untuk produksi benih sumber jagung varietas lamuru seluas 2 ha. Introduksi teknologi dalam kegiatan ini meliputi perlakuan benih, penyiapan lahan, pengolahan

Gambar 15. Pendampingan, pembelajaran dan pengawalan Teknologi Produksi benih sumber jagung

tanah, penyiapan benih, penanaman, pemupukan, penyiangan dan pembumbunan, pengendalian hama dan penyakit, serta panen dan prosessing.

Pada tahap Penanaman yang dilakukan bersama petani calon penangkar dan disaksikan pula oleh Ka. BPP Kec. Ranoometo Barat, Dan BPSB Prov. Sultra. Melalui kegiatan ini diharapkan benih yang dihasilkan dapat mendukung pemenuhan

kebutuhan benih di Sulawesi Tenggara serta dapat menjadi upaya penting untuk menjawab permasalahan ketersediaan benih varietas unggul berkualitas tinggi serta mendukung Pengembangan Produksi dan Distribusi Benih Sumber Jagung diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam penyediaan benih sumber jagung untuk pengembangan penangkaran benih jagung dan pengembangan produksi dan distribusi Benih Sumber Jagung di Sulawesi Tenggara.

KENDALA DAN SOLUSI YANG DIHADAPI. Kegiatan SL Mandiri benih Jagung Tahun 2020 tidak dapat berjalan sesuai dengan tahapan kegiatan yang telah direncanakan. Adanya kebijakan pemerintah pusat yang diteruskan ke semua instansi pemerintah perihal pemotongan anggaran karena adanya wabah covid 19, menyebabkan kegiatan harus dihentikan. Adanya kebijakan tersebut, menyebabkan kegiatan SL Produksi benih dan Distribusi jagung tidak dapat dilanjutkan hingga akhir. Saat itu kegiatan di lapangan baru pada tahap penanaman dan akibat adanya pemotongan anggaran covid , maka pembiayaan kegiatan juga dihentikan hingga tahap penanaman. Untuk tahapan kegiatan selanjutnya dilakukan oleh kelompok tani dengan tidak mendapatkan lagi pembiayaan dari kantor.

PENDAMPINGAN KAWASAN PERKEBUNAN KAKAO DI KABUPATEN KOLAKA TIMUR

(Julian Witjaksono)

Masalah rendahnya kemampuan teknis budidaya dan kemampuan pengelolaan usahatani kakao yang dilakukan petani dalam menerapkan perilaku agribisnis pada usahatani lahan kering yang mencakup pengadaan agroinput, proses produksi, prosesing atau pengolahan hasil, dan pemasaran hasil, serta inovasi teknologi tepat guna memberi pengaruh terhadap rendahnya tingkat produktivitas usahatani dan mutu produksi kakao. Hal tersebut, berkaitan langsung dengan tingkat pendapatan petani, yang pada akhirnya bermuara pada rendahnya keberdayaan dan kesejahteraan hidup petani. Masalah pengembangan motivasi diri petani pelaku usahatani kakao dan kondisi lingkungan usahatani yang ada dalam komunitas petani kakao mengalami hambatan kemampuan petani dalam hal teknis budidaya dan pengelolaan usahatani, sehingga terjadi kesenjangan kompetensi petani dalam berperilaku agribisnis kakao. Oleh karena itu, Kegiatan pendampingan yang dilaksanaan oleh BPTP Sulawesi Tenggara melalui kemudahan akses inovasi teknologi sosial ekonomi sangat diperlukan dalam upaya meningkatkan kemampuan petani

untuk mengembangkan kompetensi agribisnis petani kakao dalam mencapai tingkat produktivitas dan pendapatan usahatani kakao yang optimal di lokasi kawasan perkebunan kakao.

Tujuan.

a) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan melalui pendampingan teknologi sistem usahatani kakao
b) Meningkatkan respon terhadap inovasi teknologi yang diintroduksi melalui kegiatan pendampingan

HASIL KEGIATAN

Hasil kegiatan sampai dengan per April 2020 berdasarkan hasil revisi anggaran yang disebabkan karena pandemic covid-19, adalah sebagai berikut :

a. Penyusunan proposal RODHP
b. Seminar proposal dan perbaikan proposal RODHP
   Seminar proposal dilaksanakan di Aula BPTP Sulawesi Tenggara dan perbaikan proposal RODHP berdasarkan hasil evaluasi dari tim evaluator BPTP Sulawesi Tenggara
c. Koordinasi dan konsultasi pada tingkat kabupaten dengan instansi teknis yang menangani kakao, yaitu Dinas Perkebunan dan instansi terkait lainya. Kegiatan koordinasi dilakukan untuk mengkomunikasikan dan mensingkronkan kegiatan dalam rangka mendukung program pengembangan di tingkat kabupaten.
d. Survey CPCL yang dilaksanakan di Kabupaten Kolaka Tmur untuk lokasi kegiatan akan dilaksanakan di Desa Tinete Kecamatan Tinete Kab. Kolaka Timur dengan kelompok LEM Sejahtera.

KENDALA DAN SOLUSI YANG DIHADAPI. Pelaksanaan kegiatan Koordinasi dan konsultasi serta survey CPCL tidak mengalami hambatan atau kendala selama proses koordinasi dan konsultasi begitu pula dengan survey CPCL berjalan cukup lancer dan sesuai dengan perencanaan kegiatan. Namun karena adanya revisi anggaran pandemic covid 19 pada bulan April 2020 perencanaan kegiatan selanjutnya tidak dapat dilaksanakan. Berdasarkan perencanaan kegiatan dan kegiatan yang telah dilaksanakan sampai pada tahap koordinasi, konsutasi dan survey CPCL sebelum revisi anggaran

pandemic covid-19 pada bulan April 2020. Dengan demikian realisasi fisik kegiatan per bulan April 2020 yaitu 25%.

PENDAMPINGAN KAWASAN PETERNAKAN DI KABUPATEN KONAWE SELATAN

(Wa Ode Aljumiati)

Sapi potong merupakan salah satu komponen usaha tani yang cukup besar peranannya dalam menunjang terwujudnya agribisnis pedesaan dalam mendukung swasembada daging secara nasional.Berdasarkan hasil kegiatan pendampingan kawasan peternakan tahun sebelumnya maka kegiatan tersebut difokuskan pada diseminasi teknologi manajemen pemeliharaan induk dan pedet pra sapih serta penangan kesehatan ternak. Tujuan pelaksanaan kegiatan pendampingan sapi potong adalah : (1) Mendiseminasikan teknologi budidaya sapi potong spesifik lokasi di Kabupaten Konawe Selatan (2) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani melalui teknologi sapi potong di Kabupaten Konawe Selatan (3) Meningkatkan respon petani terhadap inovasi yang diperkenalkan melalui teknologi sapi potong di Kabupaten Konawe Selatan. Kegiatan ini dilaksanakan di Kelompok tani Gemah Ripa desa Sindang Kasih Kecamatan Ranomeeto barat Kabupaten Konawe Selatan. Ruang lingkup kegiatan pendampingan dukungan inovasi dalam pengembangan kawasan peternakan sapi potong meliputi penyusunan dan seminar RODHP, koordinasi, sosialisasi, penyediaan percontohan (demplot), penyebaran materi penyuluhan dalam bentuk media cetak dan elektronik, narasumber pada pelatihan/pertemuan,pengumpulan data, analisa data, penyusunan laporan, dan seminar hasil kegiatan. Hasil yang diperoleh pada kegiatan pendampingan sapi potong adalah talah dilakukan penyusunan proposal RODHP, seminar, koordinasi, sosialisasi kegiatan dan FGD yang merumuskan beberapa persoalan ditingkat petani yakni Ketersediaan pakan pada musim kemarau cukup sulit, kematian pedet serta penyakit cacing dan parasite. Secara fisiologis kondisi ternak dilokasi pendampingan kawasan peternakan di Desa Sindang Kasih berjumlah 115 ekor. Secara umum dari jumlah ketersediaan populasi sapi potong didominasi oleh induk dengan jumlah

44 ekor, pedet 38 ekor, dara 30 ekor dan pejantan berjumlah 3 ekor. Di Desa Sindang Kasih pada umumnya sistim perkawinan menggunakan Inseminasi Buatan (IB), karena masyarakat sudah melihat dan merasakan manfaat dari teknologi tersebut. Pelaksanaan kegiatan tidak maksimal dilakukan karena seluruh kegiatan fisik dilapangan dihentikan karena kondisi Wabah virus corona atau Covid-19 yang menjangkiti berbagai daerah di Indonesia yang telah berdampak terhadap melemahnya sendi-sendi kehidupan, tidak terkecuali pada aspek kegiatan dipemerintahan. Seluruh anggaran kegiatan dilakukan refocusing untuk dialihkan pada penangan Covid-19, sehingga menyebabkan kegiatan fisik dilapangan belum terlaksana dengan baik karena telah dihentikan untuk pengalihan alokasi anggaran.

Gambar 16. Koordinasi kegiatan dilaksanakan di Dinas Tanaman Pangan dan Perternakan Provinsi dan Kabupaten

KENDALA DAN SOLUSI YANG DIHADAPI. Wabah virus corona atau Covid-19 yang menjangkiti berbagai daerah di Indonesia telah berdampak terhadap melemahnya sendi-sendi kehidupan, tidak terkecuali pada aspek kegiatan dipemerintahan. Seluruh anggaran kegiatan dilakukan refocusing untuk dialihkan pada penangan Covid-19, sehingga menyebabkan kegiatan fisik dilapangan belum terlaksana dengan baik karena telah dihentikan untuk pengalihan alokasi anggaran.

PENDAMPINGAN KAWASAN TANAMAN PANGAN DI KABUPATEN KONAWE SELATAN
(Edi Tando)

Dalam upaya penyediaan pangan bagi penduduk Indonesia, Kementerian Pertanian mulai menentukan langkah-langkah kebijakan dengan pendekatan berbasis kawasan, melalui Program Pengembangan Kawasan Tanaman Pangan Korporasi (Pro Paktani)

yang bertujuan untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi input dan daya saing hasil produk (Fajriah, 2020). Pendampingan kawasan jagung diperlukan dalam mempercepat implementasi teknologi spesifik lokasi kepada kelompok tani/petani sehingga dapat meningkatkan produksi maupun pendapatan petani. Selanjutnya menurut Hendayana *et al.,* (2009) bahwa pendampingan ialah aspek penting dalam mensukseskan program strategis kementerian pertanian, melalui pendampingan yang holistik, bersinergi, terkoordinir, terfokus dan terukur.

Upaya peningkatan produktivitas jagung dapat dicapai melalui pendekatan pengelolaan tanaman terpadu (PTT). Muatan PTT perlu didesiminasikan secara intensif dan menyeluruh sehingga merupakan suatu gerakan penerapan dalam upaya peningkatan produksi jagung. Selanjutnya, melalui kegiatan pendampingan diharapkan proses adopsi dan difusi inovasi teknologi PTT dapat berjalan dengan baik secara lebih efektif dan efisien.

Kegiatan yang telah dilaksanakan : Seminar proposal kegiatan dilakukan dalam bentuk presentasi proposal Rencana Operasional Diseminasi Hasil Pengkajian (RODHP) kegiatan "Pendampingan Kawasan Tanaman Pangan di Kabupaten Konawe Selatan", telah dilaksanakan pada hari, Rabu, 26 Februari 2020, bertempat di Aula pertemuan Hotel Mira, Kota Bau-Bau, Provinsi Sulawesi Tenggara.

Koordinasi. Kegiatan koordinasi telah dilaksanakan pada Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Konawe Selatan. Koordinasi dimaksudkan untuk mengintegrasikan program dengan instansi terkait, sehingga dapat bersinergi dalam mendukung pelaksanaan kegiatan, khususnya berkaitan dengan program peningkatan produksi pangan. Dalam proses koordinasi tersebut, telah dikomunikasikan maksud dan tujuan pelaksanaan kegiatan kepada Bapak Budi Santoso, SP. M.Si., kepala Bidang Tanaman Pangan pada Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Konawe Selatan (Gambar 17), selanjutnya diperoleh informasi terkait beberapa calon lokasi dalam pengembangan komoditas tanaman jagung tahun 2020 yang tersebar pada 12 (dua belas) kecamatan di Kabupaten Konawe Selatan.

Gambar 17. Koordinasi pada Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Konawe Selatan

Pihak Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Konawe Selatan, sangat merespon dan mendukung dengan baik pelaksanaan program/kegiatan pendampingan kawasan tanaman pangan, khususnya komoditas tanaman jagung yang akan dilaksanakan Balitbangtan BPTP Sulawesi Tenggara di Kabupaten Konawe Selatan.

Kegiatan Survey Calon Petani dan Calon Lokasi (CPCL) telah dilaksanakan pada 5 (lima) desa di Kecamatan Lainea dan 1 (satu) desa di Kecamatan Laeya Kabupaten Konawe Selatan pada kegiatan "Pendampingan Kawasan Tanaman Pangan di Kabupaten Konawe Selatan". Penentuan calon petani dan calon lokasi (CPCL) dilakukan setelah berkoordinasi dengan Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Konawe Selatan. Di mana dari koordinasi tersebut, dari 12 (dua belas) kecamatan yang masuk dalam kawasan pengembangan tanaman jagung tahun 2020 di Kab. Konawe Selatan, salah satunya adalah Kecamatan Lainea. Terdapat beberapa persyaratan CPCL, antara lain : (1) memiliki pengalaman dalam usahatani jagung, (2) tergabung dalam kelompok tani, (3) aktif dan respon terhadap inovasi teknologi baru, (4) lokasi termasuk dalam lokasi kawasan nasional tanaman pangan (jagung) dan (5) lokasi strategis.

Proses CPCL di Kecamatan Lainea (Gambar 18), telah dilakukan survey pada beberapa desa, antara lain : Desa Pamandati, Desa Watumeeto, Desa Lalonggombu, Desa Lainea dan Desa Kaindi. Selama proses pelaksanaan CPCL di Kecamatan Lainea, telah dikomunikasikan dengan kepala BPP Pamandati Kec. Lainea dan KPK Kec. Lainea, selanjutnya berdasarkan informasi yang telah diperoleh tersebut, bersama - sama melakukan survey ke calon lokasi/lahan dan calon petani kooperator dalam mendukung kesuksesan pelaksanaan kegiaan : "Pendampingan Kawasan Tanaman Pangan di Kabupaten Konawe Selatan".

Gambar 18. CPCL di Desa Pamandati, Kec.Lainea, Kab. Konawe Selatan

Berdasarkan hasil survey CPCL pada 5 (lima) desa di Kecamatan Lainea Kabupaten Konawe Selatan, Tim survey Balitbangtan BPTP Sulawesi Tenggara memutuskan bahwa beberapa desa tersebut belum memenuhi syarat sebagai calon lokasi dengan beberapa pertimbangan, sebagai berikut : 1) calon petani kooperator belum memiliki pengalaman dalam usaha tani jagung, 2) usaha tani jagung merupakan usaha sampingan, sehingga calon petani kooperator kurang focus dalam budidaya tanaman jagung 3) aktivitas kelompok tani belum berjalan sesuai harapan, karena permasalahan intern antar petani, 4) calon petani kooperator belum siap menerima arahan dan inovasi teknologi, 5) umumnya lokasi pengembangan tanaman jagung petani kooperator dalam kategori spot / bukan merupakan hamparan, 6) Lahan pertanaman calon petani kooperator telah terserang hama ulat grayak pada musim tanam sebelumnya (MT 1), serta 7) lokasi kurang strategis. Mengingat belum adanya lokasi yang memenuhi persyaratan dalam pendampingan kawasan tanaman (tanaman jagung) di Kabupaten Konawe Selatan, maka Survey Calon Petani dan Calon Lokasi (CPCL) dilanjutkan pada lokasi lain, yaitu di Desa Aepodu. Kecamatan Laeya, Kabupaten Konawe Selatan (Gambar 19).

Gambar 19. CPCL di Desa Aepodu, Kec.Laeya, Kab. Konawe Selatan

Kecamatan Laeya merupakan salah satu lokasi pengembangan jagung Tahun 2020 di Kab. Konawe Selatan, dengan luas areal pengembangan yaitu ± 1074 Ha, tersebar pada 13 (tiga belas) desa. Sebelum dilakukan survey calon petani dan calon survey lokasi, terlebih dahulu dilakukan komunikasi secara intens dengan Kepala Balai

Penyuluhan Pertanian (BPP) Desa Rambu-Rambu, Kec. Lainea Kab. Konawe Selatan. Berdasarkan hasil komunikasi bersama dengan Kepala BPP Rambu-Rambu dan Ketua Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) telah diperoleh informasi terkait calon lokasi pengembangan tanaman jagung di Kec. Lainea, yaitu Desa Aepodu. Selanjutnya dilakukan survey ke calon lokasi dan calon petani kooperator/pelaksana kegiatan. Dalam proses pelaksanaan CPCL tersebut, telah dilakukan peninjauan ke lahan pertanaman jagung petani/kelompok tani yang tergabung dalam GAPOKTAN "sumber makmur". Peninjauan calon lokasi dan calon petani kooperatot tersebut dilakukan Tim survey BPTP Balitbangtan Sulawesi Tenggara bersama Kepala BPP Rambu-Rambu, Kepala Desa Aepodu, PPL Desa Aepolu dan Ketua Gapoktan Desa Aepodu.

Berdasarkan hasil survey yang telah dilakukan pada Desa Aepodu, Kecamatan Laeya, Tim Survey Balitbangtan BPTP Sulawesi Tenggara telah menyepakati Desa Aepodu, Kecamatan Laeya sebagai lokasi demplot pengembangan tanaman jagung di Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2020. Hal ini disebabkan oleh beberapa pertimbangan, yaitu : 1) calon petani kooperator memiliki pengalaman dalam usaha tani jagung, 2) calon petani kooperator tergabung dalam kelompok tani, 3) calon petani kooperator siap menerima inovasi teknologi, 4) calon lokasi termasuk dalam lokasi kawasan pengembangan tanaman jagung, 5) adanya dukungan dari pemerintah desa dan penyuluh pendampin, serta 6) lokasi strategis.

Identifikasi Kebutuhan Teknologi

Identifikasi kebutuhan teknologi dalam usaha tani jagung dilakukan dalam bentuk wawancara secara mendalam kepada calon petani kooperator, kelompok tani dan penyuluh pendamping. Hasil identifikasi kebutuhan teknologi dalam usaha tani tanaman jagung pada petani/kelompok tani di Desa Aepodu, Kecamatan Laeya, Kabupaten Konawe Selatan, disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Identifikasi teknologi pada tanaman jagung di Desa Aepodu, Kecamatan Laeya, Kabupaten Konawe Selatan.

No	Teknologi	Kondisi Eksisting
1.	Varietas	Umumnya petani telah menanam dan menggembangkan jagung hibrida seperti varietas Bisi (2, 18 dan 228), dll.
2.	Persiapan Lahan	Tanpa Olah Tanah (TOT), sebagian Olah Tanah Sempurna (OTS), penggunaan bahan organik maupun kapur pertanian belum dilakukan

3.	Penanaman	Jarak tanam yang digunakan (80 x 20 cm),biji jagung ditanam secara tugal
4.	Pemupukan	Belum sesuai dengan rekomendasi pemupukan Jenis pupuk anorganik yang digunakan yaitu Urea (100 kg/ha) dan SP-36 (200 kg/ha)
5.	Pengendalian Hama dan Penyakit	Pengendalian hama dan penyakit dilakukan berdasarkan pengalaman dan kondisi intensitas serangan serta pengendalian dilakukan dengan menggunakan pestisida kimia
6.	Panen	Panen tepat waktu dan pengeringan segera di bawah sinar matahari

KENDALA DAN SOLUSI YANG DIHADAPI. Beberapa tahapan kegiatan yang telah dilakukan, meliputi : koordinasi dan CPCL (survey calon petani dan calon lokasi), selanjutnya direncanakan kegiatan penyiapan sarana pendukung kegiatan (saprodi) serta koordinasi lanjutan dengan petani kooperator dan penyuluh pendamping pada calon lokasi kegiatan pendampingan kawasan tanaman pangan yang telah ditetapkan. Namun bersamaan dengan hal tersebut, Indonesia mengalami "Bencana non Alam" atau mewabahnya COVID 19, hal tersebut membawa dampak secara langsung maupun tidak langsung bagi pelaksanaan kegiatan selanjutnya. Sebagai solusi yang dilakukan, yaitu menunggu informasi terbaru dari PUMK dan PPK terkait keberlanjutan kegiatan.

PENDAMPINGAN PENGEMBANGAN KAWASAN AGRIBISNIS CABAI DI KABUPATEN KONAWE
(Bungati)

Cabai sebagai komoditas unggulan hortikultura dan merupakan salah satu komoditas bernilai tinggi dan diminati oleh pasar, sehingga komoditas cabaii memerlukan perhatian pemerintah dalam pengembangannya. Pengembangan kawasan komoditas strategis dan unggulan nasional tertuang dalam perencaan pembangunan pertanian periode 2015-2019 sejalan dengan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 50/Permentan/CT.140/8/2012 mengenai pedoman pengembangan kawasan pertanian.

Pengembangan Kawasan Agribisnis Hortikultura (PKAH) merupakan salah satu implementasi program pengembangan komoditas unggulan Kementrian Pertanian. Badan Litbang Pertanian mendukung pelaksanaan

program tersebut pengembangan inovasi sesuai dengan kebutuhan. Implementasi Pengembangan Kawasan Agribisnis Hortikultura lewat pendampingan kepada petani dalam mengalolah usahataninya.

Hasil yang diperoleh. Telah dilaksanakan Koordinasi di Kantor Dinas Perkebunan dan Hortikultura yang membidangi kegiatan pengembangan kawasan khusnya cabai. Koordinasi dimaksudkan untuk mengetahui lokasi-lokasi yang menjadi pengembangan kawasan khususnya cabai besar. serta CPCL telah dilaksanakan bahwa Lokasi pengembangan cabai diharapkan tidak berpindah-pindah dengan harapan agar pendampingan dapat terukur. Lokasi pendapingan khususnya cabai tetap di Desa Karandu, hanya lahan petani untuk demplot yang berubah, namun masih dalam satu lingkup kelompok tani yaitu kelompok tani Tirta Guna. Pada tahun ini kami menggunakan dua lahan petani yaitu lahan bapak Aan dan bapak Darwin, masing-masing dengan luas 0,20 ha. Dalam kegiatan cabai dibuat demplot adalah salah satu metode diseminasi yang cukup diminati oleh para petani cabai karena mereka langsung melihat , meyaksinakan teknologi yang demostrasikan. VUB cabai adalah salah satu teknologi yang didesiminasikan lewat demplot yang cukup eisian karena petani langsung menentukan bahwa varietas tersebut cocok di kembangkan. Tahapan-tahapan dempot yang telah dilakukan adalah:

Pengolahan lahan dan Persemaian. Pengolahan lahan dilakukan secara sempurna, dan setelah seminggu dii jemur maka dilakukan pengolahan ke dua. Persemaian dilakukan pada saat pengolahan lahan, sehingga bibit pada umur 25-30 hari setelah tanam, lahan telah siap untuk ditanami. Sebelum dilakukan pindah tanam, lahan telah dilakukan pemupukan dasar mulai penggunaan kapur sekitar 4 t/ha, pupuk kandang 5 t/ha, SP36 250-300 kg/ha, dan NPK Poska 150-250 kg/ha. Kemudian penggunaan tricotherma dari nasi yang diaplikasikan sebelum bedengan ditutup mulsa. Persemaian di buat di lahan dengan membuat bedengan yang di atapii dengan menggunakan paranet. Benih yang digunakan adalah VUB cabai Inata Agrihorti, cabai merah besar hibrida produk Balitbangtan dalam hal ini Balisa (Balai Penelitian Sanyuran) yang bertempat di Lambang Bandung. Varietas tersebut telah diadaptasikan di desa Karandu selama dua tahun dan cukup diminati oleh para petani cabai.

Penanaman. Penanaman dilakukan pada sore hari dengan umur bibit cabai kurang lebih 1 bulan. Jarak tanam 50 x 60 cm dengan zig-zag. Dilakukan pembuatan lubang tanam sehari sebelum taman. Penanaman dilakuan selama dua hari. Bibit yang masih

tersisah di persemaian tetap dirawat agar dapat digunakan untuk penyulaman apabilah ada tanaman cabai mati di lapangan.

Gambar 20. Tahapan kegiatan dilokasi demplot mulai pengolahan lahan dan Persemaian, Pemupukan dasar, Penanaman, Pemupukan dasar, hingga performance tanaman umur 10 dan 30 HST

KENDALA DAN SOLUSI . Beberapa tahapan kegiatan yang telah dilakukan, meliputi: penyusunan doukmen proposal, seminar proposal, perbaikan proposal, koordinasi dan CPCL (survey calon petani dan calon lokasi), Pengolahan lahan dan penyaluran sarana produksi untuk pemupukan dasar. Karena terjadi refocusing anggaran guna mengatasi wabah Covid 19. Akibatnya kegiatan pendampingan kawasan cabai berhenti sampai pengolahan lahan untuk petani 2, dan untuk petani yang petani ke 2 didamping sampai umur tanaman 1 bulan. Namun demikian kegiatan penanaman untuk petani 1 tetap kami dampingi walaupun alokasi anggaran telah dialihkan untuk mengatasi wabah covid 19.

PENGEMBANGAN POLA TANAM UNTUK MENDUKUNG INDEKS PERTANAMAN DI SULAWESI TENGGARA
(Muh. Alwi Mustaha)

Selama ini program pembangunan pertanian ditujukan untuk merespon perubahan lingkungan strategis, namun belum bisa maksimal karena terbatasnya sumberdaya pertanian, utamanya lahan dan air. Selain itu resiko dalam proses produksi pertanian juga semakin besar akibat dampak perubahan iklim dan peningkatan oganisme pengganggu tanaman. Salah satu untuk meningkatkan produksi adalah perbaikan indeks pertanaman. Untuk meningkatkan indeks pertanaman di lahan sawah tadah hujan dan lahan kering, dibutuhkan ketersediaan air suplementer dan inovasi teknologi spesifik lokasi. Salah satu upaya meningkatkan indeks pertanaman adalah penyediaan teknologi dan infromasi sesuai kondisi setempat. Berkaitan dengan hal

tersebut, maka sejak tahun 2017 terdapat kegiatan pengembangan pola tanam untuk meningkatkan indesk pertanaman. Kegiatan telah dilaksanakan mulai Januari hingga Desember 2020. Ruang lingkup kegiatan sesuai petunjuk teknis pengembangan pola tanam yaitu: verifikasi *standing crop* dan diseminasi system informasi Katam Terpadu. Pelaksanaan kegiatan dimulai dari persiapanmeliputi pengumpulan pustaka untuk pembuatan dokumen proposal dan seminar. Pengumpulan data, tabulasi data, pengiriman data ke tim pola tanam pusat, seminar hasil dan penyusunan laporan. Tim pengkaji telah melakukan koordinasi dan sosialisasi pada multi stakeholder dan pengguna. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa walaupun tahun 2020, situasi pandemic Covd-19 masih tergolong tinggi, namun tim pelaksana masih mampu melakukan verifikasi *standing crop* pada 3 kabupaten yang merupakan sentra utama padi sawah, yaitu Konawe, Konawe Selatan dan Kolaka. Hasil verifikasi menunjukkan pada semua lokasi, dijumpai semua fase pertumbuhan mulai fase penggenangan hingga fase persiapan panen dan panen. Namun fase dominan adalah saat *standing crop* adalah fase vegetatif 1 sampai vegetatif 2. Selanjutnya sistem informasi Katam terpadu dan pola tanam juga telah disosialisasikan pada sejumlah stakeholder selama tahun 2020 dalam bentuk penyampaian materi seperti pertemuan virtual yang dilaksanakan BMKG dan pertemuan tatap muka. Pada kedua event tersebut disampaikan sistem informasi Katam terpadu versi 3.1 musim penghujan Oktober-April 2020/2021 dan inovasi teknologi spesifik lokasi mendukung pengembangan pola tanam di Sulawesi Tenggara. Sistem informasi Katam terpadu juga didiseminasikan dalam bentuk penye Balai Penyuluh Pertanian di Sulawesi Tenggara. Kedepannya kegiatan

Gambar 21. Performance padi Inpari di Kabupaten Kolaka

Gambar 22. Diseminasi SI-Katam terpadu, pola tanam dan varietas pada sentra utama padi di Sulawesi Tenggara

diseminasi Kalender tanam terpadu dan pola tanam akan semakin mendorong penyediaan teknologi spesifik lokasi di tingkat lapangan dan pada akhirnya meningkatkan produksi dan produktivitas tanaman.

PENDAMPINGAN GERAKAN PETANI MILENIAL
(Siti Rahmah Karimuna)

Melalui program Kementerian Pertanian yakni kegiatan "Penumbuhan dan Penguatan Petani Milenial" yang disosialisasikan dan telah dilaksanakan pada tahun 2019 di beberapa provinsi di Indonesia. Kegiatan ini bertujuan untuk menghasilkan generasi petani yang bersifat milenial. Generasi petani yang mampu beradaptasi dengan *issue global* yang terjadi dalam masyarakat Indonesia dan kalangan petani pada khususnya. Generasi petani yang dimaksud adalah petani milenial. Petani milenial merupakan petani yang berusia 19-39 tahun, atau yang berjiwa milenial, yang adaptif terhadap teknologi digital.

Tujuan.

- Meningkatkan minat generasi milineal dalam melakukan usaha tani
- Meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan generasi milineal dalam berusaha tani
- Meningkatkan wirausaha muda pertanian (*Agro-Enterpreneurship*)

Hasil. Telah dilaksanakan koordinasi, konsultasi dan sinkronisasi program telah dilaksanakan di tingkat Kabupaten yaitu bersama Kepala Dinas Pertanian Kab. Konawe Selatan, kemudian di tingkat Kecamatan yaitu bersama Koordinator BPP Konda, Koordinator BPP Ranomeeto Barat dan Koordinator BPP Lalembuu. Pelaksanaan koordinasi di tingkat kecamatan pada 3 kecamatan yaitu Kecamatan Konda,

Gambar 23. Koordinasi dan konsultasi dengan Kepala Dinas Pertanian Kab. Konawe Selatan, lanjut Koordinator BPP Konda dan Petani Milenial di kantor BPP Konda Desa Tanea Kec. Konda serta Koordinasi dengan Koordinator BPP Lalembuu

Dan kegiatan selanjutnya melakukan pendampingan gerakan petani milenial telah dilakukan di BPTP Sulawesi Tenggara pada hari Kamis, tanggal 20 Februari 2020 dengan bekerjasama dengan BBPP Lembang dengan peserta yang dihadirkan berasal

dari Kabupaten Konawe Selatan, Kota Kendari, Kab. Konawe, Kab. Kolaka Timur dan Buton Utara. Kegiatan yang dilakukan mengangkat topik "Pelatihan Teknis Tematik Komoditas Hortikultura". Dengan jumlah peserta 46 orang. Pemateri dari kegiatan ini berasal dari tenaga ahli atau pakar yaitu pemateri 1 membawakan materi mengenai "Inovasi Hortikultura, Pengungkit Peningkatan Pendapatan Rakyat", pemateri kedua dengan materi "Budidaya Tanaman pada Lahan Sempit" dan pemateri ketiga dengan materi "Succes Story, Kelembagaan Petani dan Ungkapan Pengalaman".

Evaluasi Kegiatan Pelaksanaan Pelatihan Teknis. Kegiatan pendampingan petani milenial yang dilaksanakan di Aula BPTP Sultra dan halaman kantor dihadiri oleh 46 peserta, bahwa kategori peserta pelatihan dilihat dari umur paling banyak adalah umur dewasa (26-45 tahun) dengan presentasi sebesar 80,4%, sedangkan dilihat dari kategori tingkat pendidikan yang dominan adalah SLTA dengan jumlah 29 orang atau sebesar 63%. Sementara itu, jika dilihat dari kategori jenis kelamin yang terbanyak adalah laki-laki dengan presentasi sebesar 78% atau sebanyak 36 orang. Sedangkan untuk kategori lamanya berusahatani kebanyakan peserta pendampingan petani milenial umumnya belum lama berusahatani yaitu 1-5 tahun dengan jumlah presentasi 69,6% atau sebanyak 32 orang peserta dan luas garapan yang dimilikipun umumnya tergolong rendah yaitu luas garapan sebesar 0-0,5 Ha dengan presentasi 50% atau sebanyak 23 orang menjadikan generasi muda tertarik di bidang pertanian sudah sangat sesuai karena peserta sebagian besar adalah generasi milenial. Pendidikan peserta masuk pada kategori yang cukup tinggi yaitu tamatan SLTA sehingga diharapkan mudah untuk memahami dan menerima materi atau informasi teknologi pertanian yang nantinya akan diaplikasikan ke dalam berusahatani. Selain itu, untuk keterwakilan gender juga terlihat dengan adanya perempuan yang mengikuti kegiatan pendampingan sebanyak 10 orang. Berdasarkan persepsi peserta terhadap aspek pembelajaran saat pendampingan menunjukkan hasil yang sesuai dengan presentasi lebih dari 50%. Peserta memiliki pandangan bahwa kegiatan pendampingan yang telah diikuti memberikan manfaat dalam berusahatani. Sistem pembelajaran yang dilaksanakan dirasakan sudah terarah dan sesuai dengan kebutuhan peserta dan kondisi di lapangan.Aspek hasil menunjukkan bahwa kategori sesuai merupakan kategori terbanyak yaitu sebanyak 52,2%, sangat sesuai sebanyak 39,1%, dan cukup sesuai sebanyak 4,3%, namun masih terdapat pula kategori tidak sesuai sebanyak 2,2% dan sangat tidak sesuai sebanyak 2,2%. Aspek hasil ini dimaksudkan adalah

peserta berkomitmen untuk menerapkan dan menyebarluaskan inovasi teknologi yang telah diterima saat kegiatan pendampingan. Persepsi peserta menggambarkan bahwa setengah peserta memiliki komitmen yang baik dalam melaksanakan dan turut serta dalam menyebarluaskan inovasi teknologi. Hal ini didukung oleh materi yang disampaikan merupakan inovasi teknologi yang relatif sederhana untuk diaplikasikan dan peserta melihat langsung contoh nyata yang terdapat di halaman kantor dalam pemanfaatan lahan pekarangan kantor untuk komoditas hortikultura. Harapannya peserta bisa lebih yakin untuk menerapkan inovasi teknologi pertanian di lapangan.

KENDALA DAN SOLUSI YANG DIHADAPI

Kendala yang dihadapi adalah sebagai berikut:

- Membutuhkan waktu yang lama dalam penentuan waktu yang tepat untuk pertemuan dengan kepala Dinas Pertanian Konsel dan Koordinator BPP Konda dan Ranomeeto Barat dalam rangka koordinasi kegiatan
- Waktu penyelenggaraan kegiatan pendampingan cukup terbatas sehingga waktunya kurang memadai
- Peserta yang mengikuti kegiatan pendampingan kurang bersemangat akibat penyampaian materi dari narasumber kurang sistematis dan materinya kurang dimengerti

Solusi atas kendala yang dihadapi adalah sebagai berikut:

- Melakukan komunikasi dan koordinasi yang baik dengan kepala Dinas Pertanian Konsel dan Koordinator BPP Konda dan Ranomeeto Barat
- Memanfaatkan waktu yang terbatas dengan agenda-agenda acara yang telah disesuaikan dengan kebutuhan materi pendampingan petani milenial sehingga lebih efektif dan efisien
- Menggunakan pemateri yang telah berpengalaman dan memiliki pengetahuan serta wawasan yang lebih luas serta metode penyampaian yang lebih menarik, bahasa yang ringan dan menyenangkan

OBOR PANGAN LESTARI (OPAL) DI SULAWESI TENGGARA
(Tamrin Kunta)

BPTP Sulawesi Tenggara sebagai salah satu unit kerja dibawah Kementerian Pertanian telah melaksanakan kegiatan OPAL di lingkungan kantor. Program OPAL merupakan salah satu konsep pemanfaatan lahan pekarangan seluruh kantor lingkup Kementerian Pertanian dan Dinas lingkup pertanian Provinsi/Kab/Kota serta UPT

vertikal memanfaatkan area perkantoran dengan menanam berbagai komoditas sumber karbohidrat, protein, vitamin dan mineral," untuk mendukung ketahanan pangan nasional dengan memberdayakan potensi pangan lokal (Republik.co.id., 2019).

Salah satu kegiatan pemanfaatan pekarangan yaitu pengembangan usaha diversifikasi pangan sebagai pendampingan diseminasi inovasi teknologi pertanian. Pemilihan komoditi yang akan dikembangkan pada lahan pekarangan, selain untuk pemenuhan kebutuhan pangan dan gizi, juga diupayakan penampilan pendampingan yang artistik. Oleh karena itu, untuk menunjang keberhasilan masyarakat dalam memanfaatkan pekarangan sebagai penyuplai gizi keluarga yang mandiri, maka perlu dilakukan upaya-upaya seperti: a) keterlibatan peneliti penyuluh untuk mendampingi dalam mengimplementasikan inovasi teknologi, b) ketersediaan bibit, c) penerapan pola integrasi budidaya tanaman pangan, hortikultura, perikanan dan peternakan, atau penerapan pendampingan diversifikasi yang tepat berdasarkan strata pekarangan masyarakat. Dengan upaya tersebut akan memberikan kontribusi pendapatan keluarga dan memenuhi pola pangan harapan keluarga (Badan Litbang Pertanian,2011).

Tujuan.

a. Menyediakan sarana percontohan pemanfaatan lahan perkantoran untuk masyarakat dalam memanfaatkan pekarangan sebagai sumber pangan dan gizi.
b. Mendiseminasikan teknologi pemanfaatan lahan pekarangan melalui sarana percontohan pemanfaatan lahan perkantoran.

HASIL KEGIATAN.

Inovasi Teknologi pada Kegiatan OPAL

Jenis inovasi teknologi yang telah diintroduksikan pada display teknologi/ percontohan dalam memanfaatkan pekarangan sebagai sumber pangan dan gizi adalah: teknologi penataan lahan, penggunaan pupuk organik, pembuatan bedengan ramah lingkungan, vertikultur model drum, pembuatan pergola, dan penggunaan irigasi springkle. Upaya tersebut dilakukan dengan tujuan membentuk penampilan pekarangan k antor sebagai sarana percontohan untuk masyarakat dalam pemanfaatan lahan pekarangan sebagai sumber pangan dan gizi keluarga. Terdapat beberapa kegiatan dalam kurung waktu Januari – September Tahun 2020, antara lain :

1. Pembuatan Pergola dari Takeron
2. Pembuatan Kolam Ikan dari Terpal sebanyak 2 unit
3. Pembuatan Jembatan diatas Kolam

4. Pembuatan Rumah Pembibitan 4 x 5,5
5. Pembuatan vertikultur model drum sebanyak 4 buah
6. Pembuatan bedengan ramah lingkungan dari kayu papan dan genteng bekas
7. Display VUB Cabai Inata, Kacang Tanah, Lobak, Labu Botol, Paria Belut, Sawi, Bawang Merah, Tomat Lokal, Daun Bawang, Seledri, Ubi Jalar, Kacang Pajang dan Jagung
8. Pembuatan Aquaponik Terapung

Diseminasi Inovasi Teknologi. Pelaksanaan kegiatan Obor Pangan Lestari merupakan salah satu pilihan diseminasi teknologi yang dinilai strategis karena upaya tersebut diharapkan dapat menjadi sarana percontohan untuk masyarakat dalam pemanfaatan lahan pekarangan sebagai sumber pangan dan gizi keluarga. Kunjungan dari masyarakat dan praktek lapang sekolah yang menjadikan Pelaksanaan Kegiatan Obor Pangan Lestari sebagai sarana pembelajaran antara lain :

1. Kunjungan dari Kelompok Lansia Ainun Habibie pada bulan April 2020 dalam rangka Field Trip Teknologi Budidaya Sayuran.
2. Kunjungan dari Peserta Pelatihan Pertanian Tepat Guna dari Aparad Desa kabupaten Konawe pada bulan September 2020 dalam rangka Field Trip Teknologi Budidaya Sayuran.
3. Praktek Lapang Sekolah SMK 4 Kab. Konawe Kepulauan
4. Praktek Lapang SMK Wonggeduku

Gambar 24. Tahapan kegiatan mulai dari Pembuatan Pergola dari Takeron, Pembuatan Kolam Ikan, Pembuatan Jembatan, Pembuatan Rumah Pembibitan, dan Display VUB Cabai Inata, Kacang Tanah, Lobak, Labu Botol, Paria Belut, Sawi, Bawang Merah, Tomat Lokal, Daun Bawang, Seledri, Ubi Jalar, Kacang Pajang dan Jagung

Kendala dan Solusi

Adanya pemotongan anggaran kegiatan dikarenakan wabah Covid-19 sehingga pelaksanaan kegiatan OPAL tidak berjalan optimal.

TAMAN AGRO INOVASI MART (TAGRIMART)
(Fathnur)

Taman Agro Inovasi yang telah diinisisasi Badan litbang harus dipahami secara utuh sebagai wadah diseminasi, dimana diseminasi itu adalah muara dari semua kegiatan litkaji. Sebagai bentuk pertanggungjawaban atas penggunaan anggaran negara/uang rakyat, maka teknologi hasil litkaji harus disampaikan kepada pengguna.

Berdasarkan road map secara skematik penumbuhan Taman Agroinovasi bermuara pada terbentuknya Agri Mart yang berkembang secara mandiri dan sebagai penciri suatu entitas bisnis. Pelaksanaan awal kegiatan merupakan tahapan penumbuhan difokuskan pada aspek pengayaan display inovasi teknologi. Selanjunya diikuti dengan kegiatan pengembangan taman berupa intensifikasi maupun ekstensifikasi usaha. Tahapan akhir adalah penguatan sistem pemasaran hasil dalam bentuk Agri Mart (Anonim, 2015).

Tujuan dari kegiatan Tagrimart adalah:

- Tagrimart dilingkungan kantorBPTP Sulawesi Tenggara menjadi media diseminasi dan promosi inovasi teknologi yang efektif dalam rangka menunjang pembangunan pertanian di Provinsi Sulawesi Tenggara dan berfungsi sebagai pusat agrowidyawisata.
- Tagrimart BPTP Sulawesi Tenggara menjadi permulaan bisnis yang merupakan tempat untuk memasarkan hasil dari tamanagro inovasi dan juga sebagai wadah untuk menampung atau mendisplaykan produk olahan BPTP Sulawesi Tenggara.

Gambar 25. Kunjungan ibu Komunitas Lansia Habibi Ainun dan kunjungan ketua kelompok Tani Harapan Maju

HASIL KEGIATAN :

- Penyusunan Dokumen Proposal

  Penyusunan dokumen proposal dilakukan dari awal –akhir bulan Januari 2020.

- Seminar Proposal dan Perbaikan

Setelah dilakukan penyusunan dokumen proposal, maka dilaksanakan seminar proposal dan setelah itu dilakukan perbaikan proposal untuk mempertegas pelaksanaan kegiatan.

- Koordinasi

  Koordinasi kegiatan yang direncannakan dilaksanakan di akhir bulan Maret tidak bisa dilaksanakan karena adanya pandemic Covid-19.

- Sosialisasi

  Sosialisasi kegiatan yang direncankan dilaksanakan di awal bulanApril tidak bisa dilaksanakan karena adanya pandemic Covid-19.

- CPCL

  CPCL tidak dilaksanakan karena lokasi kegiatan di lahan pekarangan kantor BalaiPengkajianTeknologiPertanian Sulawesi Tenggara.

KENDALA DAN SOLUSI YANG DIHADAPI

- Kendala dan solusi

  Kendala yang dihadapi adalah adanya refocusing anggaran karena adanya pandemi Covid-19.

- Realisasi Fisik Kegiatan (satuan %)

  Realisasi Fisik Kegiatan adalah 40 %.

TEMU TUGAS PENELITI – PENYULUH BALITBANGTAN DAN PENYULUH DAERAH DI SULTRA
(Muh. Adalan Larisu)

Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (SP3K) menegaskan bahwa setiap materi penyuluhan dalam bentuk teknologi tertentu yang disampaikan oleh penyuluh kepada petani harus mendapat rekomendasi dari lembaga pemerintah. Dengan demikian BPTP - Balitbangtan Sulawesi Tenggara sebagai lembaga pemerintah yang mempunyai tugas dan fungsi dalam melaksanakan penelitian dan pengkajian dituntut untuk menghasilkan rekomendasi teknologi dalam rangka mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan penyuluhan pertanian.

Pelakasanaan kegiatan Temu Tugas Penyuluh, Peneliti Balitbangtan dan Penyuluh Daerah dilaksanakan di dua tempat untuk mangakomodir daratan dan kepulauan yaitu :

a). Kota BauBau

Kegiatan temu tugas dilaksanakan selama 2 hari dari tanggal 27 sampai 28 Februari 2020, yang bertempat di Hotel Mira BauBau. Peserta berjumlah 70 orang yang dengan rincian pada table 1. sebagai berikut :

Tabel 1. Daftar Peserta Temu Tugas Kota BauBau

NO	Instansi/Prov/Kabupaten/ Kota	Jumlah
1.	Penyuluh dan Peneliti BPTP Sultra	40 orang
2.	Penyuluh Pertanian Kota Bau Bau	7 orang
3.	Penyuluh Pertanian Kabupaten Buton Tengah	4 orang
4.	Penyuluh Pertanian Kabupaten Buton Selatan	4 orang
5.	Penyuluh Pertanian Kabupaten Buton	6 orang
6.	Penyuluh Pertanian Kabupaten Muna	2 orang
7.	Penyuluh Peternakan Kabupaten Muna	1 Orang
8.	Penyuluh Pertanian dan Peternakan Kabupaten Muna Barat	2 orang
9.	Penyuluh Pertanian Kabupaten Wakatobi	2 orang
10.	Penyuluh Pertanian Kabupaten Buton Utara	2 orang
Jumlah		**40 orang**

Proses kegiatan temu tugas peneliti, penyuluh Balitbangtan dan penyuluh Daerah sebagai berikut :

- Temu Tugas di Kota Bau-Bau

  Pembukaan Temu Tugas Peneliti, Penyuluh Balitbangtan dan Penyuluh Daerah, dihadiri oleh Sekda Kota Bau-bau, Kepala Balitbangtan BPTP Sultra, Kepala Dinas Pertanian Kota Bau-bau, Kepala Dinas Pertanian Kabupaten Buton, Buton Selatan, Peneliti - Penyuluh Balitbangtan dan Daerah. Kegiatan Pembukaan diawali dengan pembacaan doa yang dialnjukan dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya, laporan pelaksanaan temu tugas, sambutan dan arahan dari Kepala Balitbangtan BPTP Sultra

Muhammad Sidiq, STP, MM menampaikan bahwa informasi dan inovasi teknologi harus bisa tersampaikan dengan cepat kepada masyarakat khususnya petani. Kami mewakili pemerintah pusat menyampaikan penghargaan yang

Gambar 26 : Pembukaan Kegiatan Temu Tugas Oleh Sekretaris Daerah Kota BauBau Dr. Roni Muhktar

setinggi-tingginya kepada narasumber yang berpartisipasi dalam penyampaian materi nantinya, yang diharapkan dapat meningkatkan kompetensi penyuluh di daerah. Kementerian Pertanian melalui Bapak Menteri telah mencanangkan program strategis yang diharapkan mendorong tujuan nasional menuju tercapainya Indonesia sebagai lumbung pangan dunia tahun 2045. Guna mencapai pertanian yang maju, mandiri dan modern melalui program strategis antara lain Komando Strategis Kementerian Pertanian (Kostratani), familiy farming, Pertanian Masuk Sekolah (TaniMas), KUR menyiapkan modal usaha tani dengan bunga yang ringan. Pembukaan oleh Walikota BauBau yang diwakili Sekretaris Daerah (Sekda) Dr. Roni Muhtar berharap kepada Balitbangtan BPTP Sultra melalui perannya agar semua informasi tentang hasil kajian yang diproses oleh BPTP bisa didiseminasikan kepada para penyuluh yang ada Kota Bau-bau, agar bisa mengembangkan pertanian di Kota Bau-bau. Penyuluh dapat mengembangkan kreativitas dan inovatif untuk menyampaikan apa yang telah dihasilkan oleh Balitbangtan BPTP Sultra kepada petani untuk peningkatan produtivitas usaha taninya menuju kesejahteraan

- Materi

Narasumber pada kegiatan temu tugas berasal dari Pemerinah Kota BauBau memberikan sambutan dan materi tentang kebijakan, Kepala Balitbangtan BPTP Sultra dengan materi Program Strategis Kementan, Kepala Dinas Pertanian Kabupaten Buton dengan materi Peran dan Dukungan Pemerintah

Daerah Dalam Mendukung Kostratani, Peneliti Balitbangtan BPTP Sultra Ir. Entis Sutisna, M.Si dan Dr. Muhammad Alwi Mustaha, M, Si tentang Perspektif Kelembagaan Penyuluh dalam Era Revolusi 4,0 dan Peran dan Dukungan BPTP Dalam Mendukung Kostratani.

- Evaluasi

Evaluasi yang dilaksanakan adalah evaluasi kepuasan peserta dan evaluasi pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan, dengan pemberian kuesioner berupa:

- Tes awal dan tes akhir

Tes awal untuk melihat pengetahuan awal peserta terhadap materi yang disampaikan serta tes akhir untuk melihat peningkatan pengeahuan peserta terhadap materi yang disampaikan sehingga diperoleh rata-rata hasil tes awal sebesar 62,86 % dan tes akhir sebesar 74,64 % sehingga ada peningkatan pengetahuan peserta terhadap materi yang disampaikan sebesar 18,75%.

c) Temu Tugas di Kota Kendari

Kegiatan temu tugas dilaksanakan selama 2 hari dari tanggal 5 sampai dengan 6 Maret 2020 bertempat di Hotel Plaza Inn Kota Kendari. Peserta berjumlah 70 orang yang dengan rincian pada tabel 2. sebagai berikut :

Tabel 2. Daftar Peserta Temu Tugas Kota Kendari

NO	Instansi/Prov/Kabupaten/Kota	Jumlah
1.	Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) BPTP Sultra	31 orang
2.	Dinas Tanaman Pangan dan Peternakan Provinsi Sultra	9 orang
3.	Dinas Pertanian Kota Kendari	6 orang
4.	Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Konawe Selatan	2 orang
5.	Dinas Peternakan Kabupaten Konawe Selatan	2 orang
6.	Dinas Pertanian Konawe Utara	2 orang
7.	Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Konawe	3 Orang
8.	Dinas Pertanian Kabupaten Konawe Kepulauan	2 orang

9.	Kepala Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Kolaka	4 orang
10.	Dinas Pertanian Kabupaten Bombana	3 orang
11.	Dinas Tanaman Pangan dan Peternakan Kabupaten Kolaka Timur	4 orang
12.	Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kolaka Utara	2 orang
Jumlah		**70 orang**

- Pembukaan Temu Tugas

Pembukaan Temu Tugas Peneliti, Penyuluh Balitbangtan dan Penyuluh Daerah, dihadiri oleh Kepala Balai Besar Penelitian dan Pengkajian Teknologi Pertanian (BBP2TP) Dr. Ir. Muh. Taufiq Ratule, M.Si, Kepala Balitbangtan BPTP Sultra, Kepala Dinas Tanaman Pangan dan Peternakan, Kepala Dinas Perkebunan dan Hortikulura Provinsi Sultra. Kegiatan Pembukaan diawali dengan pembacaan doa yang dialnjukan dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya, laporan pelaksanaan temu tugas, Laporan dari Kepala Balitbangtan BPTP Sultra Muhammad Sidiq, STP, MM menyampaikan bahwa kegiatan temu tugas yang dilaksanakan merupakan kegiatan yang kedua kali, dimana sebelumnya telah dilaksanakan di Kota Baubau dengan peserta yang berasal dari wilayah Sultra kepulauan. Ajang temu tugas untuk meningkatkan silaturrahmi antara peneliti, penyuluh Balitbangtan dan penyuluh daerah serta menyamakan persepsi demi kesuksesan program strategis kementerian petanian yang maju, mandiri, dan modern dengan keterlibatan seluruh stakeholder baik pusat maupun daerah yang berasal dari 9 kabupaten/kota wilayah daratan. Keynote speaker sekaligus membuka acara temu tugas, Kepala BBP2TP Kementan Dr. Ir. Muh. Taufiq Ratule, M.Si dalam arahannya mengatakan, Kementerian Pertanian melalui Menteri Pertanian Syahrul Yasin Limpo telah mencanangkan program strategis yang diharapkan mendorong tujuan

Gambar 27 : Pembukaan Kegiatan Temu Tugas Oleh Kepala BBP2TP Dr. Ir Taufiq Ratule, M.Si

nasional menuju tercapainya Indonesia sebagai lumbung pangan dunia 2045. Guna mencapai pertanian yang maju, mandiri dan modern melalui program strategis antara lain Komando Strategis Kementerian Pertanian (Kostratani), familiy farming, Pertanian Masuk Sekolah (TaniMas), KUR menyiapkan modal usaha tani dengan bunga yang ringan, Propak Tani, Grasida, Sikomandan serta Gratieks. Harapannya kegiatan temu tugas tidak berakhir sampai di sini, namun masih perlu ditindaklanjuti secara bersama oleh peneliti, penyuluh Balitbangtan dan penyuluh daerah dalam merancang, mengimplementasikan inovasi, memonitor dan melaporkan hasil pelaksanaan kegiatan.

- Materi

Narasumber kegiatan, Penyuluh Utama BBP2TP Ir. Sad Hutomo Pribadi, M. Si, dan Peneliti Madya BPTP Sultra Dr. Ir. Muh. Alwi Mustaha, M.Si menyampaikan materi peran peneliti, penyuluh dalam mendukung program strategis Kementan. Kadistanak Sultra dengan materi rencana dan dukungan Pemda terhadap program strategis Kementan. Kemudian KaBarantan Kelas II Kendari dengan materi dukungan terhadap peluang ekspor komoditas pertanian di Sultra

- **Evaluasi**

Evaluasi yang dilaksanakan adalah evaluasi kepuasan peserta dan evaluasi pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan, dengan pemberian kuesioner berupa:

- Tes awal dan tes akhir

Tes awal untuk melihat pengetahuan awal peserta terhadap materi yang disampaikan serta tes akhir untuk melihat peningkatan pengeahuan peserta terhadap materi yang disampaikan sehingga diperoleh rata-rata hasil tes awal sebesar 72,00 % dan tes akhir sebesar 80,66 %, sehingga ada peningkatan pengetahuan peserta terhadap materi yang disampaikan sebesar 12,04 %.

KENDALA DAN SOLUSI YANG DIHADAPI

Kendala yang dialamai selama pelaksanaan kegiatan temu tugas adalah :

1. Koordinasi undangan peserta sesuai dengan bidang keahlian yang di undang yang belum maksimal
2. Waktu yang terbatas sehingga pelaksanaannya belum maksimal dalam hal peserta, narasumber serta kesiapan panitia dalam pelaksanaan kegiatannya.
3. Teknologi yang dihasilkan oleh peneliti belum banyak tersebar kepada petani dan berjalan sangat lambat

Solusi yang di laksanakan :

1. Perlu ditingkatkan lagi koordinasi dengan calon peserta temu tugas
2. Perlu direncanakan dengan baik khususnya alokasi waktu sehingga cukup buat pelaksanaan temu tugas agar sesuai dengan tujuan dan target yang akan di capai
3. Perlu berbagai metode dan cara sehingga teknologi yang dihasilkan dapat cepat terserap oleh petani

PENGELOLAAN PLASMA NUTFAH DI SULAWESI TENGGARA (Alfian)

Sumber daya tanaman untuk pangan dan pertanian merupakan bahan yang dapat dimanfaatkan secara langsung atau tidak langsung untuk mendukung ketahanan pangan. Pemanfaatan langsung SDG tanaman berupa budidaya langsung untuk memenuhi kebutuhan tanpa memerlukan perbaikan tanaman melalui pemuliaan. Bagi SDG tanaman yang memiliki keunikansecara geografis, maka dapat dilindungi untuk memperoleh hak perlindungan Indikasi Geografis. Pemanfaatan SDG secara tidak langsung, yaitu memanfaatkan keanekaragaman bahan yang terdapat di dalam SDG tanaman untuk merakit variertas unggul baru melalui kegiatan pemuliaan tanaman.

Koleksi plasma nutfah merupakan sumber kekayaan keragaman genetik bagi kegiatan pemuliaan tanaman.Koleksi plasma nutfah merupakan hasil eksplorasi dari tempat dimana terdapat keragaman genetik yang tinggi, yaitu dari tempat asal

berkembangnya spesies tanaman itu atau dari tempat dimana tanaman itu secara intensif dibudidayakan sejak lama.

Tujuan

1. Pengelolaan SDG spesifik lokasi melalui konservasi dan karakterisasi
2. Pemanfaatan SDG spesifik lokasi dengan
   - Membantu Pemda untuk pendaftaran varietas loka (usulan 2019)
   - Mengusulkan pelepasan varietas (bagi varietas lokal yang sudah didaftarkan tahun 2019)
   - Melaksanakan pendampingan penerapan teknologi pemanfaatan langsung varietas lokal (hulu-hilir)

Hasil kegiatan

1. Koordinasi

Kegiatan koordinasi dilakukan dengan Dinas Tanaman Pangan, Hortukultura dan Perkebunan Kabupaten Muna pada bulan Februari 2020. Pada kegiatan tersebut tim SDG BPTP Sulawesi Tenggara di terima langsung oleh kepala dinas Bapak La Ode Anwar Agigi, SP.

Gambar 28. Koordinasi dengan Kab.Muna

Koordinasi yang dilakuakan terkait terkait aksesi varietas lokal Kabupaten Muna yang akan di daftarkan di tahun 2020. Pada kesempatan tersebut dijelaskan bahwa Dinas Tanaman Pangan, Hortukultura dan Perkebunan Kabupaten Muna sangat mendukung dan mengapresiasi kegiatan dari BPTP dalam membantu mendaftarkan varietas lokal yang ada di Kabupaten Muna, hal ini membantu dalam rencana tahun depan untuk mengembangkan dan menyebarkan benih varietas padi lokal untuk mendukung swasembada pangan. Kabupaten Muna pada tahun 2020 ini merencanakan akan mendaftarkan varietas lokal yaitu padi gogo, kacang tanah dan jagung.

2. Pemeliharaan tanaman koleksi

Pemeliharaan tanaman di Kebun Koleksi SDG BPTP Sulawesi Tenggara dilaksanakan plasma nutfah yang diperoleh dan dikoleksi dari tahun-tahun sebelumnya baik itu tanaman tahunan maupun tanaman semusim.

Gambar 29. Pemeliharaan Kebun Koleksi SDG

Kegiatan ini meliputi kegiatan penanaman (untuk tanaman semusim), pemupukan, pengendalian gulma, pengendalian OPT, panen dan penyimpanan.

3. Rejuvenasi

Rejuvenasi/regenerasi atau peremajaan tanaman bertujuan memperoleh benih baru dengan daya tumbuh baik, terutama untuk benih-benih yang telah megalami penurunan viabilitas. Kegiatan peremajaan tanaman tergantung pada breeding sistem, karakteristik penyimpanan materi, kondisi fisiologi dan komposisi genetik, harapan pengguna dan nilai tanaman serta hambatan dalam aktivitas pengelolaan plasma nutfah (dana, SDM, dan peralatan).

Gambar 30. Kegiatan rejuvinasi tanaman padi dan jagung

Rejuvenasi terhadap benih yang disimpan di lemari pendingin (*cold storage*) dilakukan pada benih yang telah mengalami penurunan viabilitas atau daya tumbuh atau pada benih yang stoknya sudah berkurang.Jenis benih yang direjuvenasi ditentukan berdasarkan skala prioritas aksesi mana yang mendesak untuk diremajakan. Peremajaan tanaman disesuaikan dengan dana dan, tenaga dan lokasi.

Sedangkan untuk rejuvenasi tanaman koleksi dalam bentuk umbi-umbian dilakukan secara terus menerus atau berkesinambungan.Tanaman umbi-umbian yang telah dipanen, ditanam kembali di kebun koleksi karena stek/umbi tidak bisa disimpan dalam jangka waktu yang lama.

Adapun tanaman yang di lakukan rejuvenasi adalah padi gogo, jagung dan ubi kayu.

KENDALA DAN SOLUSI YANG DIHADAPI

Kendala :

1. Hama monyet yang sering menyerang disaat tanaman berbuah
2. Ketersediaan sumber air untuk menyiram tanaman kurang memadai
3. Alat mesin pemotong rumput kurang

Solusi :

1. Pemasangan jerat
2. Pemasangan dan perbaikan instalasi air
3. Penyediaan mesin pemotong rumput

KAJIAN ADAPTASI VARIETAS UNGGUL TEBU DAN SISTEM TANAM PADA AGROEKOLOGI LAHAN KERING
(Agussalim)

Toleransi terhadap cekaman kekeringan sebagai usaha tanaman untuk mempertahankan tingkat produksi pada keterbatasan air yang berhungan dengan penyerapan dan kehilangan air (Purwantoro, 2008). Pada kondisi air yang terbatas, terdapat varietas unggul tebu yang mampu beradaptasi dengan memanfaatkan air secara efisien. Derajat adaptasi tanaman terhadap kekeringan bervariasi antara spesies (Banon et el., 2004). Menurut Rusim et al., (2003), pengujian beberapa varietas unggul baru di lingkungan tertentu sangat penting dilakukan agar daya adaptasi dapat diketahui sebelum dikembangkan dalam skala komersil atau lebih luas.

Sampai saat ini penanaman tebu di Indonesia dilakukan menggunakan system tanam juring tunggal dengan jarak dari pusat kepusat (PKP) 110-130 cm. Produksi hablur yang diperoleh sekitar 5,8 ton/ha. Tata tanam juring ganda merupakan salah satu cara untuk meningkatkan penggunaan energy cahaya (Rana et al. 2006 dan Dantata, 2014). Penggunaan juring ganda mampu meningkatkan jumlah batang 6.1-17.8%, bobot batang 1.7- 8.2% dan produktivitas tebu 7.7-27.5% per hektar tanpa mempengaruhi rendemen (Singh et al., 2012 dan Sajjad et al., 2014). Nilai peningkatan tersebut lebih rendah dari harapan yakni dua kali lipat dari hasil juring tunggalnya. Oleh karena itu masih perlu dilakukan perbaikan tata tanam juring ganda.

Tujuan kajian adalah untuk mendapatkan varietas unggul tebu dan sistem tanam pada kondisi agroekologi lahan kering di Sulawesi Tenggara.

HASIL KEGIATAN. Koordinasi ke Dinas Perkebunan dan Hortikultura Provinsi Sulawesi Tenggara, diperoleh informasi dari sekretaris dinas dan Seksi produksi bahwa lokasi pengembangan pada tahun Anggaran 2019 berada di Kabupaten Konawe Selatan dan Kabupaten Bombana. Sekretaris Dinas menyampaikan pula bahwa selama ini telah membangun kebun benih tebu tetapi dalam perjalanannya kurang berkembang karena industrinya belum beroperasi, sehingga petani belummau

menanam tebu. Akhirnya benih yang telah disiapkan hanya ditebang dan disimpang sebagai mulsa atau dibakar.

Survei Calon Lahan dan Calon Petani

Berdasarkan infoermasi dari Dinas Perkebunan dan Hortikultura Provinsi Sultra, maka dilakukan survei calon lokasi dan calon lahan di Kecamatan Lamooso, Angata dan Konda. Hasil susvei lokasi di kecamatan Lamooso dan Angata didampingi oleh kepala BPP Lamooso diperoleh informasi dari bahwa petani tidak mau lagi menanam Tebu kalau industrinya belum ada. Sehingga dilanjutkan surveinya ke Konda, karena ada informasi di konda banyak petani mengembangan tebu. Hasil survei di Konda diperoleh informasi bahwa ada sekitar 20 orang yang telah menanam tebu baik di pekarangan maupun di ladannya. Tebu ini diperuntukkan untuk home industri pembuatan es tebu di Kota Kendari, dan Bau-Bau. Dari hasil survei ini ditetpkanlah Lokasi penelitian di Kecamatan Konda Desa Alebo Jaya.

Gambar 31. Survei Calon Lokasi Kegiatan Adaptasi dan Sistem Tanam Tebu

Persiapan Lahan

Lahan telah dibersihkan dan diolah tanahnya menggunakan traktor. Pupuk kandang telah didrop ke lokasi. Selanjutnya akan dilakukan pembuatan bedengan dan parit drinase, namun dengan adanya Covid-19 kegiatan dihentikan karena biayanya dialihkan untuk penanggulangan covid-19.

Gambar 32. Pengolahan Lahan

Kendala dan solusi

Biaya dihentikan, sehingga kegiatan penelitian berhenti sampai pengolahan tanah dan droping pupuk kandang. Solusinya tidak ada.

KAJIAN PERTUMBUHAN DANPRODUKTIVITAS TERHADAP KESESUAIAN LAHAN DAN IKLIM PADA BERBAGAI UMUR TANAMAN TEBU DI SULAWESI TENGGARA
(Didik Raharjo)

Penentuan waktu tanam tebu juga sangat berpengaruh pada pertumbuhan vegetatif tanaman tebu yang pada akhirnya mempengaruhi rendemen tebu. Begitu pula dengan kondisi luasan lahan budidaya tanaman tebu yang semakin terbatas mengakibatkan menurunnya produksi gulanasional. Oleh karena itu perlu dilakukan penentuan waktu tanam yang terbaik berdasarkan sifat panen tebu yang selanjutnya diharapkan tanaman akan beradaptasi dengan baik agar pertumbuhan dan hasil tanaman dapat optimal. Pengaturan waktu tanam sehubungan dengan gerak musim merupakan salah satu kunci pokok pengusahaan tebu, dengan cara ini pemanfaatan air hujan dapat diperoleh dengan sebaik-baiknya agar kebutuhan tanaman dapat terpehuni. Dalam usaha meningkatkan kualitas pertanian tanaman tebu di Sulawesi Tenggara perlu adanya perencanaan pertanian yang sesuai dengan kemampuan lahan. Pengolahan lahan yang tidak sesuai dengan kesesuaian lahan dibuktikan dengan hasil panen yang tidak stabil. Evaluasi tingkat kesesuaian lahan untuk tanaman tebu bertujuan untuk meningkatkan produksi pertanian agar optimal dan menjaga kelestarian sumber daya alam. Tujuan dari pengkajian ini yaitu Rekomendasi pertumbuhan dan produktivitas terhadap kesesuaian lahan dan iklim pada berbagai umur tanaman tebu pada agroekologi lahan kering di Sulawesi Tenggara**.**

Kegiatan dilaksanakan di Desa Alebo Jaya kec. Konda Kab. Konawe Selatan dari bulan Maret dan dihentikan sampai April 2020. Kegiatan dilaksanakan di kelompok Lembu Jaya. Kegiatan yang telah dilakukan yaitu :

Penyusunan dokumen proposal

Berdasarkan keputusan pimpinan balai dan masukkan dari tim evaluator pada saat seminar proposal selanjutnya tim pelaksana kegiatan menyusun dokumen proposal dengan judul kajian pertumbuhan danproduktivitas terhadap

kesesuaian lahan dan iklim pada berbagai umur tanaman tebu di Sulawesi Tenggara.

Koordinasi

Beberapa hal yang dikoordinasikan adalah menyangkut program yang berkaitan dengan strategi peningkatan produksi tebu dan model pengawalan teknologi oleh penyuluh pertanian. Koordinasi dilakukan oleh tim pengkaji BPTP Sulawesi Tenggara, kegiatan ini diawali dengan berkordinasi dengan Dinas Perkebunan dan Hortikultura Propinsi Sulawesi Tenggara yang diterima langsung oleh sekretaris dinas kemudian dilanjutkan dengan berkordinasi dengan petugas pertanian ditingkat lapangan yaitu di kecamatan Mowila dan Kecamatan Konda. Hasil koordinasi ini terdapat masukkan dari dinas perkebunan dan hortikultura terkait dengan lokasi pelaksanaan kegiatan yaitu bahwa terdapat dua pilihan lokasi yang pertama dapat dilakukan pada kawasan perkebunan tebu, namun lokasi ini pada umumnya berada pada area perusahaan swasta dan yang kedua yaitu dilaksanakan pada lokasi pengembangan tebu skala ekonomi keluarga.

Survei Calon Petani (CP) dan calon lokasi (CL)

Lokasi survei yang dilakukan pada di kec. Mowila dan Kec. Konda maka untuk lokasi kegiatan pengkajian tebu dilaksanakan pada Kelompok Tani Lembu Jaya di desa Alebo Jaya Kec. Konda.

Sosialisasi

Karena adanya pandemi Covid -19 sehingga mempengaruhi kebijakan disemua bidang tidak terkecuali kegiatan penelitian ini sehingga sosialisasi kegiatan baru disampaikan kepada calon petani pelaksana dan petugas lapangan, belum dilakukan sosialisasi kepada anggota kelompok tani yang lain.

Sosialisasi ini bertujuan untuk mendiskusikandengan petani pelaksana dan pendamping lapangan tentang kegiatan yang akan dilakukan, transfer

teknologi dan umpan balik sehingga dalam pelaksanaan kegiatan berjalan dengan lancar.

Pelaksanaan Tekhnis dilapangan

Kegiatan Tekhnis yang dilakukan di lapangan/lokasi yaitu :

A. Pembukaan lahan dan Pengolahan lahan

Pembukaan lahan dilakukan dengan melakukan pembabatan dan penyemprotan gulma yang ada di lahan kemudiaan dilakukan pengolahan lahan dengan menggunakan mesin mengolah tanah john deere.

Gambar 33. Pengolahan Lahan untuk persiapan tanam tebu

B. Pengadaan Bibit Tebu

Bibit tebu diadakan oleh tim pengadaan dengan koordinasi tim pelaksana kegiatan yaitu diperoleh dari Kebun Percobaan (KP) Onembute BPTP Sulawesi Tenggara.

C. Pengadaan Sarana Produksi

Sarana produksi budidaya tebu telah diadakan seperti pupuk organik, pupuk anorganik, pestisida dan sarana produksi lainnya.

Gambar 34. Droping Pupuk organik dan bibit tebu di lokasi kegiatan

Kegiatan tekhnis fisik dilapangan tidak dapat dilanjutkan dan berhenti sampai pelaksanaan kegiatan fisik tersebut diatas, hal ini sesuai dengan intruksi pimpinan BPTP Sulawesi Tenggara karena terkait dengan revisi anggaran yaitu untuk menghentikan kegiatan penelitian karena adanya wabah pandemi Covid - 19.

Kendala dan Solusi

Kendala. Kegiatan ini tidak dapat dilanjutkan per tanggal 20 April 2020 hal ini disebabkan adanya revisi anggaran yang berdampak pada penghentian kegiatan penelitian inhouse dan kegiatan diseminasi dan tim pelaksana serta petani kooperator tidak dapat melanjutkan kegiatan dilapangan.

Solusi. Berkoordinasi dengan manejemen Balai dalam hal ini yaitu pejabat pembuat komitmen (PPK) terkait dengan pelaksaan kegiatan lapangan, dan dengan Tim pengadaan balai terkait dengan bahan penelitian yang telah diadakan. PPK mawakili manejemen balai mengintruksikan untuk menghentikan kegiatan fisik lapangan dan bahan yang telah diadakan tetap disimpan oleh tim pengadaan di BPTP Sulawesi Tenggara.

Kepada petani kooperator jika berkenan disarankan untuk memanfaatkan lahan yang telah diolah dengan menanam bibit tebu yang tersedia seperti budidaya tebu biasanya tanpa harus mengikuti prosedur rencana penelitian.

PENGEMBANGAN KAWASAN PERTANIAN BERBASIS INOVASI INTEGRASI KAKAO-KAMBING DI SULAWESI TENGGARA
(Entis Sutisna)

Pengembangan kawasan pertanian ditetapkan menjadi arah pembangunan pertanian ke depan yang dituangkan dalam Permentan Nomor 50 Tahun 2012 tentang Pedoman Pengembangan Kawasan Pertanian. Pembangunan kawasan adalah usaha untuk mengembangkan dan meningkatkan hubungan saling tergantung dan berinteraksi antara system ekonomi (*economic system*), masyarakat (*social system*), dan lingkungan hidup beserta sumber daya alamnya (*ecosystem*).

Faktor-faktor strategis kunci keberhasilan pengembangan kawasan pertanian yaitu; (1) Perencanaan dan gerakan nasional pengembangan secara konsisten mulai dari pusat hingga lokasi dalam jangka panjang; (2) Ketepatan dalam penyediaan sumber daya, prasarana dan sarana agribisnis hulu ke hilir dengan subsistemnya hingga lokasi (tepat jenis, tepat tempat, tepat guna, tepat waktu, tepat jumlah, tepat mutu, tepat penerima dan tepat pengelola; (3) Ketepatan dalam intervensi, yaitu pada tahapan mana program dan kegiatan pada calon lokasi kawasan yang ditetapkan dan dibangun sebagia kawasan produksi komoditas strategis; (4) Kapasitas lembaga

pengelola dan penanggungjawab pembangunan atau pengembangan kawasan dari pusat hingga lokasi secara memadai; (5) Dukungan kuat dari seluruh stakeholder; (6) Penyiapan sumber daya, prasarana dan sarana modal, informasi, pasar, sumberdaya manusia, teknologi, dan kelembagaan sesuai kebutuhan

Pengembangan Kawasan Pertanian berbasis Inovasi merupakan langkah strategis yang diharapkan tidak saja memacu pertumbuhan ekonomi melainkan juga meningkatkan kesempatan kerja, meningkatkan daya saing dan nilai tambah serta pendapatan petani/ pelaku usaha pengolahan serta merupakan usaha pengembangan perekonomian di suatu wilayah. Implmentasi kegiatan tersebut dilakukan melalui pemberdayaan masyarakat dan dengan tetap memperhatikan aspek pengelolaan sumberdaya dan lingkungan sehingga mampu mendukung pertumbuhan secara berkelanjutan.

Implmentasi kegiatan tersebut dilakukan melalui pemberdayaan masyarakat dan dengan tetap memperhatikan aspek pengelolaan sumberdaya dan lingkungan sehingga mampu mendukung pertumbuhan secara berkelanjutan. Setelah dilakukan kegiatann pendampingan, selanutnya Pengembangan Kawasan Pertanian berbasis inovasi dapat direplikasi oleh pemerintah daerah baik provinsi maupun kabupaten/kota.

Gambar 35. Koordinasi dan Sosialisasi Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan diseminasi ini dilakukan mulai bulan Januari - Desember 2020, di Kabupaten Kolaka Timur dengan pertimbangan bahwa wilayah tersebut merupakan salah satu daerah pengembangan (sentra) komoditas kakao dan kambing. Tujuan utama kegiatan ini yakni: Meningkatkan nilai tambah dan daya saing produk petani melalui penerapan inovasi kelembagaan ekonomi petani dan penerapan inovasi teknologi pertanian yang menciptakan efisiensi, diferensiasi dan diversifikasi yang pada kahirnya akan meningkatkan pendapatan petani. Untuk mencapai tujuan tersebut digunakan pendekatan pemberdayaan yang diawali dengan kegiatan Partisipatori Rural Aprasial (PRA); Fasilitasi dan introduksi inovasi teknologi dan penguatan kelembagaan agribisnis kakao; Inisiasi peningkatan kapasitas dan kapabilitas sumber daya manusia pertanian kakao / peternak kambing melalui BIMTEK /pelatihan, Menyelenggarakan model Integrasi kakao dengan ternak kambing, dan Penguatan kelembagaan petani

Sayang sekali kegiatan ini tidak dapat diselesaikan sesuai rencana yang tertuang dalam ROPP (Rencana Oprasional Pelaksanaan Penelitian), Pandemik Copyd telah melanda di Republik ini sehingga terjadi realokasi anggaran. Imbas dari masalah trsebut mengakibatkan kegiatan hanya dapat dilaksanakan sampai tahap perencanaan dan persiapan awal, sehingga tujuan kegiatan belum terjawab.

KAJIAN PAKET TEKONOLOGI PRODUKSI KAKAO DI SULAWESI TENGGARA (Baharuddin)

Kakao sebagai komoditas ekspor, penyediaan lapangan kerja, sumber devisa negara dan pendapatan petani. Di Indonesia luas areal kakao 1,72 juta ha dan di Sulawesi Tenggara 250.338 ha. Produktivitas kakao rakyat masih tergolong rendah, jika tidak dipelihara dengan baik. Rendahnya produktivitas dan mutu kakao disebabkan rendahnya tingkat kesuburan tanah, tingginya serangan hama PBK dan penyakit busuk buah kakao, serta VSD. Upaya peningkatan produksi kakao melalui perbaikan lingkungan tumbuh, pemeliharaan, dan pengendalian hama dan penyakit pada tanaman kakao. Penerapan rekomendasi paket teknologi pemupukan, pengendalian hama dan penyakit yang ramah lingkungan diharapkan dapat meningkatkan produktivitas dan mutu kakao. Selain itu juga melakukan tingkat kelayakan sistem usahatani kakao sebelum dan sesudah penerapan teknologi, mengidentifikasi kelembagaan dan organisasi petani, serta melakukan penguatan organisasi petani kakao. Tujuan 1) Mendapatkan rekomendasi paket teknologi pemupukan spesifik lokasi yang efektif dan efisien untuk meningkatkan produktivitas kakao, 2. Mendapatkan rekomendasi paket teknologi pengendalian hama dan penyakit yang ramah lingkungan untuk meningkatkan produktivitas kakao, 3) Mengetahui tingkat kelayakan sistem usahatani kakao sebelum dan sesudah penerapan teknologi, 4).Mengidentifikasi kelembagaan dan organisasi petani dalam sistem usahatani kakao dan 5). Melakukan penguatan organisasi petani kakao.Kajian peningkatan produksi kakaodi Sulawesi Tenggara dilaksanakan bulan Januari sampai April 2020 di Kabupaten Konawe Selatan, Kecamatan Lalembu, Desa Puurema Subur. Analisa data menggunakan pendekatan secara terintegrasi dengan kuantitatif dan kualitatif pada semua komponen yang dikaji. Kegiatan rencana melibatkan 15 petani kooperator dan 30 petani non kooperator. Luas areal tanaman kakao pada masing-masing petani kooperator 1 ha dan keseluruhan 15 ha dengan 5-10 ulangan. Data dianalisis secara statistik menggunakan Rancangan

Acak Kelompok dan dilanjutkan dengan uji DMRT α = 0.05. Analisis ekonomi menggunakan analisis deskriptif dan kualitatif, analisispenerimaandan pendapatan, serta analisis Korelasi terhadap semua komponen teknologi yang diterapkan serta dibadingkan dengan petani non koopertaor. Hasil kajian pemupukan spesifik lokasi, pengendalian hama utama kakao, dan sosial ekonomihanya sampai pada seminar ROPP, koordinasi dengan pemerintah daerah (provinsi dan kabupaten), survey lokasi kajian dan sosialisasi teknologi. Setelah itu terjadi revisi kegiatan sebnyak tiga kali, sehingga tidak dapat berjalan secara optimal karena adanya Pandemi COVID 19. Selanjutnya hanya melakukan komunikasi denganpemerintah daerah setempat, ketua LEM, kelompok tani, petani kooperator bahwa kegiatan kajian peningkatan produksi kakao tidak dapat dilanjutkan.

KENDALA DAN SOLUSI. Terjadi wabah copid 19, yang mengisaratkan kunjungan lapangan, pertemuan-pertemuan tidak bisa dilaksanakan berdasarkan pada peraturan pemerintah tentang upaya pencegahan penyebaran copyd 19 diwilaayah Indonesia termasuk provinsi Sulawesi Selatan.

Solusi. Revisi dana kegiatan

Gambar 36. Koordinasi dan CPCL

VI. EVENT-EVENT PENTING YANG DIIKUTI BPTP SULAWESI TENGGARA TAHUN 2020

Dalam Tahun 2020 BPTP Sulawesi Tenggara telah mengikuti beberapa event penting yang diselenggarakan oleh Badan Litbang Pertanian maupun institusi lainnya. Keikutsertaan BPTP Sulawesi Tenggara dalam event tersebut sangat bermanfaat dalam meningkatkan koordinasi, konsultasi serta peningkatan kemampuan staf dalam penelitian dan pengkajian. Kegiatan yang dikuti BPTP Sulawesi Tenggara pada event penting tersebut disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 25. Pertemuan dan Event – Event Penting Yang Diikuti BPTP Sulawesi Tenggara Tahun 2020

No.	Agenda Pertemuan	Waktu Pelaksanaan	Tempat Pelaksanaan
1	2	3	4
1.	Koordinasi Kegiatan Strategis Kementerian RI	15-17 Januari 2020	BBP2TP & Puslitbangnak Bogor.
2.	Mengikuti Kegiatan RAKERNAS Tahun 2020	27-28 Januari 2020	Hotel Bidakara Jakarta Selatan
3.	Mengikuti Rapat Koordinasi Pemantapan Sistem Penyuluhan Pertanian Tahun 2020	29-30 Januari 2020	Hotel Salak Padjajaran Bogor.
4.	Melaksanakan Kegiatan Soft Launching Agricultural War Room (AWR) KOSTRATANI Kementerian Pertanian melalui Teleconfrence.	04 Februari 2020	Ruang AOR Kostrawil Provinsi Sulawesi Tenggara.
5.	Menghadiri Kegiatan Pembinaan Integritas melalui ”PROTANI” untuk Mewujudkan Program dan Pelayanan Pertanian yang bersih dan bebas Pungli di Provinsi Sulawesi Tenggara.	18-20 Februari 2020	Claro Hotel, Kendari
6.	Mengikuti Kegiatan Temu Tugas Peneliti-Penyuluh, Balitbangtan dan Penyuluh Daerah.	28 Februari 2020	Hotel Mirah Bau – Bau.
7.	Menghadiri Rapat Koordinasi Kegiatan Pengembangan Kawasan Pertanian Berbasis Inovasi	02-04 Maret 2020	Hotel Savero, Depok.

1	2	3	4
8.	Menghadiri Kegiatan Temu Tugas Peneliti-Penyuluh	05-06 Maret 2020	Hotel Plaza Inn Kendari
9.	Melaksanakan Penandatanganan Kerja Sama dengan Dinas Pepustakaan dan Kearsipan Provinsi Sulawesi Tenggara. Tentang Penyebarluasan dan Pemanfaatan Hasil Penelitian Dalam Bentuk Jurnal, Karya Tulis Ilmiah dan Rekomendasi Teknologi Spesifik Lokasi melalui Perpustakaan Dalam Mendukung Pembangunan Pertanian Wilayah Sulawesi Tenggara.	17 Maret 2020	BPTP Sultra Kendari
10.	Melaksanakan Rapat Pimpinan Lingkup Balitbangtan Via Teleconfrence.	27 Maret 2020	Ruang AOR Kostrawil Prov. Sulawesi Tenggara.
11.	Melaksanakan Kegiatan Persiapan dan Penyerahan Simbolis Bantuan Covid-19 dalam rangka Aksi Solidaritas Peduli Covid-19 yang di gagas Kementerian Pertanian untuk Balitbangtan BPTP Seluruh Indonesia (Selindo)	17 April 2020	BPTP Sulawesi Tenggara.
12.	Mengikuti kegiatan Musyawarah Perencanaan Pembangunan (MUSRENBANG) Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2020 yang diselenggarakan oleh Sekretaris Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara secara Virtual melalui aplikasi via zoom diruang AOR BPTP Sultra.	29 April 2020	Ruang AOR Kostrawil Sulawesi Tenggara.
13.	Menghadiri Undangan Vidoe Confrence Launching Produk Eucalyptus dalam rangka untuk membahas Hasil Riset untuk mengetahui potensi tanaman herbal eucalyptus sebagai antivirus.	08 Mei 2020	Ruang AOR Kostrawil Sulawesi Tenggara.

14.	Melaksanakan Pemberian Bantuan Sembako Terdampak Covid-19	19 Mei 2020	BPTP Sultra
15.	Pertemuan dengan Ka. Badan Via VCON dalam rangka membahas Realisasi Anggaran	30 Juni 2020	Ruang AOR Kostrawil Sulawesi Tenggara.
16.	Menghadiri undangan Pelepasan Ekspor Perdana Serabut Kelapa (Coco Fiber) ke Weifing China, Kota Kendari, Sulawesi Tenggara. Dalam rangka mendukung Program Gerakan Tiga Kali Ekspor (Gratieks) Kementerian Pertanian di Sulawesi Tenggara.	07 Juli 2020	Kendari New Port Bungkutoko
17.	Menghadiri Pertemuan tentang Konsolidasi Manajemen Organisasi Balitbangtan Balitbangtan.	14 Agustus 2020	Balai Penelitian Tanaman Jeruk dan Buah Subtropika Jawa Timur.
18.	Menghadiri acara Kementerian Pertanian Sekretariat Jenderal Secara Virtual yaitu "Penganugerahan Pemeringkatan Keterbukaan Informasi Publik Lingkup Kementerian Pertanian Tahun 2020" Secara Virtual.	10 September 2020	Ruang AOR Kostrawil Sulawesi Tenggara.
19.	Melaksanakan Workshop Daring **"Mengenal Media Informasi Format Radio dan Podcast"** Secara Virtual dengan menghadirkan narasumber dari BBP2TP dan BPTP Jawa Barat.	06 Oktober 2020	Ruang AOR Kostrawil Sulawesi Tenggara.
20.	Pendampingan kunjungan Menteri Pertanian RI di Kabupaten Konawe Selatan.	22 Oktober 2020	Kabupaten Konawe Selatan.
21.	Pertemuan dengan Tim Peningkatan Kinerja (TPK) Dalam rangka melaksanakan pembinaan BPTP, untuk melakukan Advokasi dan diskusi peneliti, penyuluh, dan perugas belajar.	16 November 2020	Aula BPTP Sultra

VII. PERMASALAHAN DAN TINDAK LANJUT

Dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya BPTP Sulawesi Tenggara menghadapi masalah utama yaitu :

1. Komposisi tenaga peneliti dan penyuluh di BPTP Sulawesi Tenggara dirasakan masih kurang terutama peneliti peternakan, Pasca Panen, Sumber daya lahan, hama penyakit tanaman serta kurangnya teknisi litkayasa terutama di Kebun Percobaan (KP) Onembute dan analisis laboratorium.
2. Pengkajian yang belum banyak mengakselerasi komoditas lokal spesifik karena sebagian tema penelitian lebih difokuskan pada komoditas strategis kementan.
3. Kapasitas analisis peneliti dan penyuluh masih perlu ditingkatkan.
4. Masih terbatasnya dukungan Pemda baik Provinsi maupun Kab/Kota dalam mendukung Diseminasi Teknologi Pertanian.

Upaya untuk mengatasi masalah tersebut telah ditempuh beberapa langkah yaitu :

1. Mengoptimalkan tenaga peneliti dan penyuluh yang ada dalam pelaksanaan Litkaji dan Diseminasi.
2. Melakukan upgrading kapasitas peneliti, penyuluh dan analisis serta publikasi ilmiah
3. Melaksanakan koordinasi dengan Pemda Provinsi dan Kabupaten/Kota dalam membangun kerjasama penelitian/pengkajian dan diseminasi teknologi.

VIII. PENUTUP

Laporan ini merupakan gambaran pencapaian kinerja Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Tenggara TA. 2020. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam rangka pencapaian visi dan misi yang diemban BPTP Sulawesi Tenggara.

Meskipun demikian, disadari bahwa pencapian hasil kegiatan yang telah diperoleh belum sempurna. Masih terdapat berbagai kendala dan permasalahan terkait dengan pelaksanaan kegiatan pengkajian. Kedepan, perbaikan dan peningkatan kualitas kinerja akan menjadi prioritas utama dalam mewujudkan bentuk pelayanan prima sebagai wujud tanggung jawab, terkait dengan visi dan misi yang telah diamanahkan kepada BPTP Sulawesi Tenggara.

Semoga hasil kegiatan yang telah dilaksanakan oleh BPTP Sulawesi Tenggara dapat bermanfaat bagi pengguna teknologi, *stakeholders,* penyuluh dan instansi lain, yang pada akhirnya keberadaan BPTP Sulawesi Tenggara betul-betul berperan dalam mendukung pengembangan pembangunan pertanian di Sulawesi Tenggara. Semoga hasil-hasil Penelitian/Pengkajian dapat mewujudkan peningkatan kesejahteraan masyarakat.